

Ellen G. White Estate

THOUGHTS FROM THE MOUNT OF BLESSING



ELLEN G. WHITE

Renungan dari Gunung Berkat

Ellen G. White

1896

**Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web [Ellen G. White Estate](#).

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Kitab Suci sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi [Ellen G. White Estate](#) di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Kata Pengantar

Ratusan ribu eksemplar *Thoughts from the Mount of Blessing* telah dicetak dan didistribusikan dalam berbagai bahasa sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 1896. Di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris, beberapa edisi dengan isi teks yang sama tetapi dengan variasi format dan paginasi telah didistribusikan secara luas. Untuk menghilangkan kebingungan dalam penggunaan buku ini dalam pekerjaan referensi, sebuah halaman standar telah diadopsi yang akan menjadi dasar dari cetakan sekarang dan selanjutnya.

Dalam beberapa edisi sebelumnya, dalam upaya untuk mencapai format tertentu, beberapa bait puisi pilihan, dengan persetujuan penulis, disisipkan oleh penerbit di beberapa tempat di seluruh teks. Dalam edisi ini, hanya puisi yang dipilih dan dijadikan bagian dari teks oleh pengarangnya sendiri yang dipertahankan. Penambahan indeks kitab suci dan indeks subjek membuat buku ini menjadi lebih berguna.

Bahwa pelajaran yang diambil dari ajaran-ajaran sang guru yang ditetapkan di sini dapat terus mencerahkan, mendorong, dan memberkati umat manusia, adalah harapan tulus dari para penerbit dan

Para Pengawas

Publikasi Ellen G. White.

Washington, D.C.

22 Juni 1955.

[vi]

Kata Pengantar

[vii]

Khotbah di Bukit adalah berkat Surga bagi dunia - suara dari takhta Allah.

Firman itu diberikan kepada umat manusia untuk menjadi hukum kewajiban dan terang surga bagi mereka, pengharapan dan penghiburan dalam kesedihan, sukacita dan penghiburan dalam segala perubahan dan perjalanan hidup. Di sini, Sang Penguasa para pengkhotbah, Sang Guru Agung, mengucapkan kata-kata yang Bapa berikan kepada-Nya untuk diucapkan.

Ucapan Bahagia adalah salam Kristus, tidak hanya kepada mereka yang percaya, tetapi juga kepada seluruh keluarga manusia. Dia tampaknya lupa sejenak bahwa Dia ada di dunia, bukan di surga; dan Dia menggunakan salam yang sudah dikenal di dunia yang penuh dengan cahaya. Berkat mengalir dari bibir-Nya sebagai pancaran arus kehidupan yang kaya yang telah lama tertutup.

Kristus meninggalkan kita tanpa keraguan tentang sifat-sifat karakter yang akan selalu Ia kenali dan berkatkan. Dari orang-orang favorit dunia yang ambisius, Ia berpaling kepada mereka yang mereka tolak, dan menyatakan bahwa mereka yang menerima terang dan hidup-Nya adalah orang-orang yang diberkati. Kepada mereka yang miskin dan lemah lembut, yang rendah hati, yang menderita, yang dibenci, yang dianiaya, Dia membuka tangan perlindungan-

Nya, dengan berkata, "Marilah kepada-Ku,... dan Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Kristus dapat melihat kesengsaraan

dunia tanpa sedikit pun kesedihan karena Dia telah menciptakan manusia. Di dalam hati manusia, Dia melihat lebih dari sekadar dosa, lebih dari sekadar kesengsaraan. Di dalam hikmat dan kasih-

Nya yang tak terbatas, Ia melihat kemungkinan-kemungkinan manusia, ketinggian yang dapat dicapainya. Ia mengetahui hal itu,

[viii] meskipun manusia telah menyalahgunakan belas kasihan mereka dan menghancurkan martabat mereka yang diberikan oleh Allah, namun Sang Pencipta harus dimuliakan dalam penebusan mereka.

Sepanjang masa, kata-kata yang diucapkan Kristus dari Bukit Bahagia akan tetap berkuasa. Setiap kalimatnya adalah permata dari

perbendaharaan kebenaran. Prinsip-prinsip yang disampaikan dalam khotbah ini adalah untuk segala usia dan untuk semua golongan manusia. Dengan energi ilahi, Kristus menyatakan iman dan pengharapan-Nya ketika Ia menunjukkan kelas demi kelas yang diberkati karena telah membentuk karakter yang benar.

Menjalani kehidupan Sang Pemberi Kehidupan, melalui iman kepada-Nya, setiap orang dapat mencapai standar yang dijunjung tinggi dalam firman-Nya.

E.G.W.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Kata Pengantar.....	iii
Kata Pengantar	iv
Bab 1-Di Lereng Gunung.....	9
Bab 2-Bab Ucapan Bahagia	13
"Lalu Ia membuka mulut-Nya dan mengajar mereka, kata-Nya: "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.	
surga."-Matius 5:2, 3.....	13
"Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihiburkan."-Matius 5:4	15
"Berbahagialah orang yang lemah lembut."-Matius 5:5	18
"Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dikenyangkan."-Matius 5:6	21
"Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan."-Matius 5:7.....	23
"Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah."-Matius 5:8	25
"Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah."-Matius 5:9	27
"Berbahagialah orang yang dianiaya karena kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga."-Matius 5:10	28
"Berbahagialah kamu, jika orang mencaci maki kamu."-Matius 5:11. 30 "Kamu adalah garam dunia."-Matius 5:13	33
"Kamu adalah terang dunia."-Matius 5:14.....	35
Bab 3-Spiritualitas Hukum Taurat	40
"Aku datang bukan untuk membinasakan, melainkan untuk menggenapi."-Matius 5:17	40
"Barangsiapamelanggar salah satu dari yang paling hina ini dan mengajarkannya kepada orang lain, ia akan disebut yang terkecil dalam Kerajaan Sorga."-Matius 5:19	44
"Kecuali kebenaranmu melebihi kebenaran ahli-ahli Taurat	

dan orang-orang Farisi, kamu sekali-kali tidak akan masuk	
masuk ke dalam Kerajaan Surga."-Matius 5:20.....	45

"Setiap orang yang marah kepada saudaranya akan berada dalam bahaya penghakiman."-Matius 5:22, AYT.....	47
"Berilah dirimu didamaikan dengan saudaramu."-Matius 5:24 ..	48
"Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya."-Matius 5:28.	49
"Jika tangan kananmu membuatmu tersandung, potonglah, dan membuangnya dari padamu."-Matius 5:30, R. V.....	50
"Apakah seorang laki-laki boleh menceraikan istrinya?"-Matius 19:3. 52 "Jangan bersumpah."-Matius 5:34	54
"Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, tetapi siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu yang lain."-Matius 5:39, R. V.....	56
"Kasihilah musuhmu."-Matius 5:44.....	59
"Karena itu jadilah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di dalam surga itu sempurna."-Matius 5:48.	60
Bab 4-Motif Sejati dalam Pelayanan.....	63
"Berhati-hatilah supaya kamu tidak melakukan kebenaran di hadapan manusia, untuk dilihat oleh mereka."-Matius 6:1, margin.	63
"Apabila engkau berdoa, janganlah kamu seperti orang-orang munafik."-Matius 6:5	66
"Apabila kamu berdoa, janganlah kamu mengulang-ulangnya dengan sia-sia, seperti yang dilakukan orang-orang kafir."-Matius 6:7.	67
"Apabila kamu berpuasa, janganlah kamu seperti orang-orang munafik."-Matius 6:16	68
"Janganlah kamu mengumpulkan harta di atas bumi."-Matius 6:19.	69
"Jika..Jika matamu satu, maka seluruh tubuhmu akan penuh dengan terang."-Matius 6:22.....	71
"Tidak ada seorangpun yang dapat mengabdikan kepada dua tuan."-Matius 6:24	72

"Janganlah kuatir."-Matius 6:25, R. V	74
"Carilah dahulu Kerajaan Allah."-Matius 6:33	76
"Karena itu janganlah kamu kuatir akan hari esok Cukuplah bagi hari itu adalah hari yang jahat."-Matius 6:34, AYT	77
Bab 5-Doa Bapa Kami	79
"Karena itu berdoalah dengan cara demikian."-Matius 6:9.....	79
"Apabila kamu berdoa, katakanlah: Bapa Kami."-Lukas 11:2....	80
"Dikuduskanlah nama-Mu."-Matius 6:9	82
"Datanglah Kerajaan-Mu."-Matius 6:10	83

"Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga."-Matius 6:10. 84	
"Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya."-Matius 6:11.....	84
"Ampunilah kami akan dosa kami, seperti kami juga mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami."- Lukas 11:4	86
"Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat."-Matius 6:13, R. V	88
"Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan."- Matius 6:13.	91
Bab 6-Bukan Menghakimi, tetapi Melakukan	93
"Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi."-Matius 7:1	93
"Mengapa engkau melihat selumbar di mata saudaramu?"-Matius 7:3	94
"Janganlah kamu memberikan apa yang kudus kepada anjing."-Matius 7:6	97
"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu."-Matius 7:7. 98	
"Karena itu, segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang harus kamu lakukan terhadap mereka, lakukanlah demikian juga terhadap mereka."-Matius 7:12	100
"Selat adalah pintu gerbang, dan sempit adalah jalan yang menuju ke sana. sampai kepada kehidupan."-Matius 7:14.	103
"Berusahalah untuk masuk melalui pintu gerbang selat."-Lukas 13:24	105

"Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu."-Matius 7:15	107
"Ia tidak jatuh, karena ia didirikan di atas batu karang."-Matius 7:25, R. V.....	109

Bab 1-Di Lereng Gunung

[ix]

Lebih dari empat belas abad sebelum Yesus dilahirkan di Betleem itu orang Israel berkumpul di lembah Sikhem yang indah, dan dari gunung-gunung di kedua sisinya terdengar suara para imam yang memberitakan berkat dan kutuk-"berkat, jika kamu menaati perintah-perintah TUHAN, Allahmu, dan kutuk, jika kamu tidak menaatinya." Ulangan 11:27, 28. Dan dengan demikian gunung tempat diucapkannya kata-kata berkat itu dikenal sebagai gunung berkat. Tetapi bukan di Gerizim kata-kata itu diucapkan, yang datang sebagai berkat bagi dunia yang berdosa dan berduka. Israel gagal mencapai cita-cita tinggi yang telah ditetapkan di hadapannya.

Selain Yosua, ada orang lain yang harus menuntun umat-Nya kepada peristirahatan iman yang sejati. Gerizim tidak lagi dikenal sebagai Bukit Ucapan Bahagia, tetapi gunung yang tidak bernama di samping Danau Genesaret, tempat Yesus mengucapkan kata-kata berkat kepada para murid dan orang banyak. Marilah kita dalam imajinasi kembali ke tempat itu, dan, ketika kita duduk bersama para murid di lereng gunung, masuk ke dalam pikiran dan perasaan yang memenuhi hati mereka. Dengan memahami apa arti perkataan Yesus bagi mereka yang mendengarnya, kita dapat melihat di dalamnya suatu kejelasan dan keindahan yang baru, dan kita juga dapat mengambil pelajaran yang lebih dalam.

Ketika Yerusalem memulai pelayanan-Nya, konsepsi populer tentang Mesias dan pekerjaan-Nya adalah konsepsi yang sepenuhnya tidak cocok bagi orang-orang untuk menerima Dia. Semangat pengabdian yang sejati telah hilang dalam tradisi dan

[2]

seremonialisme, dan nubuat-nubuat ditafsirkan sesuai dengan keinginan hati yang sombong dan mencintai dunia. Orang-orang Yahudi menantikan Dia yang akan datang, bukan sebagai Yerusalem dari dosa, tetapi sebagai pangeran agung yang akan membawa semua bangsa di bawah kekuasaan Singa dari suku Yehuda. Tidak sia-sia Yohanes Pembaptis, dengan kuasa menyelami hati para nabi kuno, memanggil mereka untuk bertobat. Tidak sia-sia dia, di tepi sungai Yordan,

menunjuk kepada Yesus sebagai Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia. Allah berusaha mengarahkan pikiran mereka kepada nubuat Yesaya tentang Juruselamat yang menderita, tetapi mereka tidak mau mendengar.

Seandainya para guru dan pemimpin di Israel tunduk pada kasih karunia-Nya yang mengubah, Yesus akan menjadikan mereka sebagai duta-duta-Nya di antara manusia. Di Yudea, pertama-tama kedatangan kerajaan itu telah diberitakan, dan panggilan untuk bertobat telah diberikan. Dalam tindakan mengusir para penista dari Bait Allah di Yerusalem, Yesus telah mengumumkan diri-Nya sebagai Mesias - Dia yang akan membersihkan jiwa dari kekotoran dosa dan menjadikan umat-Nya sebagai bait suci bagi Tuhan. Tetapi para pemimpin Yahudi tidak mau merendahkan diri mereka untuk menerima Guru yang rendah hati dari Nazaret ini. Pada kunjungannya yang kedua ke Yerusalem, Dia didakwa di hadapan Sanhedrin, dan rasa takut kepada orang banyak mencegah para pembesar itu untuk mencoba mencabut nyawa-Nya. Setelah itu, setelah meninggalkan Yudea, Ia memulai pelayanan-Nya di Galilea.

Pekerjaan-Nya di sana telah berlangsung beberapa bulan sebelum Khotbah di Bukit disampaikan. Pesan yang telah Ia sampaikan di seluruh

- [3] negeri itu, "Kerajaan Surga sudah dekat" ([Matius 4:17](#)), telah menarik perhatian semua kelas, dan semakin mengobarkan api pengharapan mereka yang ambisius. Kemasyhuran dari Guru yang baru ini telah menyebar melampaui batas-batas Palestina, dan, terlepas dari sikap hirarki, perasaan yang tersebar luas bahwa ini mungkin adalah Pembebas yang dinanti-nantikan. Orang banyak mengerumuni langkah Yesus, dan antusiasme masyarakat sangat tinggi.

Waktunya telah tiba bagi para murid yang paling dekat dengan Kristus untuk bersatu secara lebih langsung dalam pekerjaan-Nya, agar kerumunan orang yang besar ini tidak ditinggalkan begitu saja, seperti domba-domba yang tidak memiliki gembala. Beberapa dari murid-murid ini telah bergabung dengan-Nya pada awal pelayanan-Nya, dan hampir semua dari kedua belas murid telah bersatu sebagai anggota keluarga Yesus. Namun, mereka juga, yang disesatkan oleh pengajaran para rabi, memiliki pengharapan yang sama dengan pengharapan populer akan kerajaan duniawi. Mereka tidak dapat memahami gerakan-gerakan Yesus. Mereka sudah merasa bingung dan gelisah karena Dia tidak berusaha untuk memperkuat perjuangan-Nya dengan mendapatkan dukungan dari para imam dan rabi, bahwa Dia tidak melakukan apa pun untuk menegakkan otoritas-Nya sebagai raja duniawi. Sebuah pekerjaan besar masih harus dilakukan oleh

para murid sebelum mereka dipersiapkan untuk menerima amanat suci yang akan menjadi milik mereka ketika Yesus naik ke surga. Namun mereka telah merespons kasih Kristus, dan, meskipun lamban untuk percaya, Yesus melihat di dalam diri mereka ada orang-orang yang dapat Dia latih dan didisiplinkan untuk pekerjaan-Nya yang besar. Dan sekarang mereka telah cukup lama bersama

Dia untuk meneguhkan, sedikit banyak, iman mereka pada karakter ilahi dari misi-Nya, dan orang-orang juga telah menerima bukti dari-Nya kuasa yang tidak dapat mereka pertanyakan, jalan telah dipersiapkan untuk sebuah [4] pengakuan akan prinsip-prinsip kerajaan-Nya yang akan membantu mereka untuk memahami sifat aslinya.

Sendirian di atas sebuah gunung di dekat Danau Galilea, Yesus telah menghabiskan waktu semalaman untuk berdoa bagi orang-orang terpilih ini. Pada waktu fajar menyingsing, Ia memanggil mereka kepada-Nya, dan dengan kata-kata doa dan pengajaran, Ia menumpangkan tangan-Nya ke atas kepala mereka sebagai berkat, dan menetapkan mereka untuk melakukan pekerjaan Injil. Kemudian Ia berjalan bersama mereka ke tepi pantai, di mana pada pagi harinya orang banyak sudah mulai berkumpul.

Selain orang banyak yang biasa datang dari kota-kota di Galilea, ada juga sejumlah besar orang dari Yudea, dan dari Yerusalem sendiri, dari Perea, dan dari penduduk Dekapolis yang setengah kafir, dari Idumea, jauh di sebelah selatan Yudea, dan dari Tirus serta Sidon, kota-kota Fenisia di pantai Laut Tengah. "Ketika mereka mendengar perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan-Nya," mereka "datang untuk mendengar Dia dan untuk disembuhkan dari penyakit mereka, lalu turunlah kuasa dari-Nya dan menyembuhkan mereka semua." [Markus 3:8](#) , R.V.; [Lukas 6:17-19](#), R.V.

Kemudian, karena pantai yang sempit itu bahkan tidak mampu memberikan tempat berdiri yang cukup untuk mendengar suara-Nya bagi semua orang yang ingin mendengarnya, Yesus memimpin jalan kembali ke lereng gunung. Sesampainya di sebuah tempat yang datar yang dapat menjadi tempat berkumpul yang menyenangkan bagi orang banyak, Ia mendudukkan diri-Nya di atas rumput, dan para murid-Nya serta orang banyak mengikuti teladan-Nya.

Dengan perasaan bahwa ada sesuatu yang lebih dari biasanya, para murid terus mendesak Guru mereka. Dari peristiwa-peristiwa pagi hari mereka mendapat kepastian bahwa

an ada pengumuman yang akan disampaikan mengenai kerajaan, yang sangat mereka harapkan,

ak

[5]

Dia segera membangunnya. Perasaan penuh harap juga menyelimuti orang banyak, dan wajah-wajah penuh semangat memberikan bukti ketertarikan yang mendalam.

Ketika mereka duduk di lereng bukit yang hijau, menantikan perkataan Guru Ilahi, hati mereka dipenuhi dengan pikiran tentang kemuliaan di masa depan. Ada ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang menantikan hari di mana mereka akan berkuasa atas bangsa Romawi yang dibenci dan memiliki kekayaan dan kemegahan kekaisaran besar dunia. Para petani miskin dan nelayan berharap untuk mendengar jaminan bahwa gubuk-gubuk mereka yang malang, makanan yang sedikit, kehidupan yang penuh dengan kerja keras, dan ketakutan akan kekurangan, akan

ditukar dengan rumah-rumah mewah yang berlimpah dan hari-hari yang penuh kemudahan. Sebagai ganti satu pakaian kasar yang menjadi penutup mereka di siang hari dan selimut di malam hari, mereka berharap Kristus akan memberikan jubah yang mewah dan mahal dari para penakluk mereka.

Semua hati berdebar-debar dengan harapan yang membanggakan bahwa Israel akan segera dihormati di hadapan bangsa-bangsa sebagai bangsa pilihan Tuhan, dan Yerusalem ditinggikan sebagai kepala kerajaan universal.

Bab 2-Bab Ucapan Bahagia

[6]

"Lalu Ia membuka mulut-Nya dan mengajar mereka, kata-Nya: "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga." -Matius 5:2, 3.

Sebagai sesuatu yang aneh dan baru, kata-kata ini terdengar di telinga orang banyak yang bertanya-tanya. Pengajaran seperti itu bertentangan dengan semua yang pernah mereka dengar dari imam atau rabi. Mereka tidak melihat apa pun di dalamnya yang dapat menyanjung kebanggaan mereka atau memenuhi harapan mereka yang ambisius. Tetapi ada suatu kekuatan yang membuat mereka terpesona pada Guru yang baru ini. Manisnya kasih ilahi mengalir dari kehadiran-Nya seperti keharuman bunga. Firman-Nya turun seperti "hujan di atas rumput yang telah dipotong, seperti hujan yang menyirami bumi." [Mazmur 72:6](#). Semua orang secara naluriah merasakan bahwa di sini ada Dia yang membaca rahasia jiwa, namun yang mendekati mereka dengan kasih sayang yang lembut. Hati mereka terbuka kepada-Nya, dan ketika mereka mendengarkan, Roh Kudus membukakan kepada mereka makna dari pelajaran yang sangat dibutuhkan oleh umat manusia di segala zaman.

Pada zaman Kristus, para pemimpin agama merasa bahwa mereka kaya akan harta rohani. Doa orang Farisi, "Tuhan, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak seperti orang-orang lain" ([Lukas 18:11](#)).

R.V.), mengungkapkan perasaan kelasnya dan, pada tingkat yang lebih tinggi, seluruh bangsa. Tetapi di antara kerumunan orang yang mengelilingi Yesus, ada beberapa orang yang merasakan kemiskinan rohani mereka. Ketika di dalam

rancangan ikan yang ajaib, kuasa ilahi Kristus dinyatakan, [7] Petrus tersungkur di depan kaki Yesus, sambil berseru, "Enyahlah dari padaku, sebab aku ini orang berdosa, ya Tuhan" ([Lukas 5:8](#)); demikian pula di antara orang banyak yang berkumpul di atas bukit itu terdapat jiwa-jiwa yang, di hadapan kesucian-Nya, merasa bahwa mereka "celaka, dan sengsara, dan miskin, dan buta,

dan telanjang" ([Wahyu 3:17](#)); dan mereka merindukan "kasih karunia Allah yang menyelamatkan" ([Titus 2:11](#)). Di dalam jiwa-jiwa ini, kata-kata sapaan Kristus membangkitkan pengharapan; mereka melihat bahwa hidup mereka berada di bawah berkat Allah.

Yesus telah memberikan cawan berkat kepada mereka yang merasa dirinya "kaya dan berlimpah-limpah harta bendanya" ([Wahyu 3:17](#)), dan tidak kekurangan apa pun, dan mereka telah berpaling dengan cemooh dari anugerah yang penuh kasih karunia itu. Orang yang merasa utuh, yang berpikir bahwa dirinya cukup baik, dan merasa puas dengan keadaannya, tidak akan berusaha untuk mengambil bagian dalam kasih karunia dan kebenaran Kristus. Kesombongan merasa tidak membutuhkan, sehingga menutup hati terhadap Kristus dan berkat-berkat yang tak terbatas yang Dia berikan. Tidak ada tempat bagi Yesus di dalam hati orang seperti itu. Mereka yang kaya dan terhormat di mata mereka sendiri tidak meminta dengan iman, dan menerima berkat Allah. Mereka merasa sudah kenyang, karena itu mereka pergi dengan tangan hampa. Mereka yang tahu bahwa mereka tidak mungkin dapat menyelamatkan diri mereka sendiri, atau dengan kekuatan mereka sendiri melakukan tindakan yang benar, adalah orang-orang yang menghargai pertolongan yang dapat diberikan oleh Kristus. Mereka adalah orang-orang yang miskin di dalam roh, yang dinyatakan-Nya sebagai orang-orang yang diberkati.

Siapa yang diampuni Kristus, pertama-tama Ia membuat mereka bertobat, dan adalah tugas Roh Kudus untuk menginsafkan dosa. Mereka yang hatinya telah

- [8] digerakkan oleh Roh Allah yang menginsafkan, melihat bahwa tidak ada yang baik dalam diri mereka. Mereka melihat bahwa semua yang telah mereka lakukan telah bercampur dengan diri sendiri dan dosa. Seperti pemungut cukai yang malang itu, mereka berdiri jauh-jauh, tidak berani mengangkat pandangannya ke langit, dan berseru, "Tuhan, kasihanilah aku orang berdosa ini." [Lukas 18:13](#), RV, margin. Dan mereka diberkati. Ada pengampunan bagi orang-orang yang bertobat; karena Kristus adalah "Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes 1:29](#). Janji Allah adalah: "Sekalipun dosamu seperti kain kirmizi, akan menjadi putih seperti salju, sekalipun merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba." Hati yang baru akan Kuberikan kepadamu. Dan Aku akan menaruh Roh-Ku di dalam batinmu." [Yesaya 1:18](#); [Yehezkiel 36:26, 27](#).

Tentang orang-orang yang miskin di hadapan Allah, Yesus berkata, "Milik merekalah Kerajaan Surga." Kerajaan ini bukanlah, seperti yang diharapkan oleh para pendengar Kristus, kekuasaan yang bersifat sementara dan duniawi. Kristus sedang membuka bagi

manusia kerajaan rohani berupa kasih-Nya, anugerah-Nya, kebenaran-Nya. Panji-panji pemerintahan Mesias dibedakan dengan keserupaan dengan Anak Manusia. Rakyatnya adalah mereka yang miskin di hadapan Allah, yang lemah lembut, yang dianiaya oleh karena kebenaran. Kerajaan surga adalah milik mereka. Meskipun belum sepenuhnya sempurna, pekerjaan itu telah dimulai di dalam diri mereka yang akan membuat mereka "mendapat bagian dalam warisan orang-orang kudus dalam terang." [Kolose 1:12](#).

Semua orang yang memiliki rasa kemiskinan jiwa yang mendalam, yang merasa bahwa mereka tidak memiliki sesuatu yang baik di dalam diri mereka, dapat menemukan kebenaran dan kekuatan dengan memandang Yesus. Dia berkata, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat." [Matius 11:28](#). Dia menawari Anda untuk menukarkan

kemiskinanmu oleh karena kekayaan kasih karunia-Nya. Kita tidak layak menerima kasih Allah [9], tetapi Kristus, jaminan kita, layak, dan dengan berlimpah mampu menyelamatkan

semua orang yang akan datang kepada-Nya. Apa pun yang telah menjadi pengalaman Anda di masa lalu, betapapun mengecewakannya keadaan Anda saat ini, jika Anda mau datang kepada Yesus apa adanya, lemah, tak berdaya, dan putus asa, Juruselamat kita yang penuh belas kasihan akan menyambut Anda dari tempat yang jauh, dan akan mengulurkan tangan kasih dan jubah kebenaran kepada Anda. Dia mempersembahkan kita kepada Bapa dengan mengenakan jubah putih dari karakter-Nya sendiri. Ia memohon di hadapan Allah atas nama kita, dengan berkata: Aku telah menggantikan orang berdosa. Janganlah memandang kepada anak yang durhaka ini, tetapi pandanglah Aku. Ketika Setan memohon dengan keras terhadap jiwa kita, menuduh kita berdosa, dan mengklaim kita sebagai mangsanya, darah Kristus memohon dengan kuasa yang lebih besar.

"Sesungguhnya, akan ada orang yang berkata: Di dalam Tuhan aku mempunyai kebenaran dan kekuatan. Di dalam Tuhan semua keturunan Israel akan dibenarkan, dan akan mendapat kemuliaan." [Yesaya 45:24, 25](#).

"Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihiburkan."-Matius 5:4.

Dukacita di sini adalah dukacita hati yang sesungguhnya karena dosa. Yesus berkata, "Aku, jika Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku." [Yohanes 12:32](#). Dan ketika seseorang tertarik untuk melihat Yesus terangkat di atas kayu salib, ia melihat keberdosaan manusia. Dia melihat bahwa dosa yang telah mencambuk dan menyalibkan Tuhan yang mulia. Dia melihat bahwa, meskipun dia telah dikasihi dengan kelembutan yang tak terkatakan, hidupnya telah menjadi pemandangan yang terus menerus tidak tahu berterima kasih dan memberontak. Dia

telah meninggalkan

sahabat dan menyalahgunakan karunia surga yang paling berharga. Ia telah menyalibkan

[10]

Anak Allah bagi dirinya sendiri dan menikamnya lagi dengan tikaman yang berdarah.

dan hati yang hancur. Ia terpisah dari Allah oleh jurang dosa yang lebar, hitam, dan dalam, dan ia berduka dalam kehancuran hati.

Dukacita seperti itu "akan dihiburkan." Allah menyatakan kepada kita kesalahan kita sehingga kita dapat melarikan diri kepada Kristus, dan melalui Dia dibebaskan dari belenggu dosa, dan bersukacita dalam kemerdekaan anak-anak Allah. Dalam kebenaran

penyesalan kita dapat datang ke kaki salib, dan di sana meninggalkan beban-beban kita.

Kata-kata Juruselamat memiliki pesan penghiburan bagi mereka yang juga menderita penderitaan atau dukacita. Kesedihan kita tidak muncul dari dalam tanah. Allah "tidak dengan sengaja menindas dan tidak mendukakan anak-anak manusia." [Ratapan 3:33](#). Ketika Dia mengizinkan pencobaan dan penderitaan, hal itu "untuk keuntungan kita, supaya kita peroleh bagian dalam kekudusan-Nya." [Ibrani 12:10](#). Jika diterima dengan iman, pencobaan yang tampak begitu pahit dan berat akan menjadi berkat. Pukulan kejam yang merampas sukacita dunia akan menjadi sarana untuk mengarahkan mata kita ke surga. Betapa banyak orang yang tidak akan pernah mengenal Yesus seandainya kesedihan tidak membawa mereka untuk mencari penghiburan di dalam Dia!

Cobaan hidup adalah para pekerja Tuhan, untuk membuang kotoran dan kekasaran dari karakter kita. Pemahatan, pemotongan, dan pemahatan, pengasahan dan pemolesan, adalah proses yang menyakitkan; sulit untuk ditekan ke dalam roda gerinda. Tetapi batu itu dibawa keluar untuk dipersiapkan untuk mengisi tempatnya di bait suci surgawi. Tidak ada bahan yang tidak berguna yang diberikan oleh Sang Guru dengan pekerjaan yang teliti dan menyeluruh. Hanya batu-batu mulia-Nya yang dipoles dengan cara yang sama seperti sebuah istana.

[11] Tuhan akan bekerja bagi semua orang yang menaruh kepercayaan kepada-Nya. Kemenangan-kemenangan yang berharga akan diperoleh oleh orang-orang yang setia. Pelajaran-pelajaran berharga akan dipelajari. Pengalaman-pengalaman yang berharga akan diwujudkan.

Bapa surgawi kita tidak pernah lalai terhadap mereka yang telah tersentuh oleh kesedihan. Ketika Daud mendaki Bukit Zaitun, "sambil menangis ia menudungi kepalanya dan berjalan dengan bertelanjang kaki" ([2 Samuel 15:30](#)), Tuhan menaruh belas kasihan kepadanya. Daud mengenakan kain kabung, dan hati nuraninya mencambuknya. Tanda-tanda kehinaan lahiriah menjadi saksi penyesalannya. Dengan air mata dan hati yang hancur ia menyampaikan kasusnya kepada Tuhan, dan Tuhan tidak meninggalkan hamba-Nya. Tidak pernah Daud lebih disayangi oleh hati Kasih yang Tak Terbatas daripada ketika, dengan hati nurani yang tersentuh, ia melarikan diri dari musuh-

musuhnya, yang telah dihasut untuk memberontak oleh putranya sendiri. Tuhan berfirman, "Barangsiapa yang Kukasihi, ia Kuhajar dan Kuhajar, sebab itu hendaklah ia bersungguh-sungguh dan bertobat." [Wahyu 3:19](#). Kristus mengangkat hati yang menyesal dan memurnikan jiwa yang berduka hingga jiwa itu menjadi tempat kediaman-Nya.

Tetapi ketika kesengsaraan menimpa kita, berapa banyak dari kita yang seperti Yakub! Kita menyangka bahwa itu adalah tangan musuh, dan dalam kegelapan kita

bergumul dengan membabi buta sampai kekuatan kita habis, dan kita tidak menemukan penghiburan atau kelepasan. Kepada Yakub, sentuhan ilahi pada waktu fajar menyingkapkan Dia yang selama ini ia perjuangkan-Malaikat perjanjian; dan, sambil menangis dan tak berdaya, ia bersimpuh di atas dada Kasih yang Tak Terbatas, untuk menerima berkat yang dirindukan oleh jiwanya. Kita juga perlu belajar bahwa percobaan berarti manfaat, dan tidak meremehkan hajaran Tuhan atau pingsan ketika kita ditegur oleh-Nya.

"Berbahagialah orang yang dikoreksi oleh Allah: ... Dia membuat sakit, [12]

dan membalutnya: Ia melukai, tetapi tangan-Nya menyembuhkan. Ia akan melepaskan engkau dalam enam kesesakan, bahkan dalam tujuh kesesakan tidak akan ada yang menjamah engkau.

engkau." [Ayub 5:17-19](#). Kepada setiap orang yang menderita, Yesus datang dengan pelayanan kesembuhan. Kehidupan yang penuh dengan duka, rasa sakit, dan penderitaan dapat dicerahkan oleh penyingkapan berharga dari kehadiran-Nya.

Tuhan tidak ingin kita tetap tertekan oleh kesedihan yang membisu, dengan hati yang sakit dan hancur. Dia ingin kita memandang ke atas dan melihat wajah kasih-Nya yang penuh kasih.

Juruselamat yang diberkati berdiri di dekat banyak orang yang matanya telah dibutakan oleh air mata sehingga mereka tidak dapat melihat Dia. Ia rindu untuk menggenggam tangan kita, agar kita memandang-Nya dengan iman yang sederhana, mengizinkan Dia untuk membimbing kita. Hati-Nya terbuka terhadap kesedihan kita, penderitaan kita, dan cobaan kita. Dia telah mengasihi kita dengan kasih yang kekal dan dengan kasih setia yang mengasihi kita. Kita dapat menjaga hati kita tetap tertuju kepada-Nya dan merenungkan kasih setia-Nya sepanjang hari. Dia akan mengangkat jiwa di atas kesedihan dan kebingungan sehari-hari, ke dalam alam kedamaian.

Renungkanlah hal ini, wahai anak-anak yang menderita dan berduka, dan bersukacitalah dalam pengharapan. "Inilah kemenangan yang telah mengalahkan dunia, bahkan iman kita." [1 Yohanes 5:4](#).

Berbahagialah mereka yang menangis bersama Yesus karena bersimpati dengan kesedihan dunia dan berduka atas dosaduanya. Dalam dukacita seperti itu tidak ada pikiran tentang diri sendiri. Yesus adalah Manusia yang Berduka, yang menanggung kesedihan hati yang tidak dapat digambarkan oleh bahasa. Roh-Nya terkoyak dan remuk oleh pelanggaran manusia. Dia bekerja

keras dengan semangat yang mengorbankan diri-Nya sendiri untuk meringankan penderitaan dan kesengsaraan umat manusia, dan Hati-Nya sangat sedih ketika Ia melihat banyak orang menolak untuk [13]

datang kepada-Nya agar mereka dapat memiliki hidup. Semua orang yang adalah pengikut Kristus akan berbagi dalam pengalaman ini. Saat mereka mengambil bagian dalam kasih-Nya, mereka akan masuk ke dalam kesengsaraan-Nya untuk menyelamatkan yang terhilang. Mereka mengambil bagian dalam penderitaan Kristus, dan mereka juga akan mengambil bagian dalam kemuliaan yang akan

dinyatakan. Bersatu dengan-Nya dalam pekerjaan-Nya, minum bersama-Nya dalam cawan kesedihan, mereka juga mengambil bagian dalam sukacita-Nya.

Melalui penderitaanlah Yesus memperoleh pelayanan pendamaian. Dalam segala penderitaan umat manusia, Ia turut menderita; dan "karena Ia sendiri telah menderita karena dicobai, maka Ia sanggup menolong mereka yang dicobai." [Yesaya 63:9](#); [Ibrani 2:18](#). Dalam pelayanan ini, setiap jiwa yang telah masuk ke dalam persekutuan penderitaan-Nya memiliki hak istimewa untuk berbagi. "Sama seperti penderitaan Kristus makin bertambah oleh karena kita, demikian juga penghiburan kita makin bertambah oleh karena Kristus." [2 Korintus 1:5](#). Tuhan memiliki kasih karunia khusus bagi orang yang berduka, dan kuasanya adalah untuk meluluhkan hati, untuk memenangkan jiwa-jiwa. Kasih-Nya membuka jalan ke dalam jiwa yang terluka dan memar, dan menjadi balsam penyembuh bagi mereka yang berduka. "Bapa yang penuh belas kasihan dan sumber segala penghiburan ... menghibur kita dalam segala kesesakan kita, supaya kita dapat menghibur mereka yang ada dalam kesesakan, dengan penghiburan yang berasal dari Allah." [2 Korintus 1:3, 4](#).

"Berbahagialah orang yang lemah lembut."-Matius 5:5.

Di sepanjang Ucapan Bahagia terdapat garis pengalaman Kristen yang terus berkembang. Mereka yang telah merasakan kebutuhan mereka akan Kristus, mereka yang

[14] yang telah berduka karena dosa dan telah duduk bersama Kristus dalam sekolah penderitaan, akan belajar kelemahlembutan dari Guru yang ilahi.

Kesabaran dan kelemahlembutan di bawah kesalahan bukanlah karakteristik yang dihargai oleh orang kafir atau orang Yahudi. Pernyataan yang dibuat oleh Musa di bawah ilham Roh Kudus, bahwa ia adalah orang yang paling lemah lembut di muka bumi, tidak akan dianggap oleh orang-orang pada masanya sebagai sebuah pujian; pernyataan itu justru akan menimbulkan rasa kasihan atau penghinaan. Tetapi Yesus menempatkan kelemahlembutan sebagai salah satu kualifikasi pertama bagi kerajaan-Nya. Dalam kehidupan dan karakter-Nya sendiri, keindahan ilahi dari anugerah yang berharga ini dinyatakan.

Yesus, yang adalah cahaya kemuliaan Bapa, tidak

menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba." Filipi 2:6, 7, RV, margin. Melalui semua pengalaman hidup yang hina, Ia rela menanggungnya, berjalan di antara anak-anak manusia, bukan sebagai seorang raja, yang menuntut penghormatan, tetapi sebagai seorang yang memiliki misi untuk melayani orang lain. Tidak ada noda kefanatikan dalam sikap-Nya, tidak ada sikap keras kepala yang dingin. Dunia

Penebus memiliki sifat yang lebih besar daripada malaikat, namun bersatu dengan keagungan ilahi-Nya adalah kelemahlembutan dan kerendahan hati yang menarik semua orang kepada-Nya.

Yesus mengosongkan diri-Nya sendiri, dan dalam semua yang Dia lakukan, diri-Nya tidak muncul. Ia menundukkan segala sesuatu kepada kehendak Bapa-Nya. Ketika misi-Nya di bumi hampir berakhir, Dia dapat berkata, "Aku telah memuliakan Engkau di bumi, Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk dilakukan." [Yohanes 17:4](#). Dan Dia berpesan kepada kita, "Belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati." "Barangsiapa yang datang kepada-Ku, hendaklah ia menyangkal dirinya sendiri" ([Matius 11:29](#); [16:24](#)); biarlah diri sendiri dilengserkan dan tidak lagi memegang supremasi jiwa.

Barangsiapa yang melihat Kristus dalam penyangkalan diri-Nya, kerendahan hati-Nya, akan terkekang untuk berkata, seperti halnya Daniel, ketika ia melihat Dia yang sama dengan anak-anak manusia, "Keagunganku berubah menjadi kebinasaan." [Daniel 10:8](#). Kemandirian dan supremasi diri yang kita muliakan terlihat dalam keburukannya yang sebenarnya sebagai tanda penghambaan kepada Iblis. Sifat manusia selalu berjuang untuk berekspresi, siap untuk bertarung; tetapi orang yang mengenal Kristus akan mengosongkan diri, kesombongan, cinta akan supremasi, dan ada keheningan di dalam jiwanya. Diri sendiri diserahkan kepada pembuangan Roh Kudus. Maka kita tidak lagi ingin mendapatkan tempat tertinggi. Kita tidak berambisi untuk berkerumun dan menyikut diri kita sendiri untuk mendapatkan perhatian; tetapi kita merasa bahwa tempat tertinggi kita adalah di kaki Juruselamat kita. Kita memandang kepada Yesus, menantikan tangan-Nya untuk menuntun, mendengarkan suara-Nya untuk menuntun. Rasul Paulus memiliki pengalaman ini, dan ia berkata, "Aku telah disalibkan dengan Kristus, namun aku hidup, namun bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku, dan hidupku yang aku jalani sekarang ini, aku hidup oleh iman kepada Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diriNya untuk aku." [Galatia 2:20](#).

Ketika kita menerima Kristus sebagai tamu yang diam di dalam jiwa, damai sejahtera Allah yang melampaui segala akal akan

memelihara hati dan pikiran kita melalui Kristus Yesus. Kehidupan Juruselamat di bumi, meskipun hidup di tengah-tengah konflik, adalah kehidupan yang penuh kedamaian. Ketika musuh-musuh yang marah terus-menerus mengejar-Nya, Dia berkata, "Dia yang mengutus Aku, Ia menyertai Aku; Bapa tidak membiarkan Aku seorang diri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya." [Yohanes 8:29](#). Tidak ada badai kemarahan manusia atau setan

dapat mengganggu ketenangan persekutuan yang sempurna dengan Allah. Dan [16] Dia berkata kepada kita, "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu."

"Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati

di dalam hatimu, maka kamu akan mendapat ketenangan." [Yohanes 14:27](#); [Matius 11:29](#). Pikullah kuk yang Kupasang untuk kemuliaan Allah dan jiwamu akan tertolong dan kuk itu akan terasa ringan dan bebanmu akan terasa ringan.

Cinta akan diri sendirilah yang menghancurkan kedamaian kita. Ketika diri kita masih hidup, kita selalu siap sedia untuk menjaganya dari penghinaan dan penghinaan; tetapi ketika kita telah mati, dan hidup kita telah bersembunyi bersama Kristus di dalam Allah, kita tidak akan menerima pengabaian atau penghinaan di dalam hati. Kita akan menjadi tuli terhadap celaan dan buta terhadap cemoohan dan hinaan. "Kasih itu panjang sabar dan baik hati, kasih itu tidak cemburu, kasih itu tidak memegahkan diri, tidak congkak, tidak berlaku curang, tidak mencari kepentingannya sendiri, tidak tengkar, tidak memperhitungkan yang jahat, tidak bergembira karena ketidakbenaran, tetapi bergembira karena kebenaran, sabar menanggung segala sesuatu, percaya menanggung segala sesuatu, menanggung segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak pernah gagal." [1 Korintus 13:4-8](#)

, R.V.

Kebahagiaan yang berasal dari sumber-sumber duniawi dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan; tetapi damai sejahtera Kristus adalah damai sejahtera yang tetap dan kekal. Damai sejahtera ini tidak bergantung pada keadaan apa pun dalam hidup, pada jumlah harta benda duniawi atau jumlah teman duniawi. Kristus adalah mata air kehidupan, dan kebahagiaan yang berasal dari-Nya tidak akan pernah gagal.

Kelemahlembutan Kristus, yang dimanifestasikan di dalam rumah, akan membuat para narapidana bahagia; tidak memancing pertengkaran, tidak membalas dengan kemarahan, tetapi menenangkan amarah yang tersulut dan menyebarkan kelembutan yang dirasakan

[17] oleh semua orang yang berada di dalam lingkaran pesonanya. Di mana pun disayangi, hal ini membuat keluarga-keluarga di bumi menjadi bagian dari satu keluarga besar di atas.

Jauh lebih baik bagi kita untuk menderita di bawah tuduhan palsu daripada menimpakan kepada diri kita sendiri siksaan sebagai pembalasan terhadap musuh-musuh kita. Roh kebencian dan balas dendam berasal dari Iblis, dan hanya dapat mendatangkan kejahatan kepada orang yang memeliharanya. Kerendahan hati, kelembahlembutan yang merupakan buah dari tinggal di dalam

Kristus, adalah rahasia berkat yang sesungguhnya. "Ia akan mempercantik orang yang lemah lembut dengan keselamatan." Mazmur [149:4](#).

Orang yang lemah lembut "akan mewarisi bumi." Melalui keinginan untuk meninggikan diri sendiri, dosa masuk ke dalam dunia, dan orang tua kita yang pertama kehilangan kekuasaan atas bumi yang adil ini, kerajaan mereka. Melalui penyangkalan diri itulah Kristus menebus apa yang telah hilang. Dan Dia berkata bahwa kita harus menang seperti yang telah Dia lakukan. [Wahyu 3:21](#). Melalui kerendahan hati dan penyerahan diri, kita dapat menjadi ahli waris bersama-Nya ketika "orang-orang yang lemah lembut akan mewarisi bumi." Mazmur [37:11](#).

Bumi yang dijanjikan kepada orang yang lemah lembut tidak akan seperti ini, yang digelapkan oleh bayang-bayang maut dan kutukan. "Kita, sesuai dengan janji-Nya, menantikan langit yang baru dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran." "Di sana tidak akan ada lagi kutuk, tetapi takhta Allah dan Anak Domba ada di dalamnya, dan hamba-hamba-Nya akan melayani Dia." [2 Petrus 3:13](#); [Wahyu 22:3](#).

Di sana tidak ada kekecewaan, tidak ada dukacita, tidak ada dosa, tidak ada orang yang akan berkata, "Saya sakit", tidak ada kereta penguburan, tidak ada perkabungan, tidak ada kematian, tidak ada perpisahan, tidak ada hati yang patah, tetapi Yesus ada di sana, damai sejahtera ada di sana. Di sana "mereka tidak akan lapar dan tidak akan haus, dan tidak akan ditimpa panas terik matahari mereka, sebab Dia yang mengasihani mereka akan menuntun mereka, bahkan oleh mata air [18] Ia akan menuntun mereka." [Yesaya 49:10](#).

"Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dikenyangkan."-Matius 5:6.

Kebenaran adalah kekudusan, keserupaan dengan Allah, dan "Allah adalah kasih." [1 Yohanes 4:16](#). Kebenaran adalah kesesuaian dengan hukum Allah, karena "segala perintah-Mu adalah kebenaran" ([Mazmur 119:172](#)), dan "kasih adalah kegenapan hukum Taurat" ([Roma 13:10](#)). Kebenaran adalah kasih, dan kasih adalah terang dan hidup Allah. Kebenaran Allah diwujudkan di dalam Kristus. Kita menerima kebenaran dengan menerima Dia.

Kebenaran tidak diperoleh dengan perjuangan yang menyakitkan atau kerja keras yang melelahkan, tidak dengan pemberian atau pengorbanan, tetapi kebenaran diberikan secara cuma-cuma kepada setiap jiwa yang lapar dan haus untuk menerimanya. "Hai semua orang yang haus, marilah kepada air itu, dan barangsiapa yang tidak mempunyai uang, marilah, belilah dan makanlah,

... tanpa uang dan tanpa harga." "Kebenaran mereka berasal dari pada-Ku, demikianlah firman Tuhan," dan, "Itulah nama-Nya, yang akan disebut orang: TUHAN, Kebenaran kita." [Yesaya 55:1](#); [54:17](#); [Yeremia 23:6](#).

Tidak ada seorang pun manusia yang dapat memberikan apa

yang dapat memuaskan rasa lapar dan haus jiwa. Tetapi Yesus berkata, "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk dan Aku akan makan bersama-sama dengan dia dan ia bersama-sama dengan Aku." "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi." [Wahyu 3:20](#); [Yohanes 6:35](#).

Sebagaimana kita membutuhkan makanan untuk menopang kekuatan fisik kita, demikian pula kita membutuhkan Kristus, Roti dari surga, untuk menopang kehidupan rohani dan memberikan kekuatan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan Allah. Sebagaimana tubuh secara terus-menerus

menerima makanan yang menopang kehidupan dan kekuatan, sehingga jiwa harus terus menerus berkomunikasi dengan Kristus, tunduk kepada-Nya dan bergantung sepenuhnya kepada-Nya.

Seperti seorang musafir yang lelah mencari mata air di padang gurun dan, setelah menemukannya, memuaskan dahaganya yang membara, demikian juga orang Kristen akan haus dan mendapatkan air kehidupan yang murni, di mana Kristus adalah sumbernya.

Ketika kita melihat kesempurnaan karakter Juruselamat kita, kita akan berhasrat untuk diubahkan sepenuhnya dan diperbaharui menurut gambar kemurnian-Nya. Semakin kita mengenal Allah, semakin tinggi pula cita-cita karakter kita dan semakin besar kerinduan kita untuk mencerminkan keserupaan dengan-Nya. Unsur ilahi berpadu dengan unsur manusiawi ketika jiwa mencari Allah dan hati yang rindu dapat berkata, "Jiwaku, tunggulah hanya kepada Allah, sebab harapanku hanya kepada-Nya." Mazmur [62:5](#).

Jika Anda memiliki rasa membutuhkan di dalam jiwa Anda, jika Anda lapar dan haus akan kebenaran, ini adalah bukti bahwa Kristus telah bekerja di dalam hati Anda, agar Ia dapat melakukan bagi Anda, melalui karunia Roh Kudus, hal-hal yang tidak mungkin Anda lakukan sendiri. Kita tidak perlu berusaha memuaskan dahaga kita di sungai yang dangkal, karena mata air yang besar ada di atas kita, yang airnya yang berlimpah dapat kita minum dengan bebas, jika kita mau naik sedikit lebih tinggi di jalan iman.

[20] Firman Allah adalah mata air kehidupan. Ketika Anda mencari mata air kehidupan itu, Anda akan, melalui Roh Kudus, dibawa ke dalam persekutuan dengan Kristus. Kebenaran-kebenaran yang sudah dikenal akan muncul dalam pikiran Anda dalam sebuah aspek yang baru, teks-teks Kitab Suci akan menyerbu Anda dengan sebuah makna baru sebagai sebuah kilatan cahaya, Anda akan melihat hubungan kebenaran-kebenaran lain dengan pekerjaan penebusan, dan Anda akan mengetahui bahwa Kristus memimpin Anda, seorang Guru ilahi ada di sisi Anda.

Yesus berkata, "Air yang akan Kuberikan kepadanya akan menjadi mata air yang memancar ke dalam hidup yang kekal." [Yohanes 4:14](#). Ketika Roh Kudus membukakan kebenaran kepada Anda, Anda akan menghargai pengalaman-pengalaman yang paling berharga dan rindu untuk menceritakan kepada orang lain tentang hal-hal yang menghibur yang telah diungkapkan kepada Anda. Ketika Anda bergaul dengan mereka, Anda akan menyampaikan

beberapa pemikiran baru sehubungan dengan karakter atau karya Kristus. Anda akan memiliki beberapa pernyataan baru tentang kasih-Nya yang penuh belas kasihan untuk disampaikan kepada mereka yang mengasihi Dia dan mereka yang tidak mengasihi Dia.

"Berilah, maka akan diberi kepadamu" ([Lukas 6:38](#)); karena firman Allah adalah "mata air di taman-taman, mata air yang hidup, dan aliran-aliran sungai di gunung Libanon" ([Kidung Agung 4:15](#)). Hati yang pernah merasakan kasih Kristus, akan terus berseru untuk mendapatkan aliran yang lebih dalam, dan ketika Anda membagikannya, Anda akan menerima dalam ukuran yang lebih kaya dan berlimpah. Setiap pewahyuan Allah kepada jiwa meningkatkan kapasitas untuk mengetahui dan mengasihi. Seruan hati yang terus menerus adalah, "Lebih dari pada-Mu," dan jawaban Roh Kudus adalah, "Lebih banyak lagi." [Roma 5:9, 10](#). Karena Allah kita berkenan melakukan "jauh lebih banyak dari pada apa yang dapat kita pikirkan".

bertanya atau berpikir." [Efesus 3:20](#). Kepada Yesus, yang telah mengosongkan diri-Nya untuk

[21]

keselamatan umat manusia yang terhilang, Roh Kudus diberikan tanpa batas. Demikian juga Roh Kudus akan diberikan kepada setiap pengikut Kristus ketika seluruh hati diserahkan untuk berdiam di dalam diri-Nya. Tuhan kita sendiri

telah memberikan perintah, "Hendaklah kamu penuh dengan Roh" ([Efesus 5:18](#)), dan perintah ini juga merupakan janji penggenapannya. Adalah kehendak Bapa bahwa di dalam Kristus "berdiamlah seluruh kepenuhan," dan "di dalam Dia kamu menjadi penuh." [Kolose 1:19](#), AV; [2:10](#), AV

Allah telah mencurahkan kasih-Nya tanpa henti-hentinya, seperti hujan yang menyegarkan bumi. Ia berfirman, "Biarlah langit mencurahkan kebenaran, biarlah bumi terbuka, dan biarlah ia mengeluarkan keselamatan, dan biarlah keadilan bertunas bersama-sama." "Apabila orang miskin dan sengsara mencari air, tetapi tidak ada, dan lidahnya kelu karena dahaga, maka Aku, TUHAN, akan mendengarkan mereka, Aku, Allah Israel, tidak akan meninggalkan mereka. Aku akan membuka sungai-sungai di tempat-tempat yang tinggi dan mata air di tengah-tengah lembah, Aku akan membuat padang gurun menjadi kolam air, dan tanah yang kering menjadi mata air." [Yesaya 45:8](#); [41:17, 18](#).

"Dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima segala sesuatu, yaitu kasih karunia demi kasih karunia." [Yohanes 1:16](#).

"Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan."-Matius 5:7.

Hati manusia pada dasarnya dingin, gelap, dan tidak mengasihi; ketika seseorang menunjukkan semangat belas kasihan dan pengampunan, ia tidak melakukannya dirinya sendiri, tetapi melalui pengaruh Roh ilahi yang bergerak [22] ke dalam hatinya. "Kita mengasihi, karena Dia lebih dahulu mengasihi kita." [1 Yohanes 4:19](#) ,
R.V.

Allah sendiri adalah sumber dari segala belas kasihan. Nama-Nya adalah "penyayang dan pengasih." [Keluaran 34:6](#). Dia tidak memperlakukan kita sesuai dengan padang gurun kita. Dia tidak bertanya apakah kita layak menerima kasih-Nya, tetapi Dia mencurahkan kekayaan kasih-Nya kepada kita, untuk membuat kita layak. Ia tidak pendendam. Dia tidak berusaha untuk menghukum, tetapi untuk menebus. Bahkan kekerasan yang Dia nyatakan melalui pemeliharaan-Nya dimanifestasikan untuk keselamatan orang-orang yang tidak setia. Dia rindu dengan kerinduan yang kuat untuk meringankan penderitaan manusia dan mengoleskan balsam-Nya pada luka-luka mereka. Memang benar bahwa Allah "sama sekali tidak akan membebaskan orang yang bersalah" ([Keluaran 34:7](#)), tetapi Ia akan menghapus kesalahan.

Orang yang berbelas kasih adalah "pengambil bagian dalam kodrat ilahi," dan di dalam diri mereka cinta kasih Allah yang penuh belas kasihan menemukan ekspresinya. Semua orang yang hatinya bersimpati dengan hati Kasih yang Tak Terbatas akan berusaha untuk merebut kembali dan tidak mengutuk. Kristus yang berdiam di dalam jiwa adalah mata air yang tidak pernah kering. Di mana Dia tinggal, akan ada limpahan kemurahan hati. Terhadap seruan orang-orang yang salah, yang dicobai, korban-korban yang malang karena kekurangan dan dosa, orang Kristen tidak bertanya, Apakah mereka layak? tetapi, Bagaimana saya dapat memberi manfaat bagi mereka? Di dalam diri mereka yang paling malang, yang paling hina, ia melihat jiwa-jiwa yang telah diselamatkan oleh Kristus dan yang telah Allah berikan kepada anak-anak pelayanan rekonsiliasi.

Orang yang berbelas kasihan adalah mereka yang menunjukkan belas kasihan kepada orang miskin,

[23] yang menderita dan yang tertindas. Ayub menyatakan, "Aku membebaskan orang miskin yang berseru-seru, anak yatim, dan orang yang tidak ada yang menolongnya. Berkat orang yang hampir binasa datang kepadaku, dan aku membuat hati janda bersorak-sorai. Aku mengenakan kebenaran, dan kebenaran itu memakaikan pakaian kepadaku; penghakimanku seperti jubah dan serban. Aku menjadi mata bagi orang buta, dan menjadi kaki bagi orang lumpuh. Aku menjadi bapa bagi orang miskin, dan sebab yang tidak kuketahui, aku mencari tahu." [Ayub 29:12-16](#).

Ada banyak orang yang merasa hidup adalah perjuangan yang

menyakitkan; mereka merasakan kekurangan mereka dan merasa sengsara dan tidak percaya; mereka berpikir bahwa mereka tidak memiliki apa pun untuk disyukuri. Kata-kata yang baik, tatapan simpati, ungkapan penghargaan, bagi banyak orang yang sedang berjuang dan kesepian akan menjadi secangkir air dingin bagi jiwa yang haus. Sebuah kata simpati, sebuah tindakan kebaikan, akan mengangkat beban yang sangat berat di pundak yang letih. Dan setiap kata atau perbuatan kebaikan tanpa pamrih adalah ungkapan kasih Kristus bagi umat manusia yang terhilang.

Orang yang berbelas kasihan "akan mendapatkan belas kasihan." "Jiwa yang memberkati akan menjadi gemuk, dan orang yang menyiram akan disirami juga."

[Amsal 11:25](#), margin. Ada kedamaian yang manis bagi roh yang berbelas kasih, kepuasan yang diberkati dalam kehidupan yang melupakan diri sendiri demi kebaikan orang lain. Roh Kudus yang tinggal di dalam jiwa dan dinyatakan dalam kehidupan akan melembutkan hati yang keras dan membangkitkan simpati dan kelembutan. Anda akan menuai apa yang Anda tabur. "Berbahagialah orang yang memperhatikan orang miskin, karena Tuhan akan memelihara dia dan hidup, maka ia akan diberkati di atas bumi, dan Engkau tidak akan menyerahkan dia kepada kehendak musuh-musuhnya. Tuhan akan menguatkan Engkau akan membuat semua tempat tidurnya di tempat tidurnya [24] yang sakit." [Mazmur 41:1-3](#).

Orang yang telah memberikan hidupnya kepada Tuhan dalam pelayanan kepada anak-anak-Nya terhubung dengan Dia yang memiliki seluruh sumber daya alam semesta di bawah perintah-Nya. Hidupnya diikat oleh rantai emas dari janji-janji yang tidak dapat diubah dengan kehidupan Allah. Tuhan tidak akan mengecewakannya pada saat penderitaan dan kebutuhan. "Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan-Nya dalam kemuliaan di dalam Kristus Yesus." [Filipi 4:19](#). Dan pada saat-saat terakhir mereka yang penuh belas kasihan akan menemukan perlindungan dalam belas kasihan Juruselamat yang penuh belas kasihan dan akan diterima di tempat kediaman yang kekal.

"Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah."-Matius 5:8.

Orang-orang Yahudi sangat menuntut kemurnian upacara sehingga peraturan mereka sangat memberatkan. Pikiran mereka dipenuhi dengan peraturan dan pembatasan serta ketakutan akan kekotoran lahiriah, dan mereka tidak melihat noda yang ditimbulkan oleh keegoisan dan kedengkian terhadap jiwa.

Yesus tidak menyebutkan kemurnian seremonial ini sebagai salah satu syarat untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya, tetapi menunjukkan perlunya kemurnian hati. Hikmat yang berasal dari atas "mula-mula murni." [Yakobus 3:17](#). Ke dalam kota Allah tidak akan masuk apa pun yang menajiskan. Semua orang yang akan menjadi penghuni di sana haruslah memiliki hati yang murni. Di dalam diri orang yang belajar tentang Yesus, akan ada pertumbuhan

yang nyata dalam diri mereka.

selera untuk bersikap ceroboh, bahasa yang tidak pantas, dan pemikiran yang kasar. [25]

Ketika Kristus tinggal di dalam hati, akan ada kemurnian dan kehalusan pikiran dan sikap.

Tetapi perkataan Yesus, "Berbahagialah orang yang suci hatinya," memiliki makna yang lebih dalam - tidak hanya murni dalam pengertian dunia tentang kemurnian, bebas dari hal-hal yang sensual, murni dari hawa nafsu, tetapi murni dalam tujuan dan motif jiwa yang tersembunyi, bebas dari kesombongan dan mencari keuntungan pribadi, rendah hati, tidak mementingkan diri sendiri, kekanak-kanakan.

Hanya suka yang dapat menghargai suka. Kecuali engkau menerima dalam hidupmu prinsip kasih yang rela berkorban, yang merupakan prinsip karakter-Nya, engkau tidak dapat mengenal Tuhan. Hati yang tertipu oleh Iblis, memandang Tuhan sebagai makhluk yang kejam dan tak kenal ampun; sifat-sifat egois manusia, bahkan Iblis sendiri, dinisbatkan kepada Sang Pencipta yang penuh kasih. "Engkau menyangka," kata-Nya, "bahwa Aku sama seperti Engkau." Mazmur [50:21](#). Pemeliharaan-Nya ditafsirkan sebagai ekspresi dari sifat yang sewenang-wenang dan pendendam. Begitu juga dengan Alkitab, rumah harta karun dari kekayaan kasih karunia-Nya. Kemuliaan kebenarannya, yang setinggi langit dan kompas keabadian, tidak dapat dipahami. Bagi sebagian besar umat manusia, Kristus sendiri adalah "seperti akar yang tumbuh di tanah yang kering," dan mereka tidak melihat di dalam Dia "keindahan yang" membuat mereka "menginginkan Dia." [Yesaya 53:2](#). Ketika Yesus berada di antara manusia, pernyataan Allah dalam diri manusia, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi berkata kepada-Nya, "Engkau adalah orang Samaria, tetapi Engkau kerasukan setan." [Yohanes 8:48](#). Bahkan para murid-Nya pun dibutakan oleh keegoisan hati mereka sehingga mereka lambat untuk memahami Dia yang telah datang untuk menyatakan kepada mereka

[26] Kasih Bapa. Inilah sebabnya mengapa Yesus berjalan dalam kesendirian di tengah-tengah manusia. Dia dipahami sepenuhnya hanya di surga.

Ketika Kristus datang dalam kemuliaan-Nya, orang fasik tidak dapat bertahan untuk melihat-Nya. Terang kehadiran-Nya, yang adalah kehidupan bagi mereka yang mengasihi Dia, adalah kematian bagi orang-orang fasik. Pengharapan akan kedatangan-Nya bagi mereka adalah "penantian yang menakutkan akan penghakiman dan kemarahan yang menyala-nyala." [Ibrani 10:27](#). Ketika Ia menyatakan diri-Nya, mereka akan berdoa agar disembunyikan dari wajah Dia yang telah mati untuk menebus mereka.

Tetapi bagi hati yang telah disucikan melalui berdiamnya Roh

Kudus, semuanya diubahkan. Mereka inilah yang dapat mengenal Allah. Musa bersembunyi di celah bukit batu ketika kemuliaan Tuhan dinyatakan kepadanya; dan ketika kita bersembunyi di dalam Kristus, kita dapat melihat kasih Allah.

"Siapa yang mencintai kemurnian hati, karena kemurahan bibirnya, Raja akan menjadi temannya." [Amsal 22:11](#). Dengan iman, kita melihat Dia di sini dan saat ini. Dalam pengalaman kita sehari-hari, kita melihat kebaikan-Nya dan

belas kasihan dalam manifestasi pemeliharaan-Nya. Kita mengenali Dia di dalam karakter Putra-Nya. Roh Kudus membawa kebenaran tentang Allah dan Dia yang telah Ia utus, dan membukakan kebenaran itu kepada pemahaman dan hati. Orang-orang yang murni di dalam hati melihat Allah di dalam sebuah relasi yang baru dan menawan, sebagai Penebus mereka; dan ketika mereka melihat kemurnian dan keindahan karakter-Nya, mereka rindu untuk merefleksikan gambar-Nya. Mereka melihat Dia sebagai Bapa yang rindu untuk memeluk seorang anak yang bertobat, dan hati mereka dipenuhi dengan sukacita yang tak terkatakan dan penuh dengan kemuliaan.

Orang-orang yang murni hatinya melihat Sang Pencipta dalam karya-

tan

gan-Nya yang perkasa

[27]

, dalam hal-hal yang indah yang membentuk alam semesta. Di dalam firman-Nya yang tertulis, mereka membaca dengan jelas pernyataan belas kasihan-Nya,

Kebaikan dan kasih karunia-Nya. Kebenaran yang tersembunyi bagi orang bijak dan bijaksana dinyatakan kepada anak-anak kecil. Keindahan dan nilai kebenaran, yang tidak dapat dilihat oleh orang bijak duniawi, terus-menerus terungkap kepada mereka yang memiliki keinginan yang percaya dan seperti anak kecil untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah. Kita melihat kebenaran dengan menjadi, diri kita sendiri, mengambil bagian dalam natur ilahi.

Orang-orang yang murni di dalam hati hidup di dalam hadirat Allah yang kelihatan selama Dia membagikan mereka di dunia ini. Dan mereka juga akan melihat-Nya secara langsung di masa depan, dalam keadaan yang kekal, seperti halnya Adam ketika ia berjalan dan berbicara dengan Allah di Eden. "Sekarang kita melihat melalui kaca, gelap, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka." [1 Korintus 13:12](#).

"Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah."-Matius 5:9.

Kristus adalah "Raja Damai" ([Yesaya 9:6](#)), dan adalah misi-Nya

untuk memulihkan perdamaian di bumi dan surga yang telah dirusak oleh dosa. "Karena kita dibenarkan karena iman, maka kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus." [Roma 5:1](#). Barangsiapa yang mau meninggalkan dosa dan membuka hatinya kepada kasih Kristus, akan mendapat bagian dalam damai sejahtera surgawi ini.

Tidak ada dasar damai sejahtera yang lain selain ini. Kasih karunia Kristus yang diterima di dalam hati, menundukkan permusuhan; kasih karunia itu meredakan perselisihan dan memenuhi

jiwa dengan cinta. Dia yang berdamai dengan Tuhan dan sesamanya

[28]

manusia tidak dapat dibuat sengsara. Iri hati tidak akan ada di dalam hatinya; dugaan-dugaan jahat tidak akan mendapat tempat di sana; kebencian tidak akan ada. Hati

yang selaras dengan Tuhan adalah bagian dari damai sejahtera surga dan

akan menyebarkan pengaruhnya yang penuh berkat ke sekelilingnya. Roh damai akan bersemayam seperti embun di atas hati yang lelah dan terganggu oleh perselisihan duniawi. Para pengikut Kristus diutus ke dunia dengan membawa berita damai sejahtera. Barangsiapa, dengan pengaruh yang tenang dan tidak disadari dari kehidupan yang kudus, akan menyatakan kasih Kristus; barangsiapa, dengan perkataan atau perbuatan, akan menuntun orang lain untuk meninggalkan dosa dan menyerahkan hatinya kepada Allah, adalah pembawa damai. Dan "berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah." Roh perdamaian adalah bukti hubungan mereka dengan surga. Rasa manis dari Kristus mengelilingi mereka. Keharuman hidup, keindahan karakter, menyatakan kepada dunia bahwa mereka adalah anak-anak Allah. Manusia mengetahui dari mereka bahwa mereka telah bersama dengan Yesus. "Setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah." "Barangsiapa tidak memiliki Roh Kristus, ia tidak berasal dari Dia," tetapi "setiap orang yang dipimpin oleh Roh Allah, mereka adalah anak-anak Allah." [1 Yohanes 4:7](#); [Roma 8:9, 14](#).

"Dan sisa-sisa Yakub akan ada di tengah-tengah banyak orang seperti embun dari TUHAN, seperti hujan di atas rumput, yang tidak menunggu manusia dan yang tidak menanti-nantikan anak-anak manusia." [Mikha 5:7](#).

[29] **"Berbahagialah orang yang dianiaya karena kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga."-Matius 5:10.**

Yesus tidak memberikan kepada para pengikut-Nya harapan untuk mendapatkan kemuliaan dan kekayaan duniawi, dan memiliki kehidupan yang bebas dari percobaan, tetapi Dia memberikan kepada mereka hak istimewa untuk berjalan bersama Guru mereka di jalan penyangkalan diri dan celaan, karena dunia tidak mengenal mereka.

Dia yang datang untuk menebus dunia yang terhilang ditentang oleh kekuatan bersatu dari musuh-musuh Allah dan manusia. Dalam sebuah persekutuan yang tidak dapat dikasihani, orang-orang jahat dan malaikat-malaikat jahat bersekutu untuk melawan Raja Damai. Meskipun setiap perkataan dan tindakan-Nya mengembuskan belas kasihan ilahi, ketidaksamaan-Nya

dengan dunia ini menimbulkan permusuhan yang paling pahit. Karena Dia tidak akan memberikan izin untuk menjalankan nafsu jahat dari sifat alamiah kita, Dia membangkitkan perlawanan dan permusuhan yang paling sengit. Demikian juga dengan semua orang yang akan hidup saleh di dalam Kristus Yesus. Antara kebenaran dan dosa, kasih dan kebencian, kebenaran dan kepalsuan, terdapat pertentangan yang tak tertahankan. Ketika seseorang menunjukkan kasih Kristus dan keindahan kekudusan, ia sedang menarik diri dari subjek-subjek Iblis.

kerajaan, dan penguasa kejahatan bangkit untuk melawannya. Penganiayaan dan celaan menanti semua orang yang dijiwai oleh Roh Kristus. Karakter penganiayaan berubah seiring waktu, tetapi prinsipnya - roh yang mendasarinya - adalah sama dengan yang telah membunuh orang-orang pilihan Tuhan sejak zaman Habel.

Ketika manusia berusaha untuk hidup selaras dengan Allah, mereka akan menemukan bahwa [30] pelanggaran salib belum berhenti. Pemerintahan dan kekuasaan

dan roh-roh jahat di tempat-tempat tinggi akan melawan semua orang yang taat kepada hukum surga. Oleh karena itu, jauh dari menimbulkan kesedihan, penganiayaan seharusnya membawa sukacita bagi murid-murid Kristus, karena itu adalah bukti bahwa mereka mengikuti jejak Guru mereka.

Meskipun Tuhan tidak menjanjikan pembebasan umat-Nya dari cobaan, Dia telah menjanjikan sesuatu yang jauh lebih baik. Dia telah berfirman, "Seperti hari-harimu, demikianlah juga kekuatanmu." "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." [Ulangan 33:25](#); [2 Korintus 12:9](#). Jika Anda dipanggil untuk masuk ke dalam perapian yang berapi-api demi Dia, Yesus akan berada di sisi Anda, sama seperti Dia bersama tiga orang yang setia di Babel. Mereka yang mengasihi Penebus mereka akan bersukacita pada setiap kesempatan untuk berbagi dengan-Nya dalam penghinaan dan celaan. Kasih yang mereka berikan kepada Tuhan membuat penderitaan demi Dia menjadi manis.

Di segala zaman, Iblis telah menganiaya umat Allah. Dia telah menyiksa mereka dan membunuh mereka, tetapi dalam kematian mereka menjadi pemenang. Mereka menyatakan dalam iman mereka yang teguh, Dia yang lebih berkuasa daripada Setan. Setan dapat menyiksa dan membunuh tubuh, tetapi ia tidak dapat menyentuh kehidupan yang tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah. Ia dapat mengurung dalam tembok penjara, tetapi ia tidak dapat mengikat roh. Mereka dapat melihat melampaui kesuraman menuju kemuliaan, dan berkata, "Aku yakin, bahwa penderitaan sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita." "Penderitaan kita yang ringan ini, yang hanya sesaat, menghasilkan bagi kita kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal." [Roma 8:18](#); [2 Korintus 4:17](#).

Melalui pencobaan dan penganiayaan, karakter kemuliaan Allah [31] dinyatakan dalam diri orang-orang pilihan-Nya. Gereja Tuhan, yang dibenci dan dianiaya oleh dunia, dididik dan didisiplinkan di dalam sekolah Kristus. Mereka berjalan di jalan yang sempit di bumi; mereka dimurnikan di dalam perapian penderitaan. Mereka mengikut Kristus melalui konflik-konflik yang menyakitkan; mereka bertahan dalam penyangkalan diri dan mengalami kekecewaan yang pahit; tetapi pengalaman mereka yang menyakitkan mengajarkan mereka akan rasa bersalah dan kesengsaraan akibat dosa, dan mereka

memandangnya dengan jijik. Sebagai bagian dari penderitaan Kristus, mereka ditakdirkan untuk mengambil bagian dalam kemuliaan-Nya. Dalam penglihatan yang kudus, sang nabi melihat kemenangan umat Allah. Ia berkata, "Aku melihat seakan-akan lautan kaca yang bercampur dengan api, dan mereka yang telah memperoleh kemenangan, ... berdiri di atas lautan kaca itu, memegang kecapi Allah. Dan mereka menyanyikan nyanyian Musa, hamba Allah, dan nyanyian Anak Domba, katanya: "Besar dan ajaib perbuatan-perbuatan-Mu, ya TUHAN, Allah Yang Mahakuasa, adil dan benar jalan-Mu, ya Raja segala orang kudus." "Mereka ini adalah orang-orang yang telah keluar dari kesengsaraan yang dahsyat, yang telah membasuh jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba. Mereka itu ada di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang dan malam di dalam bait-Nya; dan Dia yang duduk di atas takhta itu akan diam di tengah-tengah mereka." [Wahyu 15:2, 3; 7:14, 15](#).

"Berbahagialah kamu, jika orang mencaci maki kamu."-Matius 5:11.

Sejak kejatuhannya, Iblis telah bekerja dengan cara menipu. Sebagaimana ia telah salah menggambarkan Allah, demikian pula, melalui agen-agennya, ia telah salah menggambarkan anak-anak Allah. Juruselamat berkata, "Celaan terhadap mereka yang
[32] mencela Engkau telah jatuh ke atas-Ku." [Mazmur 69:9](#). Dengan cara yang sama, mereka jatuh ke atas murid-murid-Nya.

Tidak pernah ada seorang pun yang hidup di antara manusia yang difitnah dengan lebih kejam daripada Anak Manusia. Ia dicemooh dan diejek karena ketaatan-Nya yang teguh pada prinsip-prinsip hukum Allah yang kudus. Mereka membenci Dia tanpa alasan. Namun Ia berdiri dengan tenang di hadapan musuh-musuh-Nya, menyatakan bahwa celaan adalah bagian dari warisan orang Kristen, menasihati para pengikut-Nya bagaimana menghadapi panah-panah kebencian, dan menasihati mereka untuk tidak pingsan di bawah penganiayaan.

Meskipun fitnah dapat menghitamkan reputasi, namun fitnah tidak dapat menodai karakter. Hal itu ada dalam pemeliharaan Allah. Selama kita tidak menyetujui dosa, tidak ada kekuatan, baik manusia maupun setan, yang dapat menodai jiwa. Seseorang yang hatinya tetap tertuju kepada Allah akan sama saja pada saat pencobaan yang paling berat dan lingkungan yang paling

mengecilkan hati, sama seperti saat ia berada dalam kemakmuran, saat terang dan perkenanan Allah tampak ada padanya. Kata-katanya, motifnya, tindakannya, mungkin disalahartikan dan dipalsukan, tetapi dia tidak mempermasalahkannya, karena dia memiliki kepentingan yang lebih besar yang dipertaruhkan. Seperti Musa, ia bertahan dengan "melihat Dia yang tidak kelihatan" ([Ibrani 11:27](#)); melihat "bukan kepada hal-hal yang

yang kelihatan, tetapi pada hal-hal yang tidak kelihatan" (2 Korintus 4:18).

Kristus mengenal segala sesuatu yang disalahpahami dan dibenci manusia. Anak-anak-Nya dapat menanti dengan tenang dalam kesabaran dan kepercayaan, tidak peduli seberapa banyak mereka difitnah dan dihina; karena tidak ada yang rahasia yang tidak akan dinyatakan, dan mereka yang menghormati Allah akan dihormati oleh-Nya di hadapan manusia dan para malaikat.

"Apabila orang mencaci maki kamu dan menganiaya kamu," kata Yesus, [33]

"bersukacitalah dan bergembiralah dengan sangat." Dan Dia menunjuk para pendengar-Nya kepada para nabi yang telah berbicara dalam nama Tuhan, sebagai "contoh

penderitaan, kesengsaraan dan ketekunan." Yakobus 5:10. Habel, orang Kristen pertama dari anak-anak Adam, mati sebagai martir. Henokh berjalan dengan Allah, dan dunia tidak mengenalnya. Nuh diejek sebagai seorang yang fanatik dan seorang yang mengkhawatirkan. "Yang lain mengalami pencobaan berupa ejekan dan cambukan yang kejam, bahkan lebih dari itu, berupa ikatan dan penjara." "Yang lain lagi disiksa, karena tidak mau menerima pembebasan, supaya mereka memperoleh kebangkitan yang lebih baik." Ibrani 11:36, 35.

Di setiap zaman, para utusan pilihan Allah telah dicaci maki dan dianiaya, namun melalui penderitaan mereka, pengenalan akan Allah telah disebarkan ke seluruh dunia. Setiap murid Kristus harus masuk ke dalam barisan dan meneruskan pekerjaan yang sama, dengan mengetahui bahwa musuh-musuhnya tidak dapat melakukan apa pun terhadap kebenaran, kecuali untuk kebenaran. Allah bermaksud agar kebenaran dibawa ke depan dan menjadi bahan pemeriksaan dan diskusi, bahkan melalui penghinaan yang dilontarkan kepadanya. Pikiran orang-orang harus digugah; setiap kontroversi, setiap celaan, setiap usaha untuk membatasi kebebasan hati nurani, adalah cara Allah untuk membangunkan pikiran yang mungkin tertidur.

Betapa seringnya hasil ini terlihat dalam sejarah para utusan Allah! Ketika Stefanus yang mulia dan fasih berbicara dilempari batu sampai mati atas desakan dari Mahkamah Agama, tidak ada yang hilang dari perjuangan Injil. Cahaya surga yang memuliakan wajahnya, belas kasihan ilahi yang dihembuskan dalam doanya yang sekarat, adalah seperti pisau yang tajam.

panah keyakinan kepada Sanhedrin yang fanatik yang berdiri di dekatnya, dan Saulus, [34] orang Farisi yang menganiaya, menjadi kapal yang dipilih untuk menyandang nama itu

Kristus di hadapan bangsa-bangsa lain dan raja-raja dan orang-orang Israel. Dan tidak lama kemudian, Paulus yang sudah lanjut usia menulis dari penjara di Roma: "Memang ada orang yang memberitakan Kristus, tetapi dengan iri hati dan perselisihan, dan tidak dengan tulus hati,

seandainya menambah penderitaan pada ikatan saya. Meskipun demikian, setiap

dengan cara apa pun, baik dengan kepura-puraan maupun dengan kebenaran, Kristus diberitakan." [Filipi 1:15-18](#). Melalui pemenjaraan Paulus, Injil disebarkan ke luar negeri, dan jiwa-jiwa dimenangkan bagi Kristus di dalam istana Kaisar. Melalui upaya Iblis untuk menghancurkannya, benih firman Allah yang "tidak dapat binasa", "yang hidup dan tetap selama-lamanya" ([1 Petrus 1:23](#)), ditaburkan di dalam hati manusia; melalui celaan dan penganiayaan terhadap anak-anak-Nya, nama Kristus dipermuliakan dan jiwa-jiwa diselamatkan.

Besarlah upah di surga bagi mereka yang menjadi saksi bagi Kristus melalui penganiayaan dan celaan. Ketika orang-orang mencari kebaikan duniawi, Yesus menunjukkan kepada mereka pahala surgawi. Tetapi Dia tidak menempatkan semuanya itu di kehidupan yang akan datang; semuanya dimulai di sini. Pada zaman dahulu kala Tuhan menampakkan diri kepada Abraham dan berfirman: "Akulah perisai bagimu, dan pahala yang berlimpah-limpah bagimu." [Kejadian 15:1](#). Ini adalah upah bagi semua orang yang mengikut Kristus. Yehuwa Imanuel-Dia "yang di dalam Dia tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan," yang di dalam Dia berdiam "secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan" ([Kolose 2:3,9](#)) - untuk dibawa ke dalam simpati kepada-Nya, untuk mengenal-Nya, untuk memiliki-Nya, sementara hati semakin terbuka untuk menerima sifat-sifat-Nya, untuk mengetahui

- [35] Kasih dan kuasa-Nya, untuk memiliki kekayaan Kristus yang tak terselami, untuk semakin memahami "betapa lebarnya dan panjangnya dan dalamnya dan tingginya, dan untuk mengenal kasih Kristus, yang melampaui segala pengetahuan, supaya kamu dipenuhi dengan seluruh kepenuhan Allah" ([Efesus 3:18,19](#)) - "Itulah milik pusaka hamba-hamba Tuhan, dan kebenaran mereka berasal dari pada-Ku, demikianlah firman Tuhan." [Yesaya 54:17](#). Sukacita inilah yang memenuhi hati Paulus dan Silas ketika mereka berdoa dan menyanyikan pujian kepada Allah pada tengah malam di dun- geon Filipi. Kristus ada di samping mereka di sana, dan cahaya kehadiran-Nya menyinari kegelapan dengan kemuliaan pengadilan di atas sana. Dari Roma, Paulus menulis, tanpa menghiraukan belenggu-belenggu yang membelenggu dirinya ketika ia melihat penyebaran Injil, "Di dalamnya aku bersukacita, bahkan aku bersukacita." [Filipi 1:18](#). Dan perkataan Kristus di atas bukit itu digemakan kembali dalam pesan Paulus kepada jemaat di Filipi, di

tengah-tengah penganiayaan yang mereka alami, "Bersukacitalah selalu dalam Tuhan, dan sekali lagi aku berkata: Bersukacitalah."

Filipi

4:4.

"Kamu adalah garam dunia."-Matius 5:13.

Garam dihargai karena sifatnya yang mengawetkan; dan ketika Allah menyebut anak-anak-Nya sebagai garam, Ia ingin mengajarkan kepada mereka bahwa tujuan-Nya menjadikan mereka sebagai subjek dari anugerah-Nya adalah agar mereka dapat menjadi agen-agen yang menyelamatkan orang lain. Tujuan Allah dalam memilih suatu umat sebelum seluruh dunia bukan hanya agar Ia dapat mengangkat mereka menjadi anak-anak-Nya, tetapi juga agar melalui mereka, dunia dapat menerima kasih karunia yang membawa keselamatan. [Titus 2:11](#).

Ketika Tuhan memilih Abraham,

bukan hanya untuk menjadi sahabat Allah yang istimewa, tetapi untuk menjadi perantara [36] dari hak-hak istimewa yang Tuhan ingin berikan kepada bangsa-bangsa.

Yesus, dalam doa terakhir bersama murid-murid-Nya sebelum penyaliban-Nya, berkata, "Oleh karena mereka Aku menguduskan diri-Ku, supaya mereka juga dikuduskan melalui kebenaran." [Yohanes 17:19](#). Dengan cara yang sama, orang-orang Kristen yang disucikan melalui kebenaran akan memiliki kualitas-kualitas penyelamatan yang akan menjaga dunia dari kerusakan moral.

Garam harus bercampur dengan bahan yang ditamhkannya; garam harus meresap dan meresap untuk mengawetkan. Jadi, melalui kontak dan pergaulan pribadi, manusia dijangkau oleh kuasa Injil yang menyelamatkan. Mereka tidak diselamatkan secara massal, tetapi sebagai individu-individu. Pengaruh pribadi adalah sebuah kekuatan. Kita harus mendekati mereka yang ingin kita beri manfaat.

Rasa garam melambangkan kekuatan vital orang Kristen - kasih Yesus di dalam hati, kebenaran Kristus yang meliputi kehidupan. Kasih Kristus bersifat menyebar dan agresif. Jika kasih itu berdiam di dalam diri kita, kasih itu akan mengalir kepada orang lain. Kita akan mendekati mereka sampai hati mereka dihangatkan oleh ketertarikan dan kasih kita yang tidak mementingkan diri sendiri. Orang-orang percaya yang tulus menyebarkan energi vital, yang menembus dan memberikan kekuatan moral baru kepada jiwa-jiwa yang mereka layani. Bukanlah kekuatan manusia itu sendiri, tetapi kekuatan Roh Kudus yang melakukan pekerjaan perubahan.

Yesus menambahkan peringatan yang serius: "Jika garam telah

kehilangan rasa asinnya, dengan apakah garam itu akan diasinkan? Ia tidak berguna lagi, kecuali dibuang dan diinjak-injak orang."

Ketika mereka mendengarkan perkataan Kristus, orang banyak dapat melihat [37] garam putih yang berkilauan di jalan yang telah ditaburkan

keluar karena telah kehilangan kenikmatannya dan oleh karena itu tidak berguna. Hal ini dengan baik menggambarkan kondisi orang-orang Farisi dan dampak dari

agama atas masyarakat. Ini melambangkan kehidupan setiap jiwa yang darinya kuasa kasih karunia Allah telah hilang dan yang telah menjadi dingin dan tidak memiliki Kristus. Apa pun profesinya, orang seperti itu dipandang oleh manusia dan malaikat sebagai orang yang hambar dan tidak menyenangkan. Kepada orang seperti itulah Kristus berkata: "Aku ingin engkau menjadi dingin atau panas. Tetapi karena engkau suam-suam kuku, tidak dingin dan tidak panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku." [Wahyu 3:15, 16](#).

Tanpa iman yang hidup kepada Kristus sebagai Juruselamat pribadi, mustahil untuk membuat pengaruh kita terasa dalam dunia yang skeptis. Kita tidak dapat memberikan kepada orang lain apa yang tidak kita miliki. Sebanding dengan pengabdian dan pengudusan kita sendiri kepada Kristus, kita dapat memberikan pengaruh untuk memberkati dan mengangkat umat manusia. Jika tidak ada pelayanan yang nyata, tidak ada kasih yang tulus, tidak ada realitas pengalaman, tidak ada kuasa untuk menolong, tidak ada hubungan dengan surga, tidak ada kenikmatan Kristus di dalam kehidupan. Kecuali Roh Kudus dapat menggunakan kita sebagai agen yang melaluinya untuk mengkomunikasikan kepada dunia kebenaran sebagaimana adanya di dalam Yesus, kita seperti garam yang telah kehilangan rasa asin dan sama sekali tidak berharga. Dengan kurangnya kasih karunia Kristus, kita bersaksi kepada dunia bahwa kebenaran yang kita akui tidak memiliki kuasa untuk menguduskan; dan dengan demikian, sejauh pengaruh kita, kita tidak memberikan pengaruh apa pun terhadap firman Allah. "Jikalau aku berkata-kata dengan bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi tidak mempunyai kasih, aku sama dengan tembaga yang berbunyi, atau sangkakala yang bergemerincing. Dan jikalau Aku mempunyai

[38] karunia untuk bernubuat, dan mengetahui segala rahasia dan segala ilmu pengetahuan; dan jika aku memiliki semua iman, sehingga dapat memindahkan gunung-gunung, tetapi tidak memiliki kasih, aku tidak ada artinya. Dan jikalau aku memberikan semua hartaku untuk memberi makan orang miskin, dan jikalau aku memberikan tubuhku untuk dibakar, tetapi aku tidak mempunyai kasih, maka semuanya itu tidak ada gunanya bagiku." [1 Korintus 13:1-3](#), AYT

Ketika cinta memenuhi hati, cinta akan mengalir keluar kepada orang lain, bukan karena nikmat yang diterima dari mereka, tetapi karena cinta adalah prinsip tindakan. Cinta mengubah karakter,

mengatur dorongan hati, menundukkan permusuhan, dan memuliakan kasih sayang. Kasih ini seluas alam semesta, dan selaras dengan kasih para malaikat pekerja. Disimpan di dalam hati, cinta ini mempermanis seluruh kehidupan dan mencurahkan berkatnya ke sekeliling. Inilah, dan hanya inilah, yang dapat membuat kita menjadi garam dunia.

"Kamu adalah terang dunia."-Matius 5:14.

Ketika Yesus mengajar orang banyak, Dia membuat pelajaran-Nya menarik dan menarik perhatian para pendengar-Nya dengan sering mengilustrasikannya dengan pemandangan alam di sekitar mereka. Orang banyak telah berkumpul ketika hari masih pagi. Matahari yang mulia, yang naik semakin tinggi di langit biru, mengusir bayang-bayang yang bersembunyi di lembah-lembah dan di antara celah-celah sempit di gunung-gunung. Kemuliaan langit timur belum memudar. Sinar matahari membanjiri daratan dengan kemegahannya; permukaan danau yang tenang memantulkan cahaya keemasan dan memantulkan awan kemerahan di pagi hari. Setiap kuncup dan bunga

dan semprotan dedaunan berkilauan oleh tetesan embun. Alam tersenyum di bawah berkah hari yang baru, dan burung-burung bernyanyi dengan merdu di antara

pohon-pohon. Juruselamat memandang kepada orang banyak yang ada di hadapan-Nya, dan kemudian kepada matahari yang sedang terbit, dan berkata kepada para murid-Nya, "Kamulah terang dunia." Seperti matahari yang pergi untuk melaksanakan tugas kasihnya, mengusir bayang-bayang malam dan membangunkan dunia untuk hidup, demikianlah para pengikut Kristus harus pergi untuk melaksanakan misinya, menyebarkan terang surga kepada mereka yang berada dalam kegelapan kesalahan dan dosa.

Dalam cahaya yang cemerlang di pagi hari, kota-kota dan desa-desa di atas bukit di sekelilingnya tampak jelas, sehingga menjadi ciri khas pemandangan yang menarik. Sambil menunjuk ke arah mereka, Yesus berkata, "Kota yang terletak di atas bukit tidak dapat disembunyikan." Dan Ia menambahkan, "Orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian, sehingga menyinari semua orang yang ada di dalam rumah itu." R.V. Sebagian besar dari mereka yang mendengarkan perkataan Yesus adalah para petani dan nelayan yang tempat tinggalnya sederhana dan hanya terdiri dari satu ruangan, di mana satu pelita di atas kaki dian menyinari seluruh isi rumah. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."

Tidak ada cahaya lain yang pernah bersinar atau akan bersinar pada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa kecuali cahaya yang

berasal dari Kristus. Yesus, sang Juruselamat, adalah satu-satunya terang yang dapat menerangi kegelapan dunia yang terletak di dalam dosa. Tentang Kristus ada tertulis, "Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia." [Yohanes 1:4](#). Dengan menerima hidup-Nya, para murid-Nya dapat menjadi pembawa terang. Kehidupan Kristus di dalam jiwa, kasih-Nya yang terungkap dalam karakter, akan membuat mereka menjadi terang dunia.

[40]

Umat manusia sendiri tidak memiliki terang. Terlepas dari Kristus, kita adalah seperti sebuah lancip yang tidak menyala, seperti bulan yang wajahnya dipalingkan dari matahari; kita tidak memiliki secercah cahaya pun untuk menerangi kegelapan dunia. Tetapi ketika kita berpaling kepada Matahari Kebenaran, ketika kita bersentuhan dengan Kristus, seluruh jiwa kita diterangi oleh kecerahan kehadiran ilahi.

Para pengikut Kristus harus menjadi lebih dari sekadar terang di tengah-tengah manusia. Mereka adalah terang dunia. Yesus berkata kepada semua orang yang telah menyebut nama-Nya, "Kamu telah menyerahkan dirimu kepada-Ku, dan Aku telah mengutus kamu ke seluruh dunia sebagai wakil-Ku. Sama seperti Bapa telah mengutus Dia ke dalam dunia, demikian juga, Dia menyatakan, "Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia." [Yohanes 17:18](#). Sebagaimana Kristus adalah saluran bagi pewahyuan Bapa, demikian pula kita harus menjadi saluran bagi pewahyuan Kristus. Meskipun Juruselamat kita adalah sumber penerangan yang agung, janganlah lupa, wahai orang Kristen, bahwa Dia dinyatakan melalui manusia. Berkat-berkat Allah diberikan melalui perantaraan manusia. Kristus sendiri datang ke dunia sebagai Anak Manusia. Kemanusiaan, yang dipersatukan dengan kodrat ilahi, harus menyentuh kemanusiaan. Gereja Kristus, setiap murid dari Sang Guru, adalah saluran yang ditunjuk surga untuk pewahyuan Allah kepada manusia. Malaikat-malaikat kemuliaan menanti untuk mengkomunikasikan terang dan kuasa surgawi kepada jiwa-jiwa yang siap untuk binasa. Akankah agen manusia gagal dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan? Oh, kalau begitu, maka pada tingkat itu dunia telah dirampok dari pengaruh Roh Kudus yang dijanjikan!

[41] Tetapi Yesus tidak berkata kepada murid-murid-Nya, "Berusahalah *supaya* terangmu bercahaya," tetapi Ia berkata, "*Biarlah terang* itu bercahaya." Jika Kristus berdiam di dalam hati, mustahil untuk menyembunyikan terang kehadiran-Nya. Jika mereka yang mengaku sebagai pengikut Kristus bukanlah terang dunia, itu karena kuasa hidup telah meninggalkan mereka; jika mereka tidak memiliki terang untuk diberikan, itu karena mereka tidak memiliki hubungan dengan Sumber terang.

Di segala zaman, "Roh Kristus yang ada di dalam mereka" ([1 Petrus 1:11](#)) telah membuat anak-anak Allah yang sejati menjadi

terang bagi orang-orang di generasi mereka. Yusuf adalah pembawa terang di Mesir. Dalam kemurnian, kebajikan, dan kasihnya, ia mewakili Kristus di tengah-tengah bangsa penyembah berhala. Ketika bangsa Israel sedang dalam perjalanan keluar dari Mesir menuju Tanah Perjanjian, orang-orang yang tulus di antara mereka menjadi terang bagi bangsa-bangsa di sekitarnya. Melalui mereka, Tuhan dinyatakan kepada dunia. Dari Daniel dan rekan-rekannya di Babel, dan

dari Mordekhai di Persia, berkas-berkas terang bersinar di tengah kegelapan istana raja. Dengan cara yang sama, murid-murid Kristus ditetapkan sebagai pembawa terang dalam perjalanan menuju surga; melalui mereka, belas kasihan dan kebaikan Bapa dinyatakan kepada dunia yang diselimuti oleh kegelapan karena kesalahpahaman akan Allah. Dengan melihat perbuatan baik mereka, orang lain dituntun untuk memuliakan Bapa yang ada di atas; karena dinyatakan bahwa ada Allah di atas takhta alam semesta yang karakternya layak untuk dipuji dan ditiru. Kasih ilahi yang bersinar di dalam hati, keharmonisan seperti Kristus yang dimanifestasikan dalam kehidupan, adalah sekilas gambaran tentang surga yang diberikan kepada manusia di dunia, agar mereka dapat menghargai kesempurnaannya.

Dengan demikian, manusia dituntun untuk percaya kepada "kasih yang dikaruniakan Allah kepada kita." [1 Yohanes 4:16](#). Dengan demikian, hati yang tadinya berdosa dan cemar disucikan dan diubahkan, untuk dipersembahkan "tak bercacat di hadapan hadirat kemuliaan-Nya dengan penuh sukacita." [Yudas 24](#).

Kata-kata Juruselamat, "Kamu adalah terang dunia," menunjuk pada fakta bahwa Dia telah mengamanatkan kepada para pengikut-Nya sebuah misi ke seluruh dunia. Pada zaman Kristus, keegoisan dan kesombongan serta prasangka telah membangun tembok pemisah yang kuat dan tinggi di antara para penjaga orakel suci yang telah ditunjuk dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Tetapi Juruselamat telah datang untuk mengubah semua ini. Perkataan yang didengar orang banyak dari bibir-Nya tidak seperti perkataan apa pun yang pernah mereka dengar dari imam atau rabi. Kristus merobohkan tembok pemisah, cinta diri, prasangka kebangsaan yang memecah belah, dan mengajarkan kasih kepada semua keluarga manusia. Ia mengangkat manusia dari lingkaran sempit yang ditentukan oleh keegoisan mereka; Ia menghapuskan semua garis teritorial dan perbedaan-perbedaan artifisial dalam masyarakat. Dia tidak membuat perbedaan antara tetangga dan orang asing, teman dan musuh. Dia mengajarkan kita untuk memandang setiap jiwa yang membutuhkan sebagai tetangga kita dan dunia sebagai ladang kita.

Seperti sinar matahari yang menembus hingga ke pelosok-pelosok dunia yang paling jauh, demikianlah Allah merancang agar terang Injil menjangkau setiap jiwa di bumi. Jika gereja Kristus memenuhi tujuan Tuhan kita, terang akan dicurahkan ke atas semua

orang yang berada di dalam kegelapan dan di wilayah dan bayang-bayang kematian. Alih-alih berkumpul bersama dan menghindari tanggung jawab dan memikul salib, para anggota gereja akan tersebar ke segala penjuru, membiarkan terang Kristus memancar keluar dari mereka, bekerja seperti yang Dia lakukan untuk keselamatan jiwa-jiwa, [43]

dan "Injil kerajaan" ini akan segera dibawa ke seluruh dunia.

Dengan demikian, tujuan Allah dalam memanggil umat-Nya, dari Abram di dataran Mesopotamia sampai kepada kita di zaman ini, adalah untuk mencapai penggenapannya. Ia berfirman, "Aku akan memberkati engkau, ... dan engkau akan menjadi berkat." [Kejadian 12:2](#). Kata-kata Kristus melalui nabi Injil, yang digemakan kembali dalam Khotbah di Bukit, adalah untuk kita di generasi terakhir ini: "Bangkitlah, bercahayalah, sebab terangmu telah datang, dan kemuliaan Tuhan telah terbit atasmu." [Yesaya 60:1](#). Jika roh Anda telah terbit kemuliaan Tuhan, jika Anda telah melihat keindahan-Nya yang "yang terkecil di antara sepuluh ribu" dan Dia yang "sama sekali indah", jika jiwa Anda telah bercahaya di hadapan kemuliaan-Nya, maka kepada Anda telah disampaikan firman dari Sang Guru. Sudahkah Anda berdiri bersama Kristus di atas bukit transfigurasi? Di bawah sana, di dataran rendah, ada jiwa-jiwa yang diperbudak oleh Iblis; mereka menantikan firman iman dan doa untuk membebaskan mereka.

Kita tidak hanya merenungkan kemuliaan Kristus, tetapi juga berbicara tentang keunggulan-Nya. Yesaya tidak hanya melihat kemuliaan Kristus, tetapi ia juga berbicara tentang Dia. Sementara Daud merenung, api menyala-nyala, lalu ia berkata-kata dengan lidahnya. Ketika ia merenungkan kasih Allah yang ajaib, ia tidak dapat tidak berbicara tentang apa yang telah ia lihat dan rasakan. Siapakah yang dapat dengan iman melihat rencana penebusan yang ajaib, kemuliaan Anak Tunggal Allah, dan tidak membicarakannya? Siapakah yang dapat merenungkan kasih yang tak terselami yang dinyatakan di kayu salib Kalvari dalam kematian Kristus, agar kita tidak binasa, tetapi

[44] memiliki hidup yang kekal-siapa yang dapat melihat hal ini dan tidak memiliki kata-kata yang dapat digunakan untuk memuji kemuliaan Juruselamat?

"Di dalam bait-Nya semua orang membicarakan kemuliaan-Nya." Mazmur [29:9](#). Penyanyi Israel yang merdu itu memuji Dia di atas kecapi, katanya, "Aku hendak menceritakan kemuliaan keagungan-Mu dan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib. Dan orang akan berbicara tentang keperkasaan perbuatan-perbuatan-Mu yang dahsyat, dan aku akan menceritakan kebesaran-Mu." Mazmur [145:5, 6](#).

Salib Kalvari akan diangkat tinggi-tinggi di atas orang-orang, menyerap pikiran mereka dan memusatkan pikiran mereka.

Kemudian semua kemampuan rohani akan diisi dengan kekuatan ilahi langsung dari Tuhan. Kemudian akan ada konsentrasi energi dalam pekerjaan yang tulus untuk Guru. Para pekerja akan mengirimkan berkas-berkas cahaya ke dunia, sebagai agen-agen yang hidup untuk menerangi bumi.

Kristus menerima, oh, dengan senang hati, setiap agen manusia yang berserah kepada-Nya. Ia membawa manusia ke dalam persatuan dengan yang ilahi, agar Ia dapat menyampaikan kepada dunia misteri-misteri kasih yang berinkarnasi. Katakanlah, berdoalah, nyanyikanlah; beritakanlah berita kemuliaan-Nya ke seluruh dunia, dan teruslah maju ke daerah-daerah di luar sana.

Ujian yang ditanggung dengan sabar, berkat yang diterima dengan penuh syukur, godaan yang ditolak dengan gagah berani, kelemahlembutan, kebaikan, belas kasihan, dan kasih yang biasa dinyatakan, adalah cahaya yang bersinar dalam karakter yang kontras dengan kegelapan hati yang mementingkan diri sendiri, yang tidak pernah memancarkan cahaya kehidupan.

Bab 3-Spiritualitas Hukum Taurat

"Aku datang bukan untuk membinasakan, melainkan untuk menggenapi."-Matius 5:17.

Kristuslah yang, di tengah-tengah guntur dan nyala api, telah menyatakan hukum Taurat di Gunung Sinai. Kemuliaan Allah, seperti api yang memakan habis, bersemayam di puncaknya, dan gunung itu berguncang di hadapan Tuhan. Bani Israel yang sedang bersujud di atas bumi, mendengarkan dengan penuh kekaguman ajaran-ajaran suci hukum Taurat. Sungguh kontras dengan pemandangan di atas bukit Ucapan Bahagia! Di bawah langit musim panas, tanpa ada suara yang memecah keheningan kecuali kicauan burung, Yesus membentangkan prinsip-prinsip kerajaannya. Namun, Dia yang berbicara kepada orang banyak pada hari itu dalam aksen kasih, sedang membukakan kepada mereka prinsip-prinsip hukum Taurat yang dinyatakan di Sinai.

Ketika hukum Taurat diberikan, bangsa Israel, yang direndahkan oleh perbudakan yang panjang di Mesir, harus terkesan dengan kuasa dan keagungan Allah; namun Dia menyatakan diri-Nya kepada mereka sebagai Allah yang penuh kasih.

"Tuhan datang dari Sinai,
 Dan bangkitlah Dia dari Seir
 kepada mereka; Dia bersinar dari
 Gunung Paran,
 Dan Dia datang dari antara sepuluh ribu orang
 kudus: Di sebelah kanan-Nya ada hukum yang
 bernyala-nyala bagi mereka.
 Ya, Dia mengasihi suku-suku bangsa;
 Semua yang kudus ada di tangan-
 Mu: Dan mereka duduk di depan
 kaki-Mu;
 Semua orang menerima firman-Mu."

Ulangan 33:2, 3, RV,
 margin.

[46] Kepada Musa, Tuhan menyatakan kemuliaan-Nya dalam kata-kata indah yang telah menjadi warisan berharga sepanjang zaman: "Tuhan, Tuhan Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya, berlimpah kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa." [Keluaran 34:6, 7](#).

Hukum yang diberikan di Sinai adalah pernyataan prinsip kasih, sebuah wahyu ke bumi tentang hukum surga. Hukum ini ditahbiskan di tangan seorang Pengantara yang diucapkan oleh-Nya yang melalui kuasa-Nya, hati manusia dapat diselaraskan dengan prinsip-prinsipnya. Allah telah menyatakan tujuan hukum Taurat ketika Ia menyatakan kepada bangsa Israel, "Engkau harus menjadi orang yang kudus bagi-Ku." [Keluaran 22:31](#).

Tetapi bangsa Israel tidak memahami sifat rohani dari hukum Taurat, dan terlalu sering ketaatan yang mereka akui hanyalah ketaatan pada bentuk dan upacara, dan bukannya penyerahan hati kepada kedaulatan kasih. Ketika Yesus dalam karakter dan karya-Nya menunjukkan kepada manusia sifat-sifat Allah yang kudus, penuh kebajikan, dan kebapakan, dan menunjukkan ketidakberdayaan ketaatan yang hanya bersifat seremonial, para pemimpin Yahudi tidak menerima atau memahami perkataan-Nya. Mereka berpikir bahwa Ia terlalu meremehkan tuntutan hukum Taurat; dan ketika Ia meletakkan di hadapan mereka kebenaran-kebenaran yang merupakan jiwa dari pelayanan mereka yang telah ditetapkan secara ilahi, mereka, yang hanya melihat pada hal-hal lahiriah, menuduh-Nya berusaha untuk menggulingkan hukum Taurat.

Kata-kata Kristus, meskipun diucapkan dengan tenang, diucapkan dengan kesungguhan dan kuasa yang menggugah hati orang banyak. Mereka mendengarkan pengulangan tradisi dan tuntutan tak bernyawa dari para rabi, tetapi sia-sia. Mereka "tercengang mendengar pengajaran-Nya: karena Ia mengajar mereka sebagai orang yang memiliki otoritas, dan bukan sebagai ahli Taurat mereka." [Matius 7:29](#), AYT Orang-orang Farisi melihat perbedaan yang sangat besar antara cara mengajar mereka dan cara mengajar Kristus. Mereka melihat bahwa keagungan dan kemurnian serta keindahan kebenaran, dengan pengaruhnya yang dalam dan lembut, telah menguasai pikiran banyak orang. Kasih dan kelembutan Juruselamat yang ilahi menarik hati manusia kepada-Nya. Para rabi melihat bahwa melalui pengajaran-Nya, seluruh ajaran yang telah mereka berikan kepada orang-orang menjadi sia-sia. Ia meruntuhkan tembok pemisah yang selama ini begitu menyanjung kesombongan dan keeksklusifan mereka; dan mereka takut, jika dibiarkan, Ia akan menarik orang banyak menjauh dari mereka. Oleh karena itu, mereka mengikuti

Dia dengan penuh permusuhan, berharap untuk menemukan suatu kesempatan untuk membuat-Nya tidak disukai oleh orang banyak dan dengan demikian memungkinkan Sanhedrin untuk memastikan hukuman dan kematian-Nya.

Di atas bukit, Yesus diawasi dengan ketat oleh mata-mata; dan ketika Dia membentangkan prinsip-prinsip kebenaran, orang-orang Farisi membisikkan bahwa ajaran-Nya bertentangan dengan

yang telah Allah berikan dari Sinai. Juruselamat tidak mengatakan apa pun untuk menggoyahkan iman dalam agama dan institusi yang telah diberikan melalui Musa; karena setiap sinar terang ilahi yang disampaikan pemimpin besar Israel kepada umatnya diterima dari Kristus. Sementara banyak orang berkata di dalam hati mereka bahwa Dia datang untuk meniadakan hukum Taurat, Yesus dengan bahasa yang jelas menyatakan sikap-Nya terhadap hukum Taurat.

[48] ketetapan-ketetapan ilahi. "Janganlah kamu menyangka," kata-Nya, "bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi."

Pencipta manusia, Pemberi hukum, yang menyatakan bahwa bukanlah tujuan-Nya untuk mengesampingkan ajaran-ajarannya. Segala sesuatu di alam, mulai dari titik kecil di bawah sinar matahari sampai ke dunia yang paling tinggi, berada di bawah hukum. Dan pada ketaatan pada hukum-hukum ini, keteraturan dan keharmonisan alam bergantung. Jadi, ada prinsip-prinsip kebenaran yang agung untuk mengendalikan kehidupan semua makhluk berakal, dan pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini, kesejahteraan alam semesta bergantung. Sebelum bumi ini diciptakan, hukum Allah telah ada. Malaikat-malaikat diatur oleh prinsip-prinsipnya, dan agar bumi selaras dengan surga, manusia juga harus menaati ketetapan-ketetapan ilahi. Kepada manusia di Eden, Kristus memberitahukan ajaran-ajaran hukum Taurat "ketika bintang-bintang pagi bernyanyi bersama-sama, dan semua anak Allah bersorak-sorai karena sukacita." [Ayub 38:7](#). Misi Kristus di bumi bukanlah untuk menghancurkan hukum Taurat, tetapi dengan anugerah-Nya untuk membawa manusia kembali kepada ketaatan kepada ajaran-ajarannya.

Murid yang dikasihi, yang mendengarkan perkataan Yesus di atas bukit, menuliskannya lama setelah itu di bawah ilham Roh Kudus, berbicara tentang hukum Taurat sebagai kewajiban yang kekal. Dia mengatakan bahwa "dosa adalah pelanggaran hukum" dan bahwa "setiap orang yang berbuat dosa, ia melanggar hukum." [1 Yohanes 3:4](#). Ia menjelaskan bahwa hukum yang ia maksudkan adalah "perintah yang sudah ada sejak semula." [1 Yohanes 2:7](#). Ia berbicara tentang hukum yang sudah ada pada saat penciptaan dan ditegaskan kembali di Gunung Sinai.

Berbicara tentang hukum Taurat, Yesus berkata, "Aku datang bukan untuk membinasakan,

[49] tetapi untuk menggenapi." Di sini Ia menggunakan kata

"menggenapi" dalam arti yang sama seperti ketika Ia menyatakan kepada Yohanes Pembaptis tujuan-Nya untuk "menggenapi seluruh kebenaran" ([Matius 3:15](#)), yaitu untuk menggenapi tuntutan hukum Taurat, untuk memberikan teladan tentang keselarasan yang sempurna dengan kehendak Allah.

Misinya adalah untuk "membesarkan hukum Taurat, dan menjadikannya terhormat." [Yesaya 42:21](#). Dia harus menunjukkan sifat rohani dari hukum Taurat, untuk

menyajikan prinsip-prinsipnya yang luas, dan untuk menjelaskan kewajiban kekalnya.

Keindahan ilahi dari karakter Kristus, yang tentang Dia yang paling mulia dan paling lembut di antara manusia hanyalah bayangan yang samar-samar; yang tentang Dia Salomo melalui ilham Roh Kudus menulis, Dia adalah "yang terindah di antara sepuluh ribu orang, Ia adalah yang terindah di antara sepuluh ribu orang, ... Ia adalah yang paling elok di antara segala yang elok" ([Kidung Agung 5:10-16](#)); tentang Dia Daud, ketika melihat Dia dalam penglihatan nubuat, berkata, "Engkau lebih elok dari pada anak-anak manusia" ([Mzm. 45:2](#)); Yesus, gambar yang jelas dari pribadi Bapa, pencurahan kemuliaan-Nya; Sang Penebus yang menyangkal diri-Nya, di sepanjang peziarahan kasih-Nya di dunia, adalah representasi yang hidup dari karakter hukum Allah. Dalam kehidupan-Nya, dinyatakan bahwa kasih yang lahir dari surga, prinsip-prinsip seperti Kristus, mendasari hukum-hukum kebenaran yang kekal.

"Selama belum lenyap langit dan bumi ini," kata Yesus, "satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya digenapi." Dengan ketaatan-Nya sendiri kepada hukum Taurat, Kristus bersaksi tentang karakter hukum Taurat yang tidak dapat diubah dan membuktikan bahwa melalui kasih karunia-Nya, hukum Taurat dapat ditaati dengan sempurna oleh setiap anak Adam. Di atas bukit, Ia menyatakan bahwa tidak ada satu bagian pun yang boleh ditiadakan dari hukum Taurat, sampai semuanya digenapi-segala sesuatu yang berkaitan dengan umat manusia, segala sesuatu yang berhubungan dengan rencana penebusan. Dia tidak mengajarkan bahwa hukum Taurat [50] akan dibatalkan, tetapi Dia mengarahkan mata ke ambang batas dan meyakinkan kita bahwa sampai titik ini tercapai, hukum Taurat akan tetap memiliki otoritasnya sehingga tidak seorang pun dapat mengira bahwa misi-Nya adalah untuk menghapuskan prinsip-prinsip hukum Taurat. Selama langit dan bumi masih ada, prinsip-prinsip kudus dari hukum Allah akan tetap ada. Kebenaran-Nya, "seperti gunung-gunung yang besar" ([Mazmur 36:6](#)), akan terus berlanjut, menjadi sumber berkat, memancarkan aliran-aliran air untuk menyegarkan bumi.

Karena hukum Tuhan itu sempurna, dan oleh karena itu tidak dapat berubah, maka mustahil bagi manusia yang berdosa, dengan

sendirinya, dapat memenuhi standar persyaratannya. Inilah sebabnya mengapa Yesus datang sebagai Penebus kita. Misi-Nya adalah membuat manusia mengambil bagian dalam kodrat ilahi, untuk membawa mereka ke dalam keselarasan dengan prinsip-prinsip hukum surga. Ketika kita meninggalkan dosa-dosa kita dan menerima Kristus sebagai Juruselamat kita, hukum Taurat ditinggikan. Rasul Paulus bertanya, "Apakah dengan demikian kami meniadakan hukum Taurat karena iman? Tentu tidak, justru kami menegakkan hukum Taurat." [Roma 3:31](#).

Janji perjanjian baru adalah, "Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam hati mereka dan menuliskannya dalam akal budi mereka." [Ibrani 10:16](#). Meskipun sistem tipe yang menunjuk kepada Kristus sebagai Anak Domba Allah yang akan menghapus dosa dunia harus lenyap pada saat kematian-Nya, prinsip-prinsip kebenaran yang terkandung di dalam Dekalog tidak dapat diubah seperti halnya takhta yang kekal. Tidak ada satu perintah pun yang dibatalkan, tidak ada satu iota atau satu titik pun yang diubah. Prinsip-prinsip yang

- [51] yang telah diberitahukan kepada manusia di Firdaus karena hukum kehidupan yang agung tidak akan berubah di Firdaus yang telah dipulihkan. Ketika Eden akan mekar kembali di bumi, hukum kasih Allah akan ditaati oleh semua yang ada di bawah matahari. "Untuk selama-lamanya, ya Tuhan, firman-Mu ada di surga." "Semua perjanjian-Nya pasti. Ia tetap untuk selama-lamanya, dan dilakukan dalam kebenaran dan kejujuran." "Mengenai peringatan-peringatan-Mu, aku tahu dari dahulu kala, bahwa Engkau telah menegakkannya untuk selama-lamanya." [Mazmur 119:89; 111:7, 8; Mazmur 119:152](#).

"Setiap orang yang meniadakan salah satu hukum yang paling utama dari perintah-perintah Allah yang paling hina ini dan mengajarkannya kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga."-Matius 5:19.

Ia tidak akan mendapat tempat di dalamnya. Sebab barangsiapa dengan sengaja melanggar satu perintah, ia tidak menuruti perintah-perintah yang lain dalam roh dan kebenaran. "Barangsiapa menuruti seluruh hukum Taurat, tetapi melanggar satu hukum, ia bersalah terhadap seluruhnya." [Yakobus 2:10](#).

Bukanlah kehebatan dari tindakan ketidaktaatan yang merupakan dosa, tetapi fakta perbedaan dari kehendak Allah yang dinyatakan secara khusus; karena hal ini menunjukkan bahwa masih ada persekutuan antara jiwa dan dosa. Hati terbagi dalam pelayanannya. Ada penyangkalan terhadap Allah secara virtual, pemberontakan terhadap hukum-hukum pemerintahan-Nya.

Seandainya manusia bebas untuk menyimpang dari tuntutan Tuhan dan menetapkan standar tugas untuk diri mereka sendiri,

akan ada berbagai standar yang sesuai dengan pikiran yang berbeda dan pemerintah akan diambil

[52] dari tangan Tuhan. Kehendak manusia akan menjadi yang tertinggi, dan kehendak Tuhan yang tinggi dan kudus-tujuan kasih-Nya kepada ciptaan-Nya-akan dihina dan tidak dihargai.

Setiap kali manusia memilih jalan mereka sendiri, mereka menempatkan diri mereka dalam pertentangan dengan Allah. Mereka tidak akan mendapat tempat di dalam kerajaan surga, karena mereka berperang dengan prinsip-prinsip surga. Di dalam

Dengan mengabaikan kehendak Allah, mereka menempatkan diri mereka di pihak Iblis, musuh Allah dan manusia. Bukan oleh satu firman, bukan oleh banyak firman, tetapi oleh setiap firman yang diucapkan Allah, manusia akan hidup. Kita tidak dapat mengabaikan satu kata pun, betapapun remehnya kata itu bagi kita, dan kita akan selamat. Tidak ada satu pun perintah dalam hukum Taurat yang tidak ditujukan untuk kebaikan dan kebahagiaan manusia, baik di kehidupan ini maupun di kehidupan yang akan datang. Dalam ketaatan kepada hukum Allah, manusia dikelilingi seperti pagar dan dijauhkan dari yang jahat. Barangsiapa yang meruntuhkan pagar yang dibangun secara ilahi ini pada satu titik, berarti ia telah menghancurkan kekuatannya untuk melindunginya, karena ia telah membuka jalan bagi musuh untuk masuk ke dalam kesia-siaan dan kehancuran. Dengan berani mengabaikan kehendak Allah pada satu titik, orang tua kita yang pertama telah membuka pintu air malapetaka bagi dunia. Dan setiap orang yang mengikuti teladan mereka akan menuai hasil yang serupa. Kasih Allah mendasari setiap ajaran hukum-Nya, dan barangsiapa yang meninggalkan dari perintah tersebut akan mengakibatkan ketidakbahagiaan dan kehancuran bagi dirinya sendiri.

"Kecuali jika kebenaranmu melebihi kebenaran ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, kamu sekali-kali tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga."- Matius 5:20.

[53]

Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah menuduh bukan hanya Kristus tetapi juga murid-murid-Nya sebagai orang-orang berdosa karena mereka mengabaikan ritual dan ketaatan para rabi. Sering kali para murid merasa bingung dan sedih karena kecaman dan tuduhan dari orang-orang yang biasa mereka hormati sebagai guru-guru agama. Yesus menyingkapkan tipu daya itu. Dia menyatakan bahwa kebenaran yang sangat dihargai oleh orang-orang Farisi itu tidak berharga. Bangsa Yahudi telah mengklaim diri mereka sebagai bangsa yang istimewa dan setia yang dikasihi Allah; tetapi Kristus menyatakan bahwa agama mereka tidak memiliki iman yang menyelamatkan. Semua kesalehan yang mereka klaim, penemuan-penemuan dan upacara-upacara manusiawi mereka, dan bahkan penampilan mereka yang

membanggakan dalam memenuhi tuntutan-tuntutan lahiriah hukum Taurat, tidak dapat membuat mereka menjadi kudus. Mereka tidak murni di dalam hati atau mulia dan berkarakter seperti Kristus.

Agama yang legal tidak cukup untuk membawa jiwa ke dalam keselarasan dengan Tuhan. Ortodoksi yang keras dan kaku dari orang-orang Farisi, yang tidak memiliki penyesalan, kelembutan, atau kasih, hanya menjadi batu sandungan bagi orang-orang berdosa. Mereka seperti garam yang telah kehilangan rasa asinnya, karena pengaruh mereka tidak memiliki kuasa untuk menjaga dunia dari kerusakan. Satu-satunya iman yang benar

adalah apa yang "dikerjakan oleh kasih" ([Galatia 5:6](#)) untuk menyucikan jiwa. Ia adalah ragi yang mengubah karakter.

[54] Semua ini seharusnya telah dipelajari oleh orang-orang Yahudi dari ajaran para nabi. Berabad-abad sebelumnya, seruan jiwa untuk dibenarkan oleh Allah telah menemukan suara dan jawaban dalam perkataan nabi Mikha: "Dengan apakah aku akan datang ke hadapan TUHAN dan sujud menyembah kepada Allah yang Mahatinggi? Apakah aku akan datang ke hadapan-Nya dengan membawa korban bakaran dan anak lembu berumur setahun? Apakah TUHAN berkenan kepada beribu-ribu domba jantan, atau kepada sepuluh ribu sungai minyak? ... Ia telah menunjukkan kepadamu, hai manusia, apa yang baik, dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu, selain dari pada berbuat adil, berbuat kasih setia dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" [Mikha 6:6-8](#).

Nabi Hosea telah menunjukkan apa yang menjadi esensi dari ajaran Farisi, dengan kata-kata, "Israel adalah pokok anggur yang tidak berbuah, ia tidak menghasilkan buah bagi dirinya sendiri." [Hosea 10:1](#). Dalam pelayanan mereka kepada Allah, orang-orang Yahudi sebenarnya bekerja untuk diri mereka sendiri. Kesalehan mereka adalah buah dari usaha mereka sendiri untuk menaati hukum Taurat sesuai dengan ide mereka sendiri dan untuk keuntungan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, tidak ada yang lebih baik dari mereka. Dalam usaha mereka untuk menjadikan diri mereka kudus, mereka berusaha mengeluarkan sesuatu yang bersih dari yang najis. Hukum Allah adalah kudus seperti Dia yang kudus, sesempurna Dia yang sempurna. Hukum Taurat menyatakan kebenaran Allah kepada manusia. Tidak mungkin bagi manusia, dari dirinya sendiri, untuk menaati hukum ini; karena sifat manusia yang rusak, cacat, dan sama sekali tidak sesuai dengan karakter Allah. Perbuatan hati yang mementingkan diri sendiri adalah "seperti barang najis," dan "segala kebenaran kita seperti kain najis." [Yesaya 64:6](#).

[55] Walaupun hukum Taurat itu kudus, orang-orang Yahudi tidak dapat mencapai kebenaran dengan usaha mereka sendiri untuk menaati hukum Taurat. Murid-murid Kristus harus mendapatkan kebenaran dengan karakter yang berbeda dengan orang Farisi, jika mereka ingin masuk ke dalam kerajaan surga. Allah menawarkan kepada mereka, di dalam Anak-Nya, kebenaran yang sempurna dari hukum Taurat. Jika mereka mau membuka hati mereka sepenuhnya untuk menerima Kristus, maka kehidupan Allah, kasih-Nya, akan berdiam di dalam diri mereka,

mengubah mereka menjadi serupa dengan-Nya; dan dengan demikian melalui pemberian cuma-cuma dari Allah, mereka akan memiliki kebenaran yang dituntut oleh hukum Taurat. Tetapi orang-orang Farisi menolak Kristus; "karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan hendak menegakkan kebenaran mereka sendiri" ([Roma 10:3](#)), mereka tidak mau menundukkan diri mereka kepada kebenaran Allah.

Yesus melanjutkan dengan menunjukkan kepada para pendengar-Nya apa artinya menaati perintah-perintah Allah-bahwa hal itu merupakan reproduksi dari karakter Kristus. Karena di dalam Dia, Allah setiap hari dinyatakan di hadapan mereka.

"Setiap orang yang marah kepada saudaranya akan berada dalam bahaya penghakiman."-Matius 5:22, R.V.

Melalui Musa, Tuhan telah berfirman, "Janganlah engkau membenci saudaramu di dalam hatimu. Janganlah engkau membalas dendam, dan janganlah menaruh dendam terhadap anak-anak bangsamu, tetapi kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." [Imamat 19:17, 18](#). Kebenaran yang disampaikan Kristus adalah sama dengan yang diajarkan oleh para nabi, tetapi kebenaran itu telah dikaburkan oleh kekerasan hati dan kecintaan terhadap dosa.

Perkataan Juruselamat mengungkapkan kepada para pendengar-Nya fakta bahwa, sementara mereka mengutuk orang lain sebagai pelanggar, mereka sendiri [56] sama bersalahnya, karena mereka memelihara kedengkian dan kebencian.

Di seberang lautan dari tempat mereka berkumpul adalah negeri Bashan, sebuah wilayah yang sepi, yang ngarai-ngarai liar dan bukit-bukit berhutannya telah lama menjadi tempat persembunyian favorit bagi para penjahat dari segala jenis. Laporan-laporan tentang perampokan dan pembunuhan yang terjadi di sana masih segar di benak orang-orang, dan banyak yang bersemangat dalam mengecam para penjahat ini. Pada saat yang sama mereka sendiri sangat bersemangat dan penuh dengan perdebatan; mereka menyimpan kebencian yang paling pahit terhadap para penindas Romawi dan merasa bebas untuk membenci dan merendahkan semua orang lain, dan bahkan orang-orang sebangsanya sendiri yang tidak sesuai dengan ide-ide mereka. Dalam semua ini, mereka melanggar hukum yang menyatakan, "Jangan membunuh."

Roh kebencian dan dendam berasal dari Iblis, dan roh itu menuntunnya untuk membunuh Anak Allah. Barangsiapa memelihara kebencian atau ketidakbaikan, ia memelihara roh yang sama, dan buahnya adalah kematian. Di dalam pikiran yang penuh dendam, perbuatan jahat itu tersimpan, seperti tanaman di dalam benih. "Setiap orang yang membenci saudaranya adalah

seorang pembunuh, dan kamu tahu, bahwa setiap pembunuh tidak tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya." [1 Yohanes 3:15](#).

"Setiap orang yang berkata kepada saudaranya: Raca (sia-sia), ia berada dalam bahaya dewan." Dalam karunia Anak-Nya untuk penebusan kita, Allah telah menunjukkan betapa tingginya nilai yang Dia tempatkan pada setiap jiwa manusia,

dan Dia tidak memberikan kepada seorang pun kebebasan untuk berbicara menghina orang lain. Kita akan melihat kesalahan dan kelemahan pada orang-orang di sekitar kita, tetapi Allah mengklaim setiap jiwa sebagai milik-Nya - milik-Nya melalui ciptaan, dan dua kali lipat milik-Nya.

[57] dibeli oleh darah Kristus yang berharga. Semua diciptakan menurut gambar-Nya, dan bahkan yang paling hina sekalipun harus diperlakukan dengan hormat dan lembut. Allah akan meminta pertanggungjawaban kita atas satu kata yang diucapkan untuk menghina satu jiwa yang untuknya Kristus telah menyerahkan nyawa-Nya.

"Siapakah yang membuat engkau berbeda dengan orang lain, dan apakah yang tidak engkau terima? Jikalau engkau menerimanya, mengapakah engkau memegahkan diri, seolah-olah engkau tidak menerimanya?" "Siapakah engkau, sehingga engkau menghakimi hamba orang lain? Bagi tuannya sendiri ia berdiri atau jatuh." [1 Korintus 4:7](#); [Roma 14:4](#).

"Setiap orang yang berkata: "Engkau bodoh", ia berada dalam bahaya neraka." R.V. Dalam Perjanjian Lama, kata "bodoh" digunakan untuk menyebut orang yang murtad, atau orang yang menyerahkan dirinya kepada kejahatan. Yesus berkata bahwa barangsiapa mengutuk saudaranya sebagai orang yang murtad atau menghina Allah, ia menunjukkan bahwa ia sendiri layak menerima kutukan yang sama.

Kristus sendiri, ketika berdebat dengan Iblis tentang tubuh Musa, "tidak mengajukan tuduhan yang mencerca." [Yudas 9](#). Seandainya Dia melakukan hal ini, Dia akan menempatkan diri-Nya di pihak Iblis, karena tuduhan adalah senjata si jahat. Ia disebut dalam Alkitab sebagai "pendakwa saudara-saudara kita." [Wahyu 12:10](#). Yesus tidak akan menggunakan senjata Iblis. Dia menemuinya dengan kata-kata, "Tuhan menghardik engkau." [Yudas 9](#).

Teladan-Nya adalah untuk kita. Ketika kita dibawa ke dalam konflik dengan musuh-musuh Kristus, kita tidak boleh mengatakan apa pun dalam semangat pembalasan atau yang akan menimbulkan kesan sebagai tuduhan yang mencerca. Dia yang

[58] berdiri sebagai juru bicara Tuhan tidak boleh mengucapkan kata-kata yang bahkan keagungan surga pun tidak akan menggunakannya ketika berhadapan dengan Iblis. Kita harus menyerahkan kepada Allah pekerjaan menghakimi dan

menghukum.

"Berdamailah dengan saudaramu."-Matius 5:24.

Kasih Allah adalah sesuatu yang lebih dari sekadar penyangkalan; kasih Allah adalah sebuah prinsip yang positif dan aktif, sebuah mata air yang hidup, yang selalu mengalir untuk memberkati orang lain. Jika kasih Kristus berdiam di dalam kita, kita tidak hanya akan menghargai

kebencian terhadap sesama kita, tetapi kita harus berusaha dengan segala cara untuk menunjukkan kasih kepada mereka.

Yesus berkata, "Jika engkau membawa persembahanmu ke mezbah, dan di sana engkau teringat bahwa saudaramu mempunyai sesuatu yang tidak menyenangkan terhadapmu, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu, dan pergilah, pertama-tama berdamailah dengan saudaramu itu, kemudian datanglah dan persembahkanlah persembahanmu itu." Persembahan kurban mengungkapkan iman bahwa melalui Kristus, si pemberi persembahan telah mengambil bagian dalam belas kasihan dan kasih Allah. Tetapi bagi seseorang yang menyatakan iman dalam kasih Allah yang mengaruniakan, sementara ia sendiri menuruti roh yang tidak mengasihi, akan menjadi sebuah lelucon belaka.

Ketika seseorang yang mengaku melayani Tuhan berbuat salah atau melukai seorang saudara, ia salah menggambarkan karakter Tuhan kepada saudara tersebut, dan kesalahan itu harus diakui, ia harus mengakuinya sebagai dosa, agar dapat hidup selaras dengan Tuhan. Saudara kita mungkin telah melakukan kesalahan yang lebih besar daripada yang kita lakukan kepadanya, tetapi ini tidak mengurangi tanggung jawab kita. Jika ketika kita datang ke hadapan Allah, kita ingat bahwa orang lain memiliki sesuatu yang menentang kita, kita harus meninggalkan pemberian kita berupa doa, persembahan ucapan syukur, persembahan sukarela, dan pergi kepada saudara yang bersamanya [59] kita berbeda, dan dengan kerendahan hati mengakui dosa kita dan meminta untuk diampuni.

Jika kita telah menipu atau melukai saudara kita dengan cara apa pun, kita harus melakukan pemulihan. Jika kita tanpa disadari telah menjadi saksi palsu, jika kita telah salah mengutarakan kata-katanya, jika kita telah mencederai pengaruhnya dengan cara apa pun, kita harus mendatangi orang-orang yang pernah kita ajak bicara tentang dia, dan menarik kembali semua pernyataan kita yang merugikan.

Jika masalah-masalah yang sulit di antara saudara-saudara tidak dibicarakan kepada orang lain, tetapi dibicarakan dengan terus terang di antara mereka sendiri di dalam roh kasih Kristen, betapa banyak kejahatan yang dapat dicegah! Betapa banyak akar kepahitan yang mencemarkan banyak orang akan dihancurkan, dan

betapa erat dan lembutnya para pengikut Kristus dapat dipersatukan di dalam kasih-Nya!

"Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya."-Matius 5:28.

Orang-orang Yahudi membanggakan moralitas mereka dan memandang dengan ngeri terhadap praktik-praktik sensual orang-orang kafir. Kehadiran

Para perwira Romawi yang dibawa oleh pemerintah kekaisaran ke Palestina merupakan pelanggaran yang terus menerus terhadap rakyat, karena bersama dengan orang-orang asing itu datanglah kebiasaan kafir, hawa nafsu, dan pemborosan. Di Kapernaum, para pejabat Romawi dengan para penyuka sesama jenis menghantui

[60] parade dan berjalan-jalan, dan sering kali suara pesta pora memecah keheningan danau ketika perahu-perahu mereka meluncur di atas air yang tenang. Orang banyak berharap untuk mendengar dari Yesus suatu kecaman keras terhadap golongan ini, tetapi betapa terkejutnya mereka ketika mendengar kata-kata yang membeberkan kejahatan hati mereka sendiri!

Ketika pikiran tentang kejahatan dicintai dan dihargai, betapapun kecilnya, kata Yesus, hal itu menunjukkan bahwa dosa masih berkuasa di dalam hati. Jiwa masih berada dalam empedu kepahitan dan dalam ikatan kejahatan. Barangsiapa yang merasa senang tinggal di tempat kenajisan, yang menuruti pikiran jahat, pandangan yang penuh hawa nafsu, dapat melihat di dalam dosa yang terbuka, dengan beban rasa malu dan kesedihan yang memilukan, hakikat kejahatan yang sebenarnya yang telah disembunyikannya di dalam bilik jiwanya. Musim percobaan, di mana mungkin saja seseorang jatuh ke dalam dosa yang memilukan, tidak menciptakan kejahatan yang dinyatakan, tetapi hanya mengembangkan atau membuat nyata apa yang tersembunyi dan terpendam di dalam hati. Seperti orang "berpikir dalam hatinya, demikianlah dia", karena dari dalam hati "terpancarlah perkara-perkara kehidupan". Amsal [23:7](#); [4:23](#).

"Jika tangan kananmu membuat engkau tersandung, potonglah dan buanglah tangan itu dari padamu." -Matius [5:30](#), R.V.

Untuk mencegah penyakit menyebar ke tubuh dan menghancurkan kehidupan, seorang pria akan tunduk untuk berpisah bahkan dengan tangan kanannya. Lebih-lebih lagi, ia harus bersedia menyerahkan apa yang membahayakan kehidupan jiwa.

[61] Melalui Injil, jiwa-jiwa yang direndahkan dan diperbudak oleh Iblis akan ditebus untuk berbagi kemerdekaan yang mulia dengan anak-anak Allah. Tujuan Allah bukan hanya untuk

membebaskan manusia dari penderitaan yang merupakan akibat yang tak terelakkan dari dosa, tetapi juga untuk menyelamatkan manusia dari dosa itu sendiri. Jiwa, yang telah rusak dan cacat, harus disucikan, diubahkan, agar dapat mengenakan "keindahan Tuhan, Allah kita," "serupa dengan gambar Anak-Nya." "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." [Mazmur 90:17](#); [Roma 8:29](#); [1 Korintus](#)

2:9. Hanya kekekalan yang dapat mengungkapkan tujuan mulia yang dapat dicapai oleh manusia yang dipulihkan ke dalam gambar Allah.

Agar kita dapat mencapai cita-cita yang tinggi ini, apa yang menyebabkan jiwa tersandung harus dikorbankan. Melalui kehendaklah dosa mempertahankan cengkeramannya atas diri kita. Penyerahan kehendak digambarkan sebagai mencungkil mata atau memotong tangan. Sering kali kita berpikir bahwa menyerahkan kehendak kepada Allah berarti menyetujui untuk menjalani hidup dalam keadaan cacat atau lumpuh. Tetapi lebih baik, kata Kristus, diri kita menjadi cacat, terluka, lumpuh, jika dengan demikian kita dapat masuk ke dalam kehidupan. Apa yang Anda lihat sebagai bencana adalah pintu menuju keuntungan yang tertinggi.

Allah adalah sumber kehidupan, dan kita dapat memiliki kehidupan hanya ketika kita berada dalam persekutuan dengan-Nya. Terpisah dari Allah, eksistensi mungkin menjadi milik kita untuk sementara waktu, tetapi kita tidak memiliki kehidupan. "Orang yang hidup dalam kesenangan, ia mati, padahal ia hidup."

1 Timotius 5:6. Hanya melalui penyerahan kehendak kita kepada Allah, Dia dapat memberikan kehidupan kepada kita. Hanya dengan menerima hidup-Nya melalui penyerahan diri, maka dimungkinkan, kata Yesus, dosa-dosa yang tersembunyi ini, yang telah saya tunjukkan, untuk

diatasi. Mungkin saja kamu dapat menguburnya di dalam hatimu dan

[62]

menyembunyikannya dari mata manusia, tetapi bagaimana kamu dapat berdiri di hadirat Allah?

Jika Anda berpegang teguh pada diri sendiri, menolak untuk menyerahkan kehendak Anda kepada Tuhan, Anda memilih kematian. Bagi dosa, di mana pun ditemukan, Allah adalah api yang menghancurkan. Jika Anda memilih dosa, dan menolak untuk berpisah darinya, kehadiran Allah, yang menghancurkan dosa, akan menghancurkan Anda.

Memang dibutuhkan pengorbanan untuk memberikan diri Anda kepada Tuhan; tetapi ini adalah pengorbanan yang lebih rendah untuk yang lebih tinggi, yang duniawi untuk yang rohani, yang fana untuk yang kekal. Allah tidak merancang agar kehendak kita dihancurkan, karena hanya melalui latihan itulah kita dapat mencapai apa yang Dia inginkan. Kehendak kita harus diserahkan kepada-Nya, agar kita dapat menerimanya kembali, dimurnikan dan

dimurnikan, dan dengan demikian terhubung dalam simpati dengan Yang Ilahi sehingga Dia dapat mencurahkan melalui kita arus kasih dan kuasa-Nya. Betapapun pahit dan menyakitkannya penyerahan diri ini bagi hati yang keras kepala dan bandel, namun "hal itu menguntungkan bagimu."

Baru setelah ia jatuh lumpuh dan tak berdaya di atas dada malaikat perjanjian, Yakub mengetahui kemenangan iman yang menaklukkan dan menerima gelar pangeran di hadapan Allah. Ketika ia "berhenti di atas pahanya" ([Kejadian 32:31](#)), pasukan bersenjata Esau berhenti di hadapannya, dan Firaun, pewaris tahta kerajaan yang sombong, menundukkan kepalanya.

untuk mendambakan berkat-Nya. Maka Kapten keselamatan kita "menjadi sempurna oleh penderitaan" ([Ibrani 2:10](#)), dan anak-anak iman "menjadi kuat karena kelemahan", dan "membuat pasukan-pasukan musuh menjadi lari" ([Ibrani 11:34](#)). Demikian juga "orang lumpuh menerima

[63] mangsa" ([Yesaya 33:23](#)), dan yang lemah menjadi "seperti Daud," dan "keluarga Daud ... seperti malaikat TUHAN" ([Zakharia 12:8](#)).

"Apakah seorang laki-laki boleh menceraikan istrinya?"-[Matius 19:3](#).

Di antara orang-orang Yahudi, seorang pria diizinkan untuk menceraikan istrinya karena pelanggaran yang paling sepele, dan wanita itu kemudian bebas untuk menikah lagi. Praktik ini menyebabkan kemalangan dan dosa yang besar. Dalam Khotbah di Bukit, Yesus menyatakan dengan jelas bahwa tidak ada pembubaran ikatan pernikahan, kecuali karena ketidaksetiaan terhadap janji pernikahan. "Setiap orang yang menceraikan isterinya, kecuali karena zinah, menjadikan isterinya berzinah, dan barangsiapa kawin dengan perempuan yang diceraikan, ia berbuat zinah." R.V.

Ketika orang-orang Farisi menanyai-Nya tentang keabsahan perceraian, Yesus mengarahkan para pendengar-Nya kembali kepada institusi pernikahan yang telah ditetapkan pada saat penciptaan. "Karena kekerasan hatimu," kata-Nya, Musa "membuat kamu menceraikan isteri-isterimu, tetapi dari semula tidaklah demikian." [Matius 19:8](#). Ia merujuk mereka kepada hari-hari yang penuh berkat di Eden, ketika Allah menyatakan bahwa segala sesuatu itu "sangat baik". Kemudian pernikahan dan hari Sabat memiliki asal-usulnya, institusi kembar untuk kemuliaan Allah demi kepentingan manusia. Kemudian, ketika Sang Pencipta menyatukan tangan pasangan yang kudus dalam pernikahan, Ia berkata, "Seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan

[64] istri, dan mereka akan menjadi satu" ([Kejadian 2:24](#)), Dia mengumumkan hukum pernikahan bagi semua anak Adam sampai akhir zaman. Apa yang dinyatakan baik oleh Bapa yang Kekal sendiri adalah hukum yang memberikan berkat dan perkembangan tertinggi bagi manusia.

Seperti setiap karunia Allah lainnya yang dipercayakan kepada

umat manusia untuk dipelihara, pernikahan telah diselewengkan oleh dosa; tetapi tujuan Injil adalah untuk mengembalikan kemurnian dan keindahannya. Baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, hubungan pernikahan digunakan untuk menggambarkan persatuan yang lembut dan kudus yang ada di antara Kristus dan umat-Nya, umat yang telah ditebus-Nya dengan harga Kalvari.

"Janganlah takut," firman-Nya, "Penciptamu adalah suamimu, TUHAN semesta alam adalah nama-Nya, dan Penebusmu adalah Yang Mahakudus, Allah Israel." "Berbaliklah, hai anak-anak yang murtad, demikianlah firman TUHAN, sebab Aku telah kawin dengan kamu." [Yesaya 54:4, 5](#); [Yeremia 3:14](#). Dalam "Kidung Agung" kita mendengar suara mempelai wanita yang berkata, "Kekasihku adalah milikku, dan aku adalah milik-Nya." Dan Dia yang baginya adalah "yang terkecil di antara sepuluh ribu", berbicara kepada orang yang dipilih-Nya, "Engkau adil, hai kekasih-Ku, tidak ada cacat pada-Mu." [Kidung Agung 2:16](#); [5:10](#); [4:7](#).

Di kemudian hari, Rasul Paulus, yang menulis kepada jemaat Kristen di Efesus, menyatakan bahwa Tuhan telah menjadikan suami sebagai kepala istri, untuk menjadi pelindungnya, menjadi kepala rumah tangga, yang mengikat anggota-anggota keluarga menjadi satu, sebagaimana Kristus adalah kepala jemaat dan Juruselamat tubuh mistik. Oleh karena itu ia berkata, "Sama seperti jemaat tunduk kepada Kristus, demikian juga istri harus tunduk kepada suaminya dalam segala hal. Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi dan menyerahkan diri-Nya baginya, supaya Ia menguduskan dan

me

nyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, untuk mempersembahkannya kepada-Nya sebagai jemaat yang kudus, yang tidak bercela, yang tidak berkerut dan yang tidak bercela, atau yang serupa itu. tetapi haruslah kudus dan tidak bercela. Demikianlah hendaknya suami mengasihi isterinya." [Efesus 5:24-28](#).

Kasih karunia Kristus, dan hanya kasih karunia ini saja, yang dapat membuat lembaga ini menjadi seperti yang Tuhan rancang-sebagai agen untuk memberkati dan mengangkat umat manusia. Dan dengan demikian keluarga-keluarga di bumi, dalam kesatuan, kedamaian dan kasih mereka, dapat mewakili keluarga surga.

Sekarang, seperti pada zaman Kristus, kondisi masyarakat memberikan komentar yang menyedihkan tentang idealitas surga tentang hubungan yang sakral ini. Namun, bahkan bagi mereka yang telah menemukan kepahitan dan kekecewaan di mana mereka mengharapkan persahabatan dan sukacita, Injil Kristus menawarkan penghiburan. Kesabaran dan kelembutan yang dapat diberikan oleh Roh-Nya akan mempermanis keadaan yang pahit. Hati yang di dalamnya Kristus berdiam akan dipenuhi,

dipuaskan, dengan kasih-Nya sehingga tidak akan dikuasai oleh kerinduan untuk menarik simpati dan perhatian kepada dirinya sendiri. Dan melalui penyerahan jiwa kepada Tuhan, hikmat-Nya dapat mencapai apa yang gagal dilakukan oleh hikmat manusia. Melalui penyingkapan kasih karunia-Nya, hati yang tadinya acuh tak acuh atau terasing dapat dipersatukan dalam ikatan yang lebih kuat dan lebih tahan lama daripada yang ada di bumi - ikatan emas dari cinta yang akan bertahan dalam ujian cobaan.

[66]

"Janganlah kamu bersumpah."-Matius 5:34.

Alasan dari perintah ini diberikan: Kita tidak boleh bersumpah "demi langit, karena itu adalah takhta Allah, dan demi bumi, karena itu adalah tumpuan kaki-Nya, dan demi Yerusalem, karena itu adalah kota Raja yang agung. Janganlah bersumpah demi kepalamu, karena engkau tidak dapat membuat sehelai rambutmu menjadi putih atau hitam." R.V.

Segala sesuatu berasal dari Allah. Kita tidak memiliki apa pun yang tidak kita terima; dan, lebih dari itu, kita tidak memiliki apa pun yang tidak dibeli oleh darah Kristus. Segala sesuatu yang kita miliki telah dimeteraikan dengan tanda salib, dibeli dengan darah yang lebih berharga dari segala-galanya, karena darah itu adalah kehidupan dari Allah. Oleh karena itu, tidak ada satu pun yang dapat kita jaminkan, seolah-olah itu milik kita sendiri, demi penggenapan firman.

Orang-orang Yahudi memahami perintah ketiga sebagai larangan untuk menggunakan nama Allah secara tidak senonoh; tetapi mereka merasa bebas untuk menggunakan sumpah lainnya. Mengambil sumpah adalah hal yang biasa di antara mereka. Melalui Musa, mereka telah dilarang untuk bersumpah palsu, tetapi mereka memiliki banyak cara untuk membebaskan diri mereka dari kewajiban yang dibebankan oleh sumpah. Mereka tidak takut untuk melakukan apa yang sebenarnya tidak senonoh, dan mereka juga tidak takut untuk bersumpah palsu selama hal itu disamarkan dengan beberapa teknik penghindaran hukum.

Yesus mengutuk kebiasaan mereka, menyatakan bahwa kebiasaan mereka dalam mengambil sumpah adalah pelanggaran terhadap perintah Allah. Akan tetapi, Juruselamat kita tidak melarang penggunaan sumpah pengadilan, di mana Allah dengan sungguh-sungguh dipanggil untuk bersaksi bahwa apa yang dikatakan adalah kebenaran

[67]

dan tidak ada yang lain kecuali kebenaran. Yesus sendiri, dalam pengadilan-Nya di hadapan Sanhedrin, tidak menolak untuk bersaksi di bawah sumpah. Imam Besar berkata kepada-Nya, "Aku bersumpah demi Allah yang hidup, supaya Engkau mengatakan kepada kami, bahwa Engkau adalah Mesias, Anak Allah." Yesus menjawab, "Engkau telah mengatakannya." [Matius 26:63, 64](#). Seandainya Kristus dalam Khotbah di Bukit mengutuk sumpah pengadilan, Ia akan menegur Imam Besar dan dengan demikian,

demi kepentingan para pengikut-Nya, Ia akan menegakkan ajaran-Nya sendiri.

Ada banyak sekali orang yang tidak takut untuk menipu sesamanya, tetapi mereka telah diajar, dan telah dipengaruhi oleh Roh Allah, bahwa berbohong kepada Penciptanya adalah suatu hal yang menakutkan. Ketika berada di bawah sumpah, mereka dibuat untuk merasa bahwa mereka tidak hanya bersaksi di hadapan

manusia, tetapi di hadapan Allah, bahwa jika mereka memberikan kesaksian palsu, maka Dia-lah yang membaca hati mereka dan yang mengetahui kebenaran yang sebenarnya. Pengetahuan akan penghakiman yang menakutkan yang mengikuti dosa ini memiliki pengaruh yang menahan mereka.

Tetapi jika ada orang yang dapat bersaksi secara konsisten di bawah sumpah, itu adalah orang Kristen. Ia hidup secara konstan seperti di hadapan Allah, mengetahui bahwa setiap pikirannya terbuka di hadapan mata Dia yang dengannya kita harus melakukan sesuatu; dan ketika diharuskan untuk melakukannya dengan cara yang sah, adalah benar baginya untuk memohon kepada Allah sebagai saksi bahwa apa yang dikatakannya adalah kebenaran, dan tidak ada yang lain selain kebenaran.

Yesus melanjutkan dengan meletakkan sebuah prinsip yang akan membuat pengambilan sumpah tidak perlu dilakukan. Dia mengajarkan bahwa kebenaran yang sesungguhnya adalah hukum perkataan. "Hendaklah perkataanmu: Ya, ya; tidak, tidak; dan barangsiapa yang lebih dari pada itu, ia berasal dari si jahat." R.V.

Kata-kata ini mengutuk semua frasa yang tidak berarti dan ungkapan-ungkapan

yan

g tidak senonoh yang berbatasan dengan kata-kata kotor. Mereka mengutuk pernyataan-pernyataan yang menipu, penghindaran kebenaran, ungkapan-ungkapan yang menyanjung, dan pernyataan-pernyataan yang melebih-lebihkan,

yang salah dalam perdagangan, yang saat ini terjadi di masyarakat dan di dunia bisnis. Mereka mengajarkan bahwa tidak ada seorang pun yang mencoba untuk menampilkan apa yang bukan dirinya, atau yang kata-katanya tidak menyampaikan perasaan hatinya yang sebenarnya, dapat disebut jujur.

Jika perkataan Kristus ini diperhatikan, mereka akan memeriksa kebenaran dari dugaan-dugaan jahat dan kritik yang tidak baik; karena dalam mengomentari tindakan dan motif orang lain, siapakah yang dapat memastikan bahwa mereka mengatakan kebenaran yang sebenarnya? Betapa seringnya kesombongan, hasrat, kebencian pribadi, mewarnai kesan yang diberikan! Sebuah pandangan, sebuah kata, bahkan sebuah intonasi suara, dapat menjadi sangat penting dalam kepalsuan. Bahkan fakta pun dapat dinyatakan sedemikian rupa untuk menyampaikan kesan yang salah. Dan "apa pun yang melebihi" kebenaran, "berasal dari si jahat."

Segala sesuatu yang dilakukan orang Kristen haruslah seterang sinar matahari. Kebenaran berasal dari Allah; penipuan, dalam berbagai bentuknya, berasal dari Iblis; dan barangsiapa yang menyimpang dari garis kebenaran yang lurus, ia menyerahkan dirinya ke dalam kuasa si jahat. Namun, bukanlah hal yang ringan atau mudah untuk mengatakan kebenaran yang tepat. Kita tidak dapat mengatakan kebenaran kecuali kita mengetahui kebenaran; dan betapa seringnya opini yang terbentuk sebelumnya, bias mental, pengetahuan yang tidak sempurna, kesalahan penilaian, menghalangi pemahaman yang benar tentang hal-hal yang

yang harus kita lakukan! Kita tidak dapat mengatakan kebenaran kecuali jika pikiran kita terus dibimbing oleh Dia yang adalah kebenaran.

[69] Melalui rasul Paulus, Kristus berpesan kepada kita, "Hendaklah perkataanmu senantiasa disertai kasih karunia." "Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi perkataan yang baik, yang berguna untuk membangun dan yang bermanfaat untuk membangun, supaya mereka yang mendengarnya peroleh kasih karunia." [Kolose 4:6](#); [Efesus 4:29](#). Dalam terang ayat-ayat ini, perkataan Kristus di atas bukit terlihat mengutuk percakapan yang bersifat senda gurau, remeh, dan tidak suci. Kata-kata ini menuntut agar perkataan kita tidak hanya jujur, tetapi juga murni.

Mereka yang telah mengenal Kristus tidak akan "bersekutu dengan pekerjaan-pekerjaan kegelapan yang tidak berbuah." [Efesus 5:11](#). Dalam perkataan, sebagaimana dalam kehidupan, mereka akan sederhana, lugas, dan benar; karena mereka sedang mempersiapkan diri untuk persekutuan dengan orang-orang kudus yang di dalam mulut mereka "tidak ditemukan tipu daya." [Wahyu 14:5](#).

**"Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu yang lain."-
[Matius 5:39](#), R.V.**

Kejadian-kejadian yang membuat jengkel orang-orang Yahudi terus-menerus muncul dari kontak mereka dengan tentara Romawi. Detasemen-detasemen pasukan ditempatkan di berbagai tempat di seluruh Yudea dan Galilea, dan kehadiran mereka mengingatkan orang-orang akan kemerosotan mereka sebagai bangsa. Dengan kepahitan jiwa mereka mendengar bunyi sangkakala yang keras dan melihat pasukan yang terbentuk di sekitar standar Roma dan membungkuk untuk memberi penghormatan kepada simbol kekuasaannya. Bentrokan antara rakyat dan tentara sering terjadi, dan hal ini mengobarkan kebencian rakyat.

[70] Sering kali seorang pejabat Romawi dengan pengawalnya bergegas Dari satu titik ke titik lainnya, ia akan menangkap para petani Yahudi yang sedang bekerja di ladang dan memaksa mereka untuk memikul beban ke lereng gunung atau melakukan pekerjaan lain yang mungkin diperlukan. Hal ini sesuai dengan hukum dan

kebiasaan Romawi, dan perlawanan terhadap tuntutan semacam itu hanya akan menimbulkan ejekan dan kekejaman. Setiap hari semakin dalam kerinduan untuk melepaskan diri dari kuk Romawi semakin besar di dalam hati rakyat. Terutama di antara orang-orang Galilea yang berani dan kasar, semangat pemberontakan sedang berkobar. Kapernaum, yang merupakan kota perbatasan, adalah tempat kedudukan pasukan Romawi, dan bahkan ketika Yesus sedang mengajar, pemandangan serombongan prajurit mengingatkan para pendengar-Nya akan kepahitan

memikirkan penghinaan Israel. Orang-orang memandang dengan penuh semangat kepada Kristus, berharap bahwa Dialah yang akan merendahkan kesombongan Roma. Dengan kesedihan Yesus memandang wajah-wajah yang tertunduk di hadapan-Nya. Dia memperhatikan roh balas dendam yang telah membekas dalam diri mereka, dan mengetahui betapa pahitnya kerinduan orang-orang yang merindukan kekuasaan untuk menghancurkan para penindas mereka. Dengan sedih Ia menasihati mereka, "Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu yang lain."

Kata-kata ini hanyalah pengulangan dari ajaran Perjanjian Lama. Memang benar bahwa aturan, "Mata ganti mata, gigi ganti gigi" ([Imamat 24:20](#)), adalah ketentuan dalam hukum yang diberikan melalui Musa; tetapi itu adalah undang-undang sipil. Tidak seorang pun dibenarkan untuk membalas dendam, karena mereka memiliki firman Tuhan: "Janganlah engkau berkata, Aku akan membalas kejahatan." "Janganlah engkau berkata: Aku akan berbuat demikian kepadanya seperti yang telah diperbuatnya kepada-Ku." "Bersukacitalah

bukan pada saat musuhmu jatuh." "Jika orang yang membencimu itu lapar, [71] berilah dia makan, dan jika ia haus, berilah dia minum." [Amsal 20:22](#); [24:29, 17](#); [Amsal 25:21, 22](#), RV, margin.

Seluruh kehidupan Yesus di bumi adalah manifestasi dari prinsip ini. Untuk membawa roti kehidupan kepada musuh-musuh-Nya, Juruselamat kita meninggalkan rumah-Nya di surga. Meskipun fitnah dan penganiayaan ditimpakan kepada-Nya dari buaian hingga ke liang lahat, mereka hanya menyerukan ungkapan kasih yang mengampuni. Melalui nabi Yesaya, Dia berkata, "Aku memberikan punggung-Ku kepada para pemukul, dan pipi-Ku kepada mereka yang mencabut rambut-Ku: Aku tidak menyembunyikan wajah-Ku dari rasa malu dan ludah." "Ia ditindas dan ditindas, namun Ia tidak membuka mulut-Nya: Ia dibawa seperti anak domba ke tempat pembantaian, dan seperti domba yang bisu di depan para pencukur bulu, demikianlah Ia tidak membuka mulut-Nya." [Yesaya 50:6](#); [53:7](#). Dan dari salib Kalvari, turunlah doa-Nya bagi para pembunuh-Nya dan pesan pengharapan bagi pencuri yang sedang sekarat.

Hadirat Bapa melingkupi Kristus, dan tidak ada yang menimpa-

Nya kecuali apa yang diijinkan oleh kasih-Nya yang tak terbatas untuk memberkati dunia. Di sinilah sumber penghiburan-Nya, dan itu juga bagi kita. Barangsiapa yang dipenuhi dengan Roh Kristus akan tinggal di dalam Kristus. Pukulan yang ditujukan kepadanya akan jatuh ke atas Juruselamat, yang mengelilinginya dengan hadirat-Nya. Apa pun yang datang kepadanya berasal dari Kristus. Ia tidak perlu melawan kejahatan, karena Kristus adalah pembelanya. Tidak ada yang dapat menyentuhnya kecuali dengan

Izin Tuhan, dan "segala sesuatu" yang diizinkan "bekerja bersama-sama untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Allah." [Roma 8:28](#).

[72] "Jika ada orang yang mau pergi ke pengadilan bersamamu dan mengambil jubahmu, biarlah ia juga mengambil jubahmu. Dan barangsiapa yang membuat engkau terkesan untuk pergi sejauh satu mil, pergilah bersamanya dua mil." RV, margin.

Yesus memerintahkan murid-murid-Nya, alih-alih menolak tuntutan mereka yang berkuasa, untuk melakukan lebih dari apa yang diminta dari mereka. Dan, sejauh mungkin, mereka harus melakukan semua kewajiban, bahkan jika itu melebihi apa yang dituntut oleh hukum Taurat. Hukum Taurat, seperti yang diberikan melalui Musa, memerintahkan untuk memperhatikan orang miskin. Ketika seorang miskin memberikan pakaiannya sebagai jaminan, atau sebagai jaminan untuk utang, kreditur tidak diizinkan untuk masuk ke dalam rumah untuk mengambilnya; ia harus menunggu di jalan sampai barang jaminan itu dibawa kepadanya. Dan apa pun keadaannya, barang gadai itu harus dikembalikan kepada pemiliknya pada saat malam tiba. [Ulangan 24:10-13](#). Pada zaman Kristus, ketentuan-ketentuan yang penuh belas kasihan ini tidak terlalu diperhatikan; tetapi Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk tunduk pada keputusan pengadilan, meskipun hal ini menuntut lebih dari yang ditetapkan oleh hukum Musa. Meskipun hal itu menuntut sebagian dari pakaian mereka, mereka harus tunduk. Lebih dari itu, mereka harus memberikan kepada kreditur apa yang menjadi haknya, jika perlu menyerahkan lebih banyak lagi daripada yang diizinkan oleh pengadilan untuk disita. "Jika ada orang yang hendak pergi ke pengadilan dengan engkau," kata-Nya, "dan merampas jubahmu, biarlah ia memiliki jubahmu juga." R.V. Dan jika para kurir meminta Anda untuk pergi sejauh satu mil bersama mereka, pergilah sejauh dua mil.

Yesus menambahkan, "Berilah kepada orang yang meminta kepadamu, dan kepada orang yang meminjam kepadamu, janganlah engkau menolak." Pelajaran yang sama telah diajarkan melalui Musa: "Janganlah engkau mengeraskan hatimu dan janganlah engkau menutup

[73] tanganmu dari saudaramu yang miskin, tetapi engkau harus membuka tanganmu lebar-lebar kepadanya, dan engkau harus meminjamkan kepadanya apa yang diperlukannya, sesuai dengan

apa yang diinginkannya." [Ulangan 15:7, 8](#). Ayat-ayat Alkitab ini menjelaskan arti dari perkataan Juruselamat. Kristus tidak mengajarkan kita untuk memberi tanpa pandang bulu kepada semua orang yang meminta sedekah; tetapi Dia berkata, "Engkau pasti akan meminjamkan kepadanya sesuai dengan kebutuhannya," dan ini adalah pemberian, dan bukan pinjaman; karena kita harus "meminjamkan tanpa mengharap kembali."

"Barangsiapa memberi sedekah dengan sedekahnya,
ia memberi makan tiga orang, yaitu dirinya
sendiri, tetangganya yang lapar, dan Aku."

"Kasihilah musuhmu."-Matius 5:44.

Pelajaran Juruselamat, "Janganlah kamu melawan orang yang jahat," adalah perkataan yang sulit bagi orang-orang Yahudi yang penuh dendam, dan mereka bersungut-sungut di antara mereka sendiri. Tetapi Yesus sekarang membuat pernyataan yang lebih kuat:

"Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu, berkatilah mereka yang mengutuk kamu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu, supaya kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga."

Demikianlah semangat hukum Taurat yang telah disalahartikan oleh para rabi sebagai sebuah aturan yang dingin dan kaku. Mereka menganggap diri mereka lebih baik daripada orang lain, dan berhak atas perkenanan khusus dari Allah karena kelahiran mereka sebagai orang Israel; tetapi Yesus menunjuk kepada roh kasih yang mengampuni sebagai sesuatu yang akan memberikan bukti bahwa mereka [74] digerakkan oleh motif yang lebih tinggi daripada para pemungut cukai dan orang-orang berdosa, yang mereka hina.

Ia mengarahkan para pendengar-Nya kepada Penguasa alam semesta, dengan nama yang baru, "Bapa Kami." Ia ingin agar mereka memahami betapa lembutnya hati Allah merindukan mereka. Ia mengajarkan bahwa Allah peduli terhadap setiap jiwa yang terhilang; bahwa "seperti seorang bapa menyayangi anak-anaknya, demikianlah Tuhan menyayangi orang-orang yang takut akan Dia." Mazmur 103:13. Konsepsi tentang Allah seperti itu tidak pernah diberikan kepada dunia oleh agama mana pun kecuali oleh Alkitab. Kekafiran mengajarkan manusia untuk melihat Tuhan sebagai objek yang ditakuti dan bukannya sebagai objek yang dikasihi - dewa yang jahat yang harus ditenangkan dengan pengorbanan, dan bukannya sebagai Bapa yang mencurahkan karunia kasih-Nya kepada anak-anak-Nya. Bahkan bangsa Israel telah menjadi begitu dibutakan oleh pengajaran berharga dari para nabi tentang Allah sehingga pernyataan kasih Bapa-Nya ini menjadi sebuah subjek yang orisinal, sebuah karunia yang baru bagi dunia.

Orang-orang Yahudi berpendapat bahwa Allah mengasihi mereka yang melayani Dia, -menurut pandangan mereka, mereka

yang memenuhi persyaratan para rabi, - dan bahwa seluruh dunia berada di bawah cemberut dan kutukan-Nya. Tidak demikian, kata Yesus; seluruh dunia, yang jahat dan yang baik, berada di bawah sinar matahari kasih-Nya. Kebenaran ini seharusnya Anda pelajari dari alam itu sendiri; karena Allah "menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar."

Bukan karena kekuatan yang melekat pada bumi, tahun demi tahun bumi menghasilkan karunia-karunia dan terus bergerak mengelilingi matahari. Tangan Allah membimbing planet-planet dan menjaga mereka pada posisinya dalam

[75] berbaris dengan teratur di langit. Melalui kuasa-Nya, musim panas dan musim dingin, masa tanam dan masa panen, siang dan malam mengikuti satu sama lain dalam rangkaian yang teratur. Melalui firman-Nya tumbuh-tumbuhan tumbuh subur, daun-daun bermunculan dan bunga-bunga bermekaran. Setiap hal baik yang kita miliki, setiap sinar matahari dan hujan, setiap potongan makanan, setiap saat dalam hidup, adalah anugerah kasih.

Ketika kita masih tidak saling mengasihi dan tidak memiliki kasih, "penuh kebencian dan saling membenci," Bapa kita yang di sorga menunjukkan belas kasihan kepada kita. "Sesudah itu nyata kasih setia Allah, Juruselamat kita, kepada manusia, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya, Ia telah menyelamatkan kita." [Titus 3:3-5](#). Kasih-Nya yang telah kita terima, akan membuat kita, dengan cara yang sama, menjadi baik dan lembut, bukan hanya kepada mereka yang menyenangkan kita, tetapi juga kepada mereka yang paling salah dan berdosa.

Anak-anak Allah adalah mereka yang mengambil bagian dalam kodrat-Nya. Bukan pangkat duniawi, atau kelahiran, atau kebangsaan, atau hak istimewa agama, yang membuktikan bahwa kita adalah anggota keluarga Allah; itu adalah kasih, kasih yang merangkul semua umat manusia. Bahkan orang-orang berdosa yang hatinya tidak sepenuhnya tertutup terhadap Roh Allah, akan merespons kebaikan; meskipun mereka mungkin membalas kebencian dengan kebencian, mereka juga akan membalas kasih dengan kasih. Tetapi hanya Roh Allah yang dapat membalas kebencian dengan kasih. Berbuat baik kepada orang yang tidak tahu berterima kasih dan kepada orang yang jahat, berbuat baik tanpa mengharapkan balasan, adalah lambang kebangsawanan surgawi, tanda yang pasti yang dengannya anak-anak Yang Mahatinggi menyatakan kedudukan mereka yang tinggi.

[76] **"Karena itu jadilah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di dalam**

surga itu sempurna."-Matius 5:48.

Kata "karena itu" menyiratkan sebuah kesimpulan, sebuah

kesimpulan dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Yesus telah menjelaskan kepada para pendengar-Nya tentang belas kasihan dan kasih Allah yang tidak pernah berakhir, dan karena itu Ia memerintahkan mereka untuk menjadi sempurna. Karena Bapa surgawi Anda "baik terhadap orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang yang jahat" ([Lukas 6:35](#)), karena Dia telah membungkuk untuk mengangkat Anda, oleh karena itu, kata Yesus, Anda dapat menjadi serupa dengan Dia dalam karakter, dan berdiri tanpa cela di hadapan manusia dan para malaikat.

Kondisi kehidupan kekal, di bawah kasih karunia, sama seperti kondisi di Taman Eden-kebenaran yang sempurna, keselarasan dengan Allah, kesesuaian yang sempurna dengan prinsip-prinsip hukum-Nya. Standar karakter yang disajikan dalam Perjanjian Lama sama dengan yang disajikan dalam Perjanjian Baru. Standar ini bukanlah standar yang tidak dapat kita capai. Dalam setiap perintah atau perintah yang Allah berikan, ada sebuah janji, yang paling positif, yang mendasari perintah tersebut. Allah telah membuat ketentuan agar kita dapat menjadi serupa dengan Dia, dan Dia akan menggenapi hal ini bagi semua orang yang tidak mengintervensi kehendak yang sesat dan dengan demikian menggagalkan kasih karunia-Nya. Dengan kasih yang tak terhingga Allah kita telah mengasihi kita, dan kasih kita bangkit kepada-Nya ketika kita memahami sesuatu tentang panjangnya dan lebarnya dan dalamnya dan tingginya kasih yang melampaui segala pengetahuan. Oleh karena kegembiraan akan keindahan kasih Kristus yang menarik, oleh karena pengetahuan akan kasih-Nya yang dinyatakan kepada kita ketika kita masih berdosa, hati yang keras kepala akan meleleh dan ditundukkan, dan orang berdosa diubah dan menjadi anak surga. Allah tidak menggunakan tindakan-tindakan yang bersifat memaksa; kasih adalah alat yang Dia gunakan untuk mengusir dosa dari dalam hati. Dengannya Dia mengubah kesombongan menjadi kerendahan hati, dan permusuhan serta ketidakpercayaan menjadi kasih dan iman.

Orang-orang Yahudi telah berusaha keras untuk mencapai kesempurnaan dengan usaha mereka sendiri, dan mereka gagal. Kristus telah mengatakan kepada mereka bahwa kebenaran mereka tidak akan pernah bisa masuk ke dalam kerajaan surga. Sekarang Dia menunjukkan kepada mereka karakter kebenaran yang akan dimiliki oleh semua orang yang masuk surga. Sepanjang Khotbah di Bukit, Ia menjelaskan buah-buahnya, dan sekarang dalam satu kalimat Ia menunjukkan sumber dan sifatnya: Hendaklah kamu sempurna sebagaimana Allah itu sempurna. Hukum Taurat hanyalah sebuah transkrip dari karakter Allah. Lihatlah di dalam Bapa surgawi Anda, sebuah manifestasi yang sempurna dari prinsip-prinsip yang menjadi dasar pemerintahan-Nya.

Allah adalah kasih. Seperti sinar cahaya dari matahari, kasih dan terang serta sukacita mengalir dari-Nya kepada semua makhluk-Nya. Adalah sifat-Nya untuk memberi. Hidup-Nya

adalah aliran kasih yang tidak mementingkan diri sendiri.

"Kemuliaan-Nya adalah kebaikan
anak-anak-Nya; sukacita-Nya,
kasih sayang-Nya sebagai
Bapa."

Dia memerintahkan kita untuk menjadi sempurna seperti Dia,
dengan cara yang sama. Kita harus menjadi pusat terang dan
berkat bagi lingkaran kecil kita, sama seperti Dia

kepada alam semesta. Kita tidak memiliki apa-apa dari diri kita sendiri, tetapi cahaya kasih-Nya menyinari kita, dan kita harus memantulkan kecemerlangannya. "Di dalam kebaikan-Nya yang dipinjamkan," kita dapat menjadi sempurna di dalam lingkungan kita, sama seperti Allah yang sempurna di dalam diri-Nya.

- [78] Yesus berkata, Jadilah sempurna sebagaimana *Bapamu* sempurna. Jika Anda adalah anak-anak Allah, Anda mengambil bagian dalam sifat-Nya, dan Anda tidak bisa tidak menjadi seperti Dia. Setiap anak hidup dari kehidupan ayahnya. Jika Anda adalah anak-anak Allah, yang diperanakkan dari Roh-Nya, Anda hidup dari kehidupan Allah. Di dalam Kristus berdiam "secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan" ([Kolose 2:9](#)); dan kehidupan Yesus telah dinyatakan "di dalam tubuh kita yang fana" ([2 Korintus 4:11](#)). Kehidupan di dalam diri Anda akan menghasilkan karakter yang sama dan mewujudkan karya yang sama seperti yang terjadi di dalam Dia. Dengan demikian, Anda akan selaras dengan setiap ajaran hukum-Nya, karena "Taurat TUHAN itu sempurna, memulihkan jiwa." [Mazmur 19:7](#), margin. Melalui kasih "kebenaran hukum Taurat" akan "digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh." [Roma 8:4](#).

Bab 4-Motif Sejati dalam Pelayanan

[79]

"Berhati-hatilah supaya kamu jangan melakukan kebenaranmu di hadapan manusia, supaya kamu dilihat oleh mereka."-Matius 6:1, margin.

Perkataan Kristus di atas bukit adalah ungkapan dari apa yang telah menjadi ajaran yang tak terucapkan dalam hidup-Nya, tetapi gagal dipahami oleh orang banyak. Mereka tidak dapat memahami bagaimana, dengan kuasa yang begitu besar, Dia lalai menggunakannya untuk mengamankan apa yang mereka anggap sebagai kebaikan yang utama. Semangat dan motif serta metode mereka bertolak belakang dengan-Nya. Meskipun mereka mengaku sangat cemburu terhadap kehormatan hukum Taurat, kemuliaan diri sendiri adalah tujuan sebenarnya yang mereka cari; dan Kristus akan menyatakan kepada mereka bahwa pencinta diri sendiri adalah pelanggar hukum Taurat.

Tetapi prinsip-prinsip yang dipegang teguh oleh orang-orang Farisi adalah prinsip-prinsip yang menjadi ciri khas umat manusia di segala zaman. Semangat Farisi adalah semangat natur manusia; dan karena Juruselamat menunjukkan kontras antara semangat dan metode-Nya sendiri dengan metode para rabi, ajaran-Nya juga dapat diterapkan kepada manusia di segala zaman.

Pada zaman Kristus, orang-orang Farisi terus berusaha untuk mendapatkan perkenanan Surga untuk mendapatkan kehormatan dan kemakmuran duniawi yang mereka anggap sebagai upah dari kebajikan. Pada saat yang sama mereka memamerkan tindakan amal mereka di hadapan orang-orang untuk menarik perhatian mereka dan mendapatkan reputasi kesucian.

Yesus menegur kesombongan mereka, dengan menyatakan bahwa Allah tidak

[80]

tidak mengakui pelayanan seperti itu dan bahwa sanjungan dan kekaguman orang banyak, yang sangat mereka cari, adalah satu-satunya hadiah yang akan mereka terima.

"Apabila engkau memberi sedekah," kata-Nya, "janganlah tangan kirimu mengetahui apa yang diperbuat tangan kananmu,

supaya sedekahmu itu tersembunyi, dan Bapamu yang melihat yang tersembunyi itu akan membalasnya kepadamu secara terang-terangan."

Dalam perkataan ini, Yesus tidak mengajarkan bahwa tindakan kebaikan harus selalu dirahasiakan. Rasul Paulus, yang ditulis oleh Roh Kudus, tidak menyembunyikan pengorbanan diri yang murah hati dari orang Makedonia, Chris

tian, tetapi menceritakan tentang kasih karunia yang telah Kristus kerjakan di dalam diri mereka, dan dengan demikian orang lain pun dijiwai oleh roh yang sama. Ia juga menulis kepada jemaat di Korintus dan berkata, "Semangatmu telah membangkitkan banyak orang." [2 Korintus 9:2](#), AYT

Perkataan Kristus sendiri menjelaskan maksud-Nya, bahwa dalam tindakan amal, tujuannya bukanlah untuk mendapatkan pujian dan kehormatan dari manusia. Kesalehan yang sejati tidak pernah mendorong untuk mencari pujian. Mereka yang menginginkan pujian dan sanjungan, dan memakannya sebagai makanan yang manis, adalah orang-orang Kristen dalam nama saja.

Dengan perbuatan baik mereka, para pengikut Kristus harus membawa kemuliaan, bukan bagi diri mereka sendiri, tetapi bagi Dia yang melalui kasih karunia dan kuasa-Nya mereka telah mengerjakannya. Melalui Roh Kuduslah setiap perbuatan baik dapat dilakukan, dan Roh Kudus diberikan untuk memuliakan, bukan untuk memuliakan si penerima, tetapi untuk memuliakan Sang Pemberi. Ketika terang Kristus bersinar di dalam jiwa, bibir kita akan dipenuhi dengan pujian dan ucapan syukur kepada Allah. Doa-doa Anda, pelaksanaan tugas Anda, kebajikan Anda, penyangkalan diri Anda, tidak akan

[81] tema pemikiran atau percakapan Anda. Yesus akan dimuliakan, diri sendiri akan disembunyikan, dan Kristus akan muncul sebagai semua di dalam semua.

Kita harus memberi dengan tulus, bukan untuk memamerkan perbuatan baik kita, tetapi karena belas kasihan dan kasih kepada mereka yang menderita. Ketulusan tujuan, kebaikan hati yang sejati, adalah motif yang dihargai oleh Surga. Jiwa yang tulus dalam kasihnya, sepenuh hati dalam pengabdianya, dianggap Tuhan lebih berharga daripada irisan emas Ophir.

Kita tidak boleh memikirkan imbalan, tetapi pelayanan; namun kebaikan yang ditunjukkan dalam roh ini tidak akan gagal untuk dibalas. "Bapamu yang melihat secara diam-diam akan membalasnya kepadamu secara terang-terangan." Meskipun benar bahwa Allah sendiri adalah Ganjaran yang agung, yang merangkul setiap orang, jiwa menerima dan menikmati Dia hanya ketika jiwa itu menyatu dengan karakter-Nya. Hanya yang serupa yang dapat menghargai yang serupa. Saat kita memberikan diri kita kepada Tuhan untuk melayani umat manusia, Dia memberikan diri-Nya kepada kita.

Tidak ada seorang pun yang dapat memberikan tempat di dalam hati dan kehidupannya untuk aliran berkat Allah mengalir kepada orang lain, tanpa menerima pahala yang berlimpah. Lereng-lereng bukit dan dataran yang menyediakan saluran bagi aliran-aliran air pegunungan untuk mencapai laut tidak akan mengalami kerugian karenanya. Apa yang mereka berikan akan dibalas seratus kali lipat. Karena sungai yang bernyanyi dalam perjalanannya meninggalkan karunia berupa tanaman hijau dan kesuburan. Rumput di tepiannya menjadi hijau lebih segar, pohon-pohonnya lebih subur, bunganya lebih banyak. Ketika bumi gundul dan berwarna coklat

Di bawah teriknya musim panas, sebaris tanaman hijau menandai aliran sungai; dan dataran yang membuka dadanya untuk membawa

a karun gunung

ke laut dibalut dengan kesegaran dan keindahan, menjadi saksi balasan yang diberikan oleh kasih karunia Allah kepada semua orang yang memberikan diri mereka sebagai saluran untuk mengalirkannya kepada dunia.

Inilah berkat bagi mereka yang menunjukkan belas kasihan kepada orang miskin. Nabi Yesaya berkata, "Bukankah engkau memberikan rotimu kepada orang yang lapar, dan membawa orang miskin yang terbuang ke rumahmu, dan apabila engkau melihat orang telanjang, engkau menyelimutinya, dan engkau tidak menyembunyikan dirimu sendiri? Maka terangmu akan terbit seperti fajar, dan kesehatanmu akan muncul dengan cepat, dan TUHAN akan menuntun

engkau terus-menerus, dan memuaskan jiwamu dalam kekeringan; dan engkau akan

menjadi seperti taman yang berair, dan seperti mata air yang tidak pernah kering." [Yesaya 58:7-11](#).

Pekerjaan berderma akan diberkati dua kali lipat. Sementara orang yang memberi kepada orang yang membutuhkan memberkati orang lain, ia sendiri diberkati dalam tingkat yang lebih besar. Kasih karunia Kristus di dalam jiwa mengembangkan sifat-sifat karakter yang berlawanan dengan sikap mementingkan diri sendiri, sifat-sifat yang akan memurnikan, memuliakan, dan memperkaya kehidupan. Tindakan kebaikan yang dilakukan secara rahasia akan mengikat hati menjadi satu, dan akan mendekatkan mereka kepada hati Dia yang dari-Nya setiap dorongan kemurahan hati muncul. Perhatian yang kecil, tindakan kasih dan pengorbanan yang kecil, yang mengalir keluar dari kehidupan secara diam-diam seperti keharuman dari sekuntum bunga, ini merupakan bagian yang tidak kecil dari berkat dan kebahagiaan hidup. Dan pada akhirnya akan ditemukan bahwa penyangkalan diri demi kebaikan dan kebahagiaan orang lain, betapapun rendah hati dan tidak terpuji di dunia ini, diakui di surga sebagai tanda

persatuan dengan Dia, Raja kemuliaan, yang kaya, namun oleh karena kita menjadi miskin [83].

Perbuatan baik mungkin dilakukan secara rahasia, tetapi hasilnya pada karakter pelakunya tidak dapat disembunyikan.

hart

[82]

Jika kita bekerja dengan sepenuh hati sebagai pengikut Kristus, hati kita akan bersimpati kepada Allah, dan Roh Allah, yang bergerak di dalam roh kita, akan memunculkan keharmonisan jiwa yang sakral sebagai jawaban atas sentuhan ilahi.

Dia yang memberikan talenta yang lebih besar kepada mereka yang telah melakukan peningkatan yang bijaksana atas karunia-karunia yang dipercayakan kepada mereka, berkenan mengakui pelayanan umat-Nya yang percaya kepada Sang Kekasih, yang melalui kasih karunia dan kekuatan-Nya mereka telah mengusahakannya. Mereka yang telah mencari

perkembangan dan kesempurnaan karakter Kristen dengan menggunakan kemampuan mereka dalam pekerjaan-pekerjaan yang baik, akan menuai apa yang telah mereka tabur di dunia yang akan datang. Pekerjaan yang dimulai di dunia ini akan mencapai kesempurnaannya dalam kehidupan yang lebih tinggi dan lebih kudus yang akan bertahan selama-lamanya.

"Apabila engkau berdoa, janganlah kamu seperti orang-orang munafik."-Matius 6:5.

Orang-orang Farisi memiliki jam-jam tertentu untuk berdoa; dan ketika, seperti yang sering terjadi, mereka sedang berada di luar rumah pada waktu yang telah ditentukan, mereka akan berhenti sejenak di mana pun mereka berada - mungkin di jalan atau di pasar, di tengah-tengah kerumunan orang yang bergegas - dan di sana dengan suara nyaring mereka akan berdoa secara resmi. Penyembahan semacam itu, yang dipersembahkan hanya untuk diri sendiri

[84] pemuliaan, menimbulkan teguran keras dari Yesus. Namun, Ia tidak mengabaikan doa di depan umum, karena Ia sendiri berdoa bersama murid-murid-Nya dan di hadapan orang banyak. Tetapi Ia mengajarkan bahwa doa pribadi tidak boleh dilakukan di depan umum. Dalam pengabdian yang rahasia, doa-doa kita tidak akan sampai ke telinga siapa pun kecuali Allah yang mendengar doa. Tidak ada telinga yang ingin tahu yang akan menerima beban dari permohonan-permohonan seperti itu.

"Apabila engkau berdoa, masuklah ke dalam lemarmu." Miliki tempat untuk berdoa secara rahasia. Yesus memiliki tempat khusus untuk bersekutu dengan Tuhan, dan begitu juga kita. Kita perlu sering menyepi ke suatu tempat, betapapun sederhananya, di mana kita dapat menyendiri dengan Tuhan.

"Berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi." Di dalam nama Yesus, kita dapat datang ke hadirat Allah dengan keyakinan seorang anak kecil. Tidak diperlukan seorang manusia untuk bertindak sebagai perantara. Melalui Yesus, kita dapat membuka hati kita kepada Allah sebagai Pribadi yang mengenal dan mengasihi kita.

Di tempat rahasia doa, di mana tidak ada mata selain mata Allah yang dapat melihat, tidak ada telinga selain telinga-Nya yang dapat mendengar, kita dapat mencurahkan hasrat dan kerinduan kita yang

paling tersembunyi kepada Bapa yang penuh belas kasihan, dan dalam keheningan dan keheningan jiwa, suara yang tidak pernah gagal untuk menjawab jeritan kebutuhan manusia akan berbicara ke dalam hati kita.

"Tuhan itu penyayang dan besar belas kasihan-Nya." [Yakobus 5:11](#). Dia menunggu dengan kasih yang tak kenal lelah untuk mendengar pengakuan orang-orang yang tidak taat dan menerima pertobatan mereka. Dia menantikan balasan ucapan terima kasih dari kita, seperti seorang ibu yang menantikan senyuman pengakuan dari anak kesayangannya. Dia ingin kita memahami betapa sungguh-sungguh

dan dengan lembut hati-Nya merindukan kita. Dia mengundang kita untuk menerima cobaan kita kesedihan kita kepada simpati-Nya, kesedihan kita kepada kasih-Nya, luka kita kepada kesembuhan-Nya, [85] kelemahan kita kepada kekuatan-Nya, kekosongan kita kepada kepenuhan-Nya. Tidak pernah yang datang kepada-Nya. "Mereka memandang kepada-Nya, lalu menjadi terang, dan muka mereka tidak menjadi malu." [Mazmur 34:5](#).

Mereka yang mencari Tuhan secara diam-diam, yang memberitahukan kebutuhan mereka kepada Tuhan dan memohon pertolongan, tidak akan memohon dengan sia-sia. "Bapamu yang melihat dengan diam-diam akan membalas kepadamu secara terbuka." Ketika kita menjadikan Kristus sebagai teman kita setiap hari, kita akan merasakan bahwa kuasa-kuasa dari dunia yang tak terlihat ada di sekitar kita; dan dengan memandang Yesus, kita akan menjadi serupa dengan gambar-Nya. Dengan memandang, kita akan diubah. Karakter kita dilembutkan, disempurnakan, dan dimuliakan bagi kerajaan surga. Hasil yang pasti dari hubungan dan persekutuan kita dengan Tuhan adalah meningkatnya kesalehan, kemurnian, dan semangat. Akan ada kecerdasan yang bertumbuh dalam doa. Kita menerima pendidikan ilahi, dan hal ini diilustrasikan dalam kehidupan yang tekun dan bersemangat.

Jiwa yang berpaling kepada Tuhan untuk meminta pertolongan, dukungan, dan kekuatan-Nya, dengan doa yang sungguh-sungguh setiap hari, akan memiliki cita-cita yang mulia, persepsi yang jelas akan kebenaran dan kewajiban, tujuan tindakan yang luhur, dan rasa lapar serta haus yang terus-menerus akan kebenaran. Dengan menjaga hubungan dengan Tuhan, kita akan dimampukan untuk menyebarkan kepada orang lain, melalui pergaulan kita dengan mereka, terang, kedamaian, ketenangan, yang memerintah di dalam hati kita. Kekuatan yang diperoleh dalam doa kepada Allah, disatukan dengan usaha yang tekun dalam melatih pikiran untuk selalu waspada dan berhati-hati, akan mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari dan menjaga roh dalam kedamaian dalam segala situasi.

Jika kita mendekat kepada Tuhan, Dia akan menaruh perkataan di mulut kita untuk berbicara bagi-Nya, bahkan memuji nama-Nya. Dia akan mengajarkan kita sebuah ketegangan dari nyanyian para malaikat, bahkan ucapan syukur kepada Bapa surgawi kita. Dalam setiap tindakan kehidupan, terang dan kasih

Juruselamat yang berdiam akan dinyatakan. Masalah-masalah lahiriah tidak dapat menjangkau kehidupan yang dijalani oleh iman kepada Anak Allah.

"Apabila kamu berdoa, janganlah kamu mengulang-ulangnya dengan sia-sia, seperti yang dilakukan orang-orang kafir."-Matius 6:7.

Orang-orang kafir memandang doa-doa mereka sebagai sesuatu yang dapat menebus dosa. Oleh karena itu, semakin lama doa semakin besar

pahala. Jika mereka dapat menjadi kudus dengan usaha mereka sendiri, mereka akan memiliki sesuatu dalam diri mereka untuk bersukacita, suatu dasar untuk bermegah. Gagasan tentang doa ini adalah hasil dari prinsip pemujaan diri sendiri yang merupakan dasar dari semua sistem agama palsu. Orang-orang Farisi telah mengadopsi ide doa kafir ini, dan ini sama sekali tidak punah di zaman kita, bahkan di antara mereka yang mengaku sebagai orang Kristen. Pengulangan frase-frase yang sudah menjadi kebiasaan, ketika hati merasa tidak membutuhkan Allah, adalah sama dengan "pengulangan yang sia-sia" dari orang-orang kafir.

Doa bukanlah penebusan dosa; doa tidak memiliki keutamaan atau pahala dalam dirinya sendiri. Semua kata-kata indah yang kita ucapkan tidak setara dengan satu keinginan suci. Doa yang paling fasih hanyalah kata-kata yang sia-sia jika tidak mengungkapkan perasaan hati yang sebenarnya. Tetapi doa yang datang dari hati yang tulus, ketika keinginan jiwa yang sederhana adalah

[87] diungkapkan, seperti kita meminta bantuan kepada seorang teman duniawi, dengan harapan akan dikabulkan - inilah doa iman. Allah tidak menginginkan pujian seremonial kita, tetapi seruan yang tak terucapkan dari hati yang hancur dan takluk dengan rasa dosa dan kelemahannya yang menemukan jalannya kepada Bapa yang penuh belas kasihan.

"Apabila kamu berpuasa, janganlah kamu seperti orang-orang munafik."-Matius 6:16.

Puasa yang diperintahkan oleh firman Tuhan adalah sesuatu yang lebih dari sekadar bentuk. Puasa tidak hanya terdiri dari tidak makan, memakai kain kabung, dan menaburkan abu di atas kepala. Orang yang berpuasa dalam kesedihan yang sungguh-sungguh karena dosa tidak akan pernah memamerkan diri.

Tujuan dari puasa yang Tuhan minta kita lakukan bukanlah untuk menyiksa tubuh karena dosa jiwa, tetapi untuk membantu kita memahami karakter dosa yang menyedihkan, untuk merendahkan hati di hadapan Tuhan dan menerima kasih karunia pengampunannya. Perintah-Nya kepada bangsa Israel adalah, "Koyakkanlah hatimu dan janganlah pakaianmu, dan berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu." [Yoel 2:13](#).

Tidak ada gunanya bagi kita untuk melakukan penebusan dosa atau menyanjung diri sendiri bahwa dengan perbuatan kita

sendiri kita akan mendapatkan atau membeli warisan di antara orang-orang kudus. Ketika Kristus ditanya, "Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan Allah?" Ia menjawab, "Inilah pekerjaan Allah, yaitu bahwa kamu percaya kepada Dia yang telah diutus-Nya." [Yohanes 6:28, 29](#). Pertobatan adalah berbalik dari diri sendiri kepada Kristus; dan ketika

kita menerima Kristus sehingga melalui iman, Dia dapat menghidupi kehidupan-Nya di dalam kita, perbuatan baik akan terwujud.

Yesus berkata, "Apabila engkau hendak berpuasa, minyakilah kepalamu dan basuhlah mukamu, supaya engkau tidak menampakkan diri kepada manusia sebagai orang yang berpuasa, tetapi kepada Bapamu yang secara rahasia." [Matius 6:17, 18](#). Apa pun yang dilakukan untuk kemuliaan Allah harus dilakukan dengan sukacita, bukan dengan kesedihan dan kesuraman. Tidak ada yang suram dalam agama Yesus. Jika orang Kristen memberi kesan dengan sikap yang muram bahwa mereka telah dikecewakan oleh Tuhan mereka, mereka telah salah menggambarkan karakter-Nya dan memberikan argumen ke dalam mulut musuh-musuh-Nya. Meskipun dengan kata-kata mereka mungkin mengaku Tuhan sebagai Bapa mereka, namun dalam kesuraman dan kesedihan mereka menunjukkan kepada dunia aspek yatim piatu.

Kristus menghendaki agar kita membuat pelayanan-Nya tampak menarik, sebagaimana adanya. Biarlah penyangkalan diri dan percobaan hati yang tersembunyi diungkapkan kepada Juruselamat yang penuh kasih. Biarlah beban-beban itu ditinggalkan di kaki salib, dan pergilah dengan sukacita di dalam kasih-Nya yang telah terlebih dahulu mengasihi Anda. Manusia mungkin tidak akan pernah tahu tentang pekerjaan yang terjadi secara diam-diam di antara jiwa dan Allah, tetapi hasil pekerjaan Roh Kudus di dalam hati akan dinyatakan kepada semua orang, karena Dia "yang melihat secara diam-diam, akan memberi upah kepadamu secara terang-terangan."

"Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi."-[Matius 6:19](#).

Harta yang ditaruh di bumi tidak akan bertahan lama; pencuri menerobos masuk dan mencuri; ngengat dan karat merusak; api dan badai menyapu bersih harta Anda. Dan "di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada." Harta yang dikumpulkan di bumi akan menyibukkan pikiran sehingga mengesampingkan hal-hal surgawi.

Cinta akan uang adalah hasrat yang berkuasa di zaman Yahudi. [89] Keduniawian telah merebut tempat Tuhan dan agama di dalam jiwa. Demikianlah yang terjadi sekarang. Keserakahan yang

tamak akan kekayaan memberikan pengaruh yang begitu memikat dan menyihir atas kehidupan sehingga mengakibatkan pemutarbalikan kemuliaan dan merusak kemanusiaan manusia sampai mereka tenggelam dalam kebinasaan. Pelayanan Iblis penuh dengan kepedulian, kebingungan, dan kerja yang melelahkan, dan harta yang manusia kumpulkan di bumi hanya untuk satu musim.

Yesus berkata, "Kumpulkanlah bagimu harta di sorga, di mana ngengat dan karat tidak merusak dan pencuri tidak membongkar dan mencurinya, karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada."

Perintahnya adalah untuk "mengumpulkan harta di sorga." Adalah untuk kepentingan Anda sendiri untuk mendapatkan kekayaan surgawi. Hanya ini, dari semua yang Anda miliki, yang benar-benar milik Anda. Harta yang dikumpulkan di sorga tidak dapat binasa. Tidak ada api atau banjir yang dapat membinasakannya, tidak ada pencuri yang dapat merampasnya, tidak ada ngengat atau karat yang dapat merusaknya, karena harta itu ada di dalam pemeliharaan Allah.

Harta ini, yang Kristus anggap sangat berharga di atas segala harta, adalah "kekayaan kemuliaan warisan-Nya di dalam orang-orang kudus." [Efesus 1:18](#). Murid-murid Kristus disebut sebagai perhiasan-Nya, harta-Nya yang berharga dan istimewa. Ia berkata, "Mereka akan menjadi seperti batu-batu permata." "Aku akan membuat manusia lebih berharga daripada emas murni, bahkan manusia lebih berharga daripada irisan emas di Ofir." [Zakhariah 9:16](#); [Yesaya 13:12](#). Kristus memandang umat-Nya dalam kemurnian dan kesempurnaan mereka sebagai upah dari semua penderitaan-Nya, kehinaan-Nya, dan kasih-Nya, dan tambahan kemuliaan-Nya-Kristus, Pusat yang agung, yang darinya memancarkan segala kemuliaan.

[90] Dan kita diizinkan untuk bersatu dengan Dia dalam karya penebusan yang agung dan menjadi rekan sekerja-Nya dalam kekayaan yang telah dimenangkan oleh kematian dan penderitaan-Nya. Rasul Paulus menulis kepada jemaat Kristen di Tesalonika: "Apakah pengharapan, atau sukacita, atau mahkota sukacita kita? Bukankah kamu juga yang akan berada di hadirat Tuhan kita Yesus Kristus pada hari kedatangan-Nya, karena kamulah kemuliaan dan sukacita kita." [1 Tesalonika 2:19, 20](#). Inilah harta yang Kristus perintahkan kepada kita untuk bekerja keras. Karakter adalah tuaian besar dalam kehidupan. Dan setiap perkataan atau perbuatan yang melalui kasih karunia Kristus akan menyalakan di dalam jiwa seseorang suatu dorongan yang mengarah ke sorga, setiap usaha yang mengarah kepada pembentukan karakter yang serupa dengan Kristus, adalah mengumpulkan harta di sorga.

Di mana harta berada, di situ pula hati berada. Dalam setiap upaya untuk memberi manfaat bagi orang lain, kita memberi

manfaat bagi diri kita sendiri. Orang yang memberikan uang atau waktu untuk menyebarkan Injil, ia juga memberikan perhatian dan doanya bagi pekerjaan itu, dan bagi jiwa-jiwa yang akan dijangkau oleh Injil; kasih sayangnya diberikan kepada orang lain, dan ia terdorong untuk melakukan pengabdian yang lebih besar kepada Allah, sehingga ia dapat dimampukan untuk melakukan kebaikan yang paling besar bagi mereka.

Dan pada hari terakhir, ketika kekayaan di bumi akan lenyap, orang yang telah mengumpulkan harta di surga akan melihat apa yang telah dikumpulkannya.

telah diperoleh. Jika kita telah mengindahkan perkataan Kristus, maka, ketika kita berkumpul di sekeliling takhta putih yang besar, kita akan melihat jiwa-jiwa yang telah diselamatkan melalui perantaraan kita, dan mengetahui bahwa seseorang telah menyelamatkan orang lain, dan yang lainnya lagi-sebuah rombongan besar yang dibawa ke tempat perhentian sebagai hasil dari kerja keras kita, dan di sana meletakkan mahkota-mahkota mereka di kaki Yesus, dan memuji Dia selama masa kekekalan yang tak berkesudahan.

Dengan sukacita yang luar biasa pekerja bagi Kristus akan melihat orang-orang yang telah ditebus ini, [91] yang berbagi kemuliaan dengan Sang Penebus! Betapa berharganya surga itu

kepada mereka yang telah setia dalam pekerjaan penyelamatan jiwa-jiwa!

"Jadi jika kamu telah dibangkitkan bersama-sama dengan Kristus, carilah perkara-perkara yang di atas, di mana Kristus ada, di sebelah kanan Allah." [Kolose 3:1](#).

"Jika Jika matamu satu, maka seluruh tubuhmu akan penuh dengan terang."-Matius 6:22.

Ketunggalan tujuan, pengabdian sepenuh hati kepada Tuhan, adalah kondisi yang ditunjukkan oleh firman Juruselamat. Biarlah tujuan Anda tulus dan tak tergoyahkan untuk memahami kebenaran dan mematuhi dengan cara apa pun, dan Anda akan menerima pencerahan ilahi. Kesalehan sejati dimulai ketika semua kompromi dengan dosa telah berakhir. Kemudian bahasa hati akan menjadi bahasa hati rasul Paulus: "Yang kupegang teguh ialah: Aku melupakan apa yang di belakang dan mengarahkan diri kepada apa yang di depan dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan mulia dari Allah dalam Kristus Yesus." "Segala sesuatu kuanggap rugi karena kemuliaan pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, dan karena Dia aku telah kehilangan segala-galanya dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus." [Filipi 3:13, 14, 8](#).

Tetapi ketika mata dibutakan oleh cinta akan diri sendiri, yang ada hanyalah kegelapan. "Jika matamu jahat, maka seluruh tubuhmu akan penuh dengan kegelapan." Keggelapan yang menakutkan inilah yang membungkus orang-orang Yahudi dalam ketidakpercayaan yang keras kepala, sehingga mustahil bagi mereka untuk menghargai karakter dan misi Dia yang datang untuk menyelamatkan mereka dari [92]

dosa.

Menyerah pada pencobaan dimulai dengan membiarkan pikiran goyah, menjadi tidak konstan dalam kepercayaan Anda kepada Tuhan. Jika kita tidak memilih untuk menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada Tuhan maka kita berada dalam kegelapan. Ketika kita membuat cadangan, kita membiarkan pintu terbuka di mana Setan dapat masuk untuk

menyesatkan kita dengan godaan-godaannya. Dia tahu bahwa jika dia dapat mengaburkan penglihatan kita, sehingga mata iman tidak dapat melihat Allah, maka tidak akan ada lagi penghalang untuk melawan dosa.

Prevalensi dari keinginan yang berdosa menunjukkan kebodohan jiwa. Setiap pemanjaan dari keinginan itu memperkuat kebencian jiwa terhadap Allah. Dalam mengikuti jalan yang dipilih Setan, kita diliputi oleh bayang-bayang kejahatan, dan setiap langkah membawa kita ke dalam kegelapan yang lebih dalam dan meningkatkan kebutaan hati.

Hukum yang sama berlaku di dunia rohani seperti halnya di dunia jasmani. Orang yang tinggal di dalam kegelapan pada akhirnya akan kehilangan kekuatan penglihatan. Ia terkurung oleh kegelapan yang lebih pekat daripada tengah malam; dan baginya siang hari yang paling terang pun tidak dapat memberikan cahaya. Ia "berjalan dalam kegelapan dan tidak tahu ke mana ia pergi, sebab kegelapan itu telah membutakan matanya." [1 Yohanes 2:11](#). Dengan terus menerus memelihara kejahatan, dengan sengaja mengabaikan permohonan kasih ilahi, orang berdosa kehilangan kasih akan kebaikan, kerinduan akan Allah, dan kemampuan untuk menerima terang surga. Undangan belas kasihan masih penuh dengan cinta, cahaya bersinar seterang ketika pertama kali menyingsing di dalam jiwanya; tetapi suara itu jatuh di telinga yang tuli, cahaya di mata yang dibutakan.

[93] Tidak ada jiwa yang pada akhirnya meninggalkan Allah, menyerah pada jalannya sendiri, selama masih ada harapan akan keselamatannya. "Manusia yang berpaling dari Allah, bukan Allah yang berpaling darinya." Bapa surgawi kita mengikuti kita dengan himbauan dan peringatan serta jaminan belas kasihan, sampai kesempatan dan hak istimewa yang ada menjadi sia-sia belaka. Tanggung jawab ada pada orang berdosa. Dengan melawan Roh Allah hari ini, ia mempersiapkan jalan bagi perlawanan cahaya yang kedua ketika cahaya itu datang dengan kekuatan yang lebih besar. Dengan demikian ia berpindah dari satu tahap perlawanan ke tahap perlawanan yang lain, sampai pada akhirnya terang itu tidak lagi memberi kesan, dan ia tidak lagi merespons Roh Allah. Kemudian bahkan "terang yang ada padamu" telah menjadi kegelapan. Kebenaran yang kita ketahui telah menjadi begitu sesat sehingga menambah kebutaan jiwa.

**"Tidak ada seorangpun yang dapat mengabdikan kepada dua tuan."-
Matius 6:24.**

Kristus tidak mengatakan bahwa manusia tidak akan atau tidak boleh mengabdikan kepada dua tuan, tetapi ia tidak *bisa*. Kepentingan Allah dan kepentingan mamon tidak dapat bersatu atau bersimpat. Tepat di mana hati nurani orang Kristen memperingatkan dia untuk menahan diri, menyangkal diri, berhenti, tepat di situ

orang duniawi melangkah melewati batas, untuk memanjakan kecenderungannya yang mementingkan diri sendiri. Di satu sisi garis adalah pengikut Kristus yang menyangkal diri; di sisi lain adalah pencinta dunia yang memanjakan diri sendiri, mengikuti mode, terlibat dalam kesembronoan, dan memanjakan diri dalam kesenangan yang terlarang. Di sisi garis itulah orang Kristen tidak boleh masuk.

Tidak ada seorang pun yang dapat menempati posisi netral; tidak ada kelas menengah, [94] yang tidak mengasihi Allah atau melayani musuh kebenaran. Kristus

adalah untuk hidup di dalam agen-agen manusia-Nya dan bekerja melalui kemampuan mereka dan bertindak melalui kemampuan mereka. Kehendak mereka harus tunduk pada kehendak-Nya; mereka harus bertindak dengan Roh-Nya. Maka bukan lagi mereka yang hidup, tetapi Kristus yang hidup di dalam mereka. Barangsiapa yang tidak menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah berada di bawah kendali kuasa yang lain, mendengarkan suara yang lain, yang saran-sarannya memiliki karakter yang sama sekali berbeda. Pelayanan yang setengah-setengah menempatkan agen manusia di pihak musuh sebagai sekutu yang berhasil dari para penghuni kegelapan. Ketika orang-orang yang mengaku sebagai tentara Kristus terlibat dengan konfederasi Setan, dan membantu di sisinya, mereka membuktikan diri mereka sebagai musuh-musuh Kristus. Mereka mengkhianati kepercayaan suci. Mereka membentuk hubungan antara Setan dan para prajurit sejati, sehingga melalui agen-agen ini musuh terus bekerja untuk mencuri hati para prajurit Kristus.

Benteng terkuat dari kejahatan di dunia ini bukanlah kehidupan yang penuh dosa dari orang berdosa yang ditinggalkan atau orang buangan yang hina; melainkan kehidupan yang sebaliknya, yang terlihat saleh, terhormat, dan mulia, tetapi di dalamnya ada satu dosa yang dipupuk, satu kejahatan yang dimanjakan. Bagi jiwa yang sedang berjuang secara rahasia melawan godaan raksasa, gemetar di ambang jurang, contoh seperti itu adalah salah satu godaan yang paling kuat untuk berbuat dosa. Orang yang dikaruniai konsep-konsep yang tinggi tentang kehidupan, kebenaran dan kehormatan, namun dengan sengaja melanggar satu saja dari hukum Allah yang kudus, telah menyelewengkan karunia-karuniaNya yang mulia itu menjadi godaan untuk berbuat dosa. Kejeniusan, bakat,

simpati, bahkan perbuatan yang murah hati dan baik hati, dapat menjadi umpan Setan untuk menarik jiwa-jiwa lain ke dalam jurang kehancuran untuk kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang.

"Janganlah kamu mengasihi dunia dan janganlah kamu mengasihi apa yang ada di dalam dunia. Jikalau seorang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam dia. Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia." [1 Yohanes 2:15, 16](#).

"Janganlah kuatir."-Matius 6:25, AYT

Dia yang telah memberi Anda kehidupan mengetahui kebutuhan Anda akan makanan untuk menopang kehidupan. Dia yang menciptakan tubuh tidak lalai akan kebutuhan Anda akan pakaian. Tidakkah Dia yang telah memberikan karunia yang lebih besar akan memberikan juga apa yang dibutuhkan untuk menyempurnakannya?

Yesus menunjuk para pendengar-Nya kepada burung-burung ketika mereka mengumandangkan nyanyian pujian, tanpa dibebani oleh pikiran-pikiran yang mengkhawatirkan, karena "mereka tidak menabur dan tidak menuai," tetapi Bapa yang agung memenuhi kebutuhan mereka. Dan Dia bertanya, "Bukankah kamu jauh lebih berharga daripada mereka?" R.V.

"Tidak ada burung pipit yang jatuh
 tanpa pemeliharaan-Nya, Tidak ada
 jiwa yang menunduk rendah tetapi
 Yesus tahu;
 Karena Dia menyertai kita di mana-mana,
 Dan menandai setiap air mata pahit yang mengalir.
 Dan Dia tidak akan pernah, tidak akan pernah, tidak akan
 pernah
 Janganlah sekali-kali meninggalkan jiwa yang percaya
 kepada-Nya."

Lereng bukit dan ladang yang cerah dengan bunga-bunga, dan, intinya-
 [96] kepada mereka dalam kesegaran pagi yang berembun, Yesus berkata, "Perhatikanlah bunga bakung di ladang, bagaimana mereka tumbuh." Bentuk-bentuk yang anggun dan warna-warna yang lembut dari tanaman dan bunga-bunga mungkin dapat ditiru oleh keterampilan manusia, tetapi sentuhan apakah yang dapat memberikan kehidupan bahkan pada satu bunga atau helai rumput? Setiap bunga yang mekar di pinggir jalan berutang pada kekuatan yang sama yang membuat dunia berbintang berada di tempat tinggi. Melalui semua ciptaan, berdenyutlah satu denyut kehidupan dari hati Allah yang agung. Bunga-bunga di padang dibalut oleh tangan-Nya dengan jubah yang lebih mewah daripada yang pernah menghiasi bentuk raja-raja duniawi. Dan "jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan lebih banyak lagi mendandani kamu, hai orang-orang yang kurang

percaya?"

Dialah yang menjadikan bunga-bunga dan yang memberikan nyanyian kepada burung pipit, yang berfirman, "Perhatikanlah bunga bakung," "Lihatlah burung-burung." R.V. Dalam keindahan alam, Anda dapat belajar lebih banyak tentang hikmat Allah daripada yang diketahui oleh orang-orang yang bersekolah. Pada kelopak bunga bakung, Allah telah menuliskan sebuah pesan untuk Anda, yang ditulis dalam bahasa yang hanya dapat dibaca oleh hati Anda ketika hati Anda melepaskan pelajaran tentang ketidakpercayaan, keegoisan, dan sikap tidak peduli. Mengapa Dia memberikan burung-burung yang bernyanyi dan bunga-bunga yang lembut, selain dari kasih Bapa yang meluap-luap?

hati, yang akan mencerahkan dan menggembirakan jalan hidup Anda? Semua yang dibutuhkan untuk eksistensi akan menjadi milik Anda tanpa bunga dan burung, tetapi Tuhan tidak puas hanya menyediakan apa yang cukup untuk eksistensi belaka. Dia telah memenuhi bumi, udara dan langit dengan sekilas keindahan untuk memberitahukan kepada Anda tentang pemikiran-Nya yang penuh kasih bagi Anda. Keindahan dari semua ciptaan hanyalah secercah cahaya dari kemuliaan-Nya. Jika Dia telah mencurahkan kemampuan yang tak terbatas pada hal-hal di alam, demi

keb

ahagiaan dan sukacita^[97] Anda, dapatkah Anda meragukan bahwa Dia akan memberikan setiap berkat yang dibutuhkan?

"Perhatikanlah bunga-bunga lili." Setiap bunga yang membuka kelopaknya kepada sinar matahari mematuhi hukum agung yang sama yang menuntun bintang-bintang, dan betapa sederhana dan indahnyanya serta manisnya kehidupannya! Melalui bunga-bunga itu, Allah ingin menarik perhatian kita kepada keindahan karakter Kristus. Dia yang telah memberikan keindahan pada bunga-bunga itu, jauh lebih menginginkan agar jiwa kita mengenakan keindahan karakter Kristus.

Perhatikanlah, kata Yesus, bagaimana bunga bakung tumbuh; bagaimana, muncul dari tanah yang dingin dan gelap, atau dari lumpur di dasar sungai, tanaman-tanaman itu berkembang dalam keindahan dan keharuman. Siapa yang akan memimpikan kemungkinan keindahan dalam umbi bunga bakung yang kasar dan berwarna coklat? Tetapi ketika kehidupan Allah, yang tersembunyi di dalamnya, dinyatakan atas panggilan-Nya di bawah hujan dan sinar matahari, manusia mengagumi penglihatan akan anugerah dan keindahan. Demikian pula kehidupan Allah akan terungkap di dalam setiap jiwa manusia yang akan menyerahkan diri kepada pelayanan kasih karunia-Nya, yang, bebas seperti hujan dan sinar matahari, datang dengan berkatnya kepada semua orang. Firman Allahlah yang menciptakan bunga-bunga itu, dan firman yang sama akan menghasilkan di dalam diri Anda anugerah-anugerah Roh-Nya.

Hukum Tuhan adalah hukum kasih. Dia telah mengelilingi Anda dengan keindahan untuk mengajarkan Anda bahwa Anda tidak ditempatkan di bumi hanya untuk menggali dan membangun, untuk bekerja keras dan berputar, tetapi untuk membuat hidup menjadi

cerah, penuh sukacita, dan indah dengan kasih Kristus-seperti bunga-bunga, untuk menggembirakan kehidupan lain dengan pelayanan kasih.

Para ayah dan ibu, biarkan anak-anak Anda belajar dari bunga. Bawalah mereka ke kebun dan ladang serta di bawah pohon-pohon yang rindang, [98] dan ajarkan mereka untuk membaca di alam tentang pesan kasih Allah. Biarkanlah pikiran tentang Dia dihubungkan dengan burung, bunga, dan pohon. Tuntunlah anak-anak untuk melihat dalam setiap hal yang menyenangkan dan indah, sebuah ekspresi kasih Allah kepada mereka. Kenalkanlah agamamu kepada mereka dengan cara yang menyenangkan. Biarlah hukum kebaikan ada di bibirmu.

Ajarkan kepada anak-anak bahwa karena kasih Allah yang besar, natur mereka dapat diubah dan dibawa ke dalam keselarasan dengan-Nya. Ajarkan kepada mereka bahwa Dia ingin agar hidup mereka indah dengan anugerah bunga-bunga itu. Ajarkan kepada mereka, ketika mereka mengumpulkan bunga-bunga yang manis, bahwa Dia yang menciptakan bunga-bunga itu lebih indah daripada bunga-bunga itu. Dengan demikian, sulur-sulur hati mereka akan terjalin dengan Dia. Dia yang "sama sekali indah" akan menjadi teman sehari-hari dan sahabat yang akrab bagi mereka, dan hidup mereka akan diubah menjadi gambar kemurnian-Nya.

"Carilah dahulu Kerajaan Allah."-Matius 6:33.

Orang-orang yang mendengarkan perkataan Kristus masih dengan cemas menantikan pengumuman tentang kerajaan duniawi. Ketika Yesus membukakan kepada mereka harta surgawi, pertanyaan yang paling utama dalam benak mereka adalah, Bagaimana hubungan dengan-Nya akan memajukan prospek kita di dunia ini? Yesus menunjukkan bahwa dengan menjadikan hal-hal duniawi sebagai kecemasan terbesar mereka, mereka seperti orang-orang kafir

[99] bangsa-bangsa di sekitar mereka, hidup seakan-akan tidak ada Tuhan, yang pemeliharaan-Nya atas makhluk-Nya.

"Semuanya itu," kata Yesus, "dicari oleh bangsa-bangsa di dunia." "Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." [Lukas 12:30](#); [Matius 6:32, 33](#). Aku datang untuk membukakan bagimu kerajaan kasih, kebenaran dan damai sejahtera. Bukalah hatimu untuk menerima kerajaan ini, dan jadikanlah pelayanannya sebagai kepentinganmu yang tertinggi. Meskipun ini adalah kerajaan rohani, janganlah takut bahwa kebutuhan Anda dalam hidup ini tidak akan terpenuhi. Jika Anda memberikan diri Anda untuk melayani Tuhan, Dia yang memiliki segala kuasa di surga dan di bumi akan memenuhi kebutuhan Anda.

Yesus tidak membebaskan kita dari perlunya berusaha, tetapi Dia mengajarkan bahwa kita harus menjadikan Dia yang pertama dan terakhir serta yang terbaik dalam segala hal. Kita tidak boleh terlibat dalam bisnis, tidak mengikuti pengejaran, tidak mencari permohonan - tentu saja, hal itu akan menghalangi pekerjaan

kebenaran-Nya dalam karakter dan kehidupan kita. Apa pun yang kita lakukan harus dilakukan dengan sepenuh hati, seperti untuk Tuhan.

Yesus, ketika Dia tinggal di bumi, memuliakan kehidupan dengan segala detailnya dengan menjaga kemuliaan Allah di hadapan manusia, dan dengan menundukkan segala sesuatu kepada kehendak Bapa-Nya. Jika kita mengikuti teladan-Nya, maka

Jaminan bagi kita adalah bahwa segala sesuatu yang diperlukan dalam hidup ini "akan ditambahkan." Kemiskinan atau kekayaan, penyakit atau kesehatan, kesederhanaan atau kebijaksanaan-semuanya disediakan dalam janji kasih karunia-Nya.

Tangan Tuhan yang kekal melingkupi jiwa yang berbalik kepada-Nya untuk

pertolongan, betapapun lemahnya jiwa itu. Harta benda di bukit-bukit akan binasa, tetapi jiwa yang hidup bagi Allah akan tetap tinggal bersama-Nya.

"Dunia ini akan lenyap dan keinginannya juga akan lenyap, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selamanya." [1 Yohanes 2:17](#). Kota Allah akan membuka pintu-pintu gerbangnya yang terbuat dari emas untuk menerima orang yang telah belajar selama di dunia untuk bersandar kepada Allah untuk mendapatkan bimbingan dan kebijaksanaan, untuk mendapatkan penghiburan dan pengharapan, di tengah-tengah kehilangan dan penderitaan. Nyanyian para malaikat akan menyambutnya di sana, dan baginya pohon kehidupan akan menghasilkan buahnya. "Gunung-gunung akan bergeser dan bukit-bukit akan bergeser, tetapi kasih setia-Ku tidak akan beranjak dari padamu dan perjanjian damai sejahtera-Ku tidak akan lenyap dari padamu, demikianlah firman TUHAN, yang mengasihani engkau." [Yesaya 54:10](#).

"Karena itu janganlah kamu kuatir akan hari esok Cukuplah bagi hari itu adalah kejahatan."-Matius 6:34, AYT

Jika Anda telah menyerahkan diri Anda kepada Tuhan, untuk melakukan pekerjaan-Nya, Anda tidak perlu khawatir akan hari esok. Dia yang menjadi hamba Anda, mengetahui akhir dari permulaan. Kejadian-kejadian di hari esok, yang tersembunyi dari pandangan Anda, terbuka bagi mata Dia yang mahakuasa.

Ketika kita mengambil alih pengelolaan segala sesuatu yang harus kita lakukan, dan bergantung pada hikmat kita sendiri untuk meraih kesuksesan, kita mengambil beban yang tidak diberikan Tuhan kepada kita, dan berusaha menanggungnya tanpa pertolongan-Nya. Kita mengambil tanggung jawab yang seharusnya menjadi milik Tuhan, dan dengan demikian kita benar-benar menempatkan diri kita dalam

Tempatnya. Kita mungkin memiliki kecemasan dan mengantisipasi bahaya dan kehilangan, [101] karena hal itu pasti akan menimpa kita. Tetapi ketika

kita benar-benar percaya bahwa Allah mengasihi kita dan bermaksud untuk berbuat baik kepada kita, maka kita tidak perlu lagi mengkhawatirkan masa depan. Kita akan mempercayai Allah seperti seorang anak yang mempercayai orang tuanya yang penuh kasih. Maka masalah dan siksaan kita akan lenyap, karena kehendak kita telah ditelan oleh kehendak Allah.

Kristus tidak memberi kita janji pertolongan untuk menanggung beban hari ini di hari esok. Dia telah berkata, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu" ([2 Korintus 12:9](#)); tetapi, seperti manna yang diberikan di padang gurun,

Kasih karunia-Nya diberikan setiap hari, untuk kebutuhan hari itu. Seperti umat Israel dalam kehidupan ziarah mereka, kita dapat menemukan pagi demi pagi roti surga untuk persediaan hari itu.

Hanya satu hari yang menjadi milik kita, dan selama hari itu kita harus hidup bagi Allah. Pada satu hari ini kita harus menyerahkan semua tujuan dan rencana kita ke dalam tangan Kristus, dalam pelayanan yang sungguh-sungguh, menyerahkan semua kekhawatiran kita kepada-Nya, karena Dia memperhatikan kita. "Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan." "Dalam pulang dan beristirahatlah kamu akan diselamatkan, dalam ketenangan dan keyakinanlah kekuatanmu." [Yeremia 29:11](#); [Yesaya 30:15](#).

Jika Anda mau mencari Tuhan dan bertobat setiap hari; jika Anda mau atas pilihan rohani Anda sendiri untuk bebas dan bersukacita di dalam Tuhan; jika Anda dengan hati yang bersukacita menerima panggilan-Nya yang penuh kasih karunia, Anda datang dengan memikul kuk Kristus, kuk ketaatan dan pelayanan, -semua sungut-sungut Anda akan diredakan, semua kesulitan Anda akan disingkirkan, semua masalah yang membingungkan yang sekarang menghadang Anda akan dipecahkan.

Bab 5-Doa Bapa Kami

[102]

"Demikianlah hendaknya kamu berdoa."-Matius 6:9.

Doa Bapa Kami dua kali disampaikan oleh Juruselamat kita, pertama kepada orang banyak dalam Khotbah di Bukit, dan sekali lagi, beberapa bulan kemudian, kepada para murid secara pribadi. Para murid telah absen beberapa saat dari Tuhan mereka, ketika mereka kembali, mereka mendapati Dia sedang bersekutu dengan Allah. Tampaknya tidak sadar akan kehadiran mereka, Dia terus berdoa dengan keras. Wajah Juruselamat disinari dengan cahaya surgawi. Ia tampak berada di dalam hadirat Yang Tak Terlihat, dan ada kuasa yang hidup di dalam perkataan-Nya seperti orang yang berbicara dengan Allah.

Hati para murid yang mendengarkan sangat tersentuh. Mereka telah melihat betapa seringnya Ia menghabiskan waktu berjam-jam untuk menyendiri dalam persekutuan dengan Bapa-Nya. Hari-hari-Nya dilalui dalam pelayanan kepada orang banyak yang mendesak-Nya, dan dalam menyingkapkan kecurangan-kecurangan para rabi, dan kerja keras yang tak henti-hentinya ini sering kali membuat-Nya sangat letih sehingga ibu dan saudara-saudara-Nya, dan bahkan para murid-Nya, khawatir bahwa nyawa-Nya akan dikorbankan. Tetapi ketika Dia kembali dari jam-jam doa yang menutup hari yang melelahkan itu, mereka menandai raut kedamaian di wajah-Nya, rasa kesegaran yang tampak meliputi kehadiran-Nya. Dari jam-jam yang dihabiskan bersama Allah itulah Dia muncul, pagi demi pagi, untuk membawa terang surga kepada manusia. Ia datang untuk membawa terang surga kepada manusia.

Para murid telah datang untuk menghubungkan jam-jam doa-Nya dengan kuasa [103] dari perkataan dan pekerjaan-Nya. Sekarang, ketika mereka mendengarkan permohonan-Nya, hati mereka kagum dan rendah hati. Ketika Dia berhenti berdoa, dengan keyakinan akan kebutuhan mereka yang sangat dalam, mereka berseru, "Tuhan, ajarlah kami berdoa." [Lukas 11:1](#).

Yesus tidak memberikan bentuk doa yang baru kepada mereka. Apa yang telah Dia ajarkan kepada mereka, Dia ulangi, seolah-olah Dia berkata, Kamu perlu memahami apa yang telah

Aku berikan. Itu memiliki kedalaman makna yang belum kamu pahami.

Akan tetapi, Juruselamat tidak membatasi kita untuk menggunakan kata-kata yang tepat. Sebagai satu dengan umat manusia, Dia menyajikan doa yang ideal, kata-kata yang begitu sederhana sehingga dapat diadopsi oleh anak kecil, namun begitu komprehensif sehingga maknanya tidak akan pernah bisa dipahami sepenuhnya oleh pikiran-pikiran besar. Kita diajar untuk datang kepada Allah dengan ucapan syukur, menyatakan keinginan kita, mengakui dosa-dosa kita, dan memohon belas kasihan-Nya sesuai dengan janji-Nya.

"Apabila kamu berdoa, katakanlah: Bapa Kami."-Lukas 11:2.

Yesus mengajarkan kita untuk memanggil Bapa-Nya sebagai Bapa kita. Dia tidak malu untuk memanggil kita sebagai saudara. [Ibrani 2:11](#). Begitu siap, begitu bersemangatnya hati Juruselamat untuk menyambut kita sebagai anggota keluarga Allah, sehingga dalam kata-kata pertama yang harus kita gunakan untuk menghampiri Allah, Dia menempatkan jaminan hubungan ilahi kita, "Bapa kami."

[104] Inilah pernyataan kebenaran yang luar biasa, yang penuh dengan dorongan dan penghiburan, bahwa Allah mengasihi kita sebagaimana Dia mengasihi Anak-Nya. Inilah yang Yesus katakan dalam doa terakhir-Nya untuk murid-murid-Nya, "Kasihilah mereka seperti Engkau telah mengasihi Aku." [Yohanes 17:23](#).

Dunia yang telah direbut oleh Iblis dan dikuasai dengan tirani yang kejam, oleh Anak Allah, dengan satu pencapaian yang luar biasa, dilingkupi dalam kasih-Nya dan dihubungkan kembali dengan takhta Yehuwa. Kerubim dan kerafim, dan bala tentara yang tak terhitung jumlahnya dari seluruh alam semesta yang belum jatuh, menyanyikan lagu-lagu pujian kepada Allah dan Anak Domba ketika kemenangan ini dipastikan. Mereka bersukacita karena jalan keselamatan telah terbuka bagi umat manusia yang telah jatuh dan bahwa bumi akan ditebus dari kutuk dosa. Betapa seharusnya mereka yang menjadi objek dari kasih yang luar biasa ini bersukacita!

Bagaimana mungkin kita berada dalam keraguan dan ketidakpastian, dan merasa bahwa kita adalah yatim piatu? Demi mereka yang telah melanggar hukum Taurat, Yesus telah mengambil natur manusiawi; Dia menjadi sama dengan kita, supaya kita dapat memiliki damai sejahtera dan jaminan yang

kekal. Kita memiliki Pembela di surga, dan barangsiapa menerima Dia sebagai Juruselamat pribadi, tidak akan menjadi yatim piatu yang harus menanggung beban dosa-dosanya sendiri.

"Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah." "Dan jika kita adalah anak-anak, maka kita adalah ahli waris, yaitu orang-orang yang berhak menerima warisan dari Allah, dan yang akan mendapat bagian bersama-sama dengan Kristus, jikalau kita turut menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita turut dipermuliakan bersama-sama dengan Dia." "Sekarang belum nyata, bagaimana keadaan kita kelak, tetapi kita tahu, apabila Ia menyatakan diri-Nya,

kita akan menjadi serupa dengan Dia, sebab kita akan melihat Dia sebagaimana adanya Dia." [1 Yohanes 3:2](#); [Roma 8:17](#).

Langkah pertama dalam mendekati Allah adalah dengan mengetahui dan percaya [105] akan kasih-Nya kepada kita ([1 Yohanes 4:16](#)); karena melalui gambar

kasih-Nya sehingga kita dituntun untuk datang kepada-Nya.

Persepsi tentang kasih Allah menghasilkan penolakan terhadap sikap mementingkan diri sendiri. Dalam memanggil Allah sebagai Bapa kita, kita mengakui semua anak-anak-Nya sebagai saudara-saudara kita. Kita semua adalah bagian dari jaringan besar kemanusiaan, semua anggota satu keluarga. Di dalam permohonan kita, kita harus menyertakan sesama kita dan juga diri kita sendiri. Tidak seorang pun berdoa dengan benar yang mencari berkat untuk dirinya sendiri.

Allah yang tidak terbatas, kata Yesus, menjadikannya hak istimewa bagi Anda untuk menghampiri-Nya dengan nama Bapa. Pahamiilah semua yang tersirat di dalamnya. Tidak ada orang tua di dunia ini yang pernah memohon dengan sungguh-sungguh kepada seorang anak yang berbuat salah seperti Dia yang telah menjadikan

Anda memohon kepada si pendurhaka. Tidak ada manusia, yang penuh kasih yang pernah mengikuti orang yang tidak sabar dengan undangan yang begitu lembut. Allah berdiam di dalam setiap tempat tinggal; Dia mendengar setiap kata yang diucapkan, mendengarkan setiap doa yang dipanjatkan, merasakan kesedihan dan kekecewaan setiap jiwa, memperhatikan perlakuan yang diberikan kepada ayah, ibu, saudara perempuan, teman, dan tetangga. Dia memperhatikan

kebutuhan kita, dan kasih serta belas kasihan dan anugerah-Nya terus mengalir untuk memenuhi kebutuhan kita. Tetapi jika Anda menyebut Allah sebagai Bapa, Anda mengakui diri Anda sebagai anak-anak-Nya, dibimbing oleh hikmat-Nya dan taat dalam segala hal, karena Anda tahu bahwa kasih-Nya tidak pernah berubah. Anda akan menerima rencana-Nya untuk hidup Anda. Sebagai anak-anak

Allah, Anda akan memegang kehormatan-Nya, karakter-Nya, keluarga-Nya, pekerjaan-Nya, sebagai objek yang paling Anda minati. Adalah sukacita bagi Anda untuk mengenali dan menghormati hubungan Anda dengan Bapa dan setiap anggota

keluarga-Nya. Anda akan bersukacita untuk melakukan tindakan apa pun, betapapun rendah hatinya, yang akan mengarah pada kemuliaan-Nya atau pada kesejahteraan keluarga Anda.

"Yang ada di surga." Dia yang kepada-Nya Kristus

menyuruh kita memandang sebagai "Bapa kita" "ada di sorga; Ia melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya." Dalam pemeliharaan-Nya kita dapat beristirahat dengan aman, sambil berkata, "Pada waktu aku takut, aku percaya kepada-Mu." Mazmur [115:3](#); [56:3](#).

"Dikuduskanlah nama-Mu."-Matius 6:9.

Menguduskan nama Tuhan mengharuskan kita untuk mengucapkan kata-kata yang kita ucapkan tentang Yang Mahatinggi dengan penuh hormat. "Kudus dan kuduslah nama-Nya." Mazmur 111:9. Kita tidak pernah dengan cara apa pun menganggap enteng gelar-gelar atau sebutan-sebutan dari Tuhan. Dalam doa kita memasuki ruang hadirat Yang Mahatinggi; dan kita harus datang ke hadapan-Nya dengan kekaguman yang kudus. Para malaikat menutupi wajah mereka di hadapan-Nya. Kerubim dan serafim yang terang dan kudus mendekati takhta-Nya dengan penuh hormat. Betapa kita, makhluk yang terbatas dan berdosa ini, seharusnya datang dengan sikap hormat di hadapan Tuhan, Pencipta kita!

Tetapi menguduskan nama Tuhan berarti lebih dari itu. Kita mungkin, seperti orang-orang Yahudi pada zaman Kristus, menunjukkan penghormatan yang paling besar secara lahiriah kepada Allah, namun mencemarkan nama-Nya secara terus-menerus. "Nama Tuhan" adalah "penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia dan kebenaran, ... mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa." Keluaran 34:5-7. Tentang gereja Kristus ada tertulis, "Inilah nama yang akan disebutnya: Tuhan, Kebenaran kita."

[107] **Yeremia 33:16.** Nama ini diberikan kepada setiap pengikut Kristus. Ini adalah warisan dari anak Allah. Keluarga dipanggil menurut nama Bapa. Nabi Yeremia, pada masa kesusahan dan kesengsaraan yang menyakitkan bagi Israel, berdoa, "Kami dipanggil dengan nama-Mu, janganlah tinggalkan kami." **Yeremia 14:9.**

Nama ini dikuduskan oleh para malaikat di surga, oleh para penghuni dunia yang belum jatuh. Ketika Anda berdoa, "Dikuduskanlah nama-Mu," Anda meminta agar nama itu dikuduskan di dunia ini, dikuduskan di dalam diri Anda. Allah telah mengakui Anda di hadapan manusia dan malaikat sebagai anak-Nya; berdoalah agar Anda tidak mencemarkan "nama yang layak untuk nama yang olehnya Anda dipanggil." **Yakobus 2:7.** Allah mengutus Anda ke dalam dunia sebagai wakil-Nya. Dalam setiap tindakan kehidupan, Anda harus menyatakan nama Allah. Permohonan ini meminta Anda untuk memiliki karakter-Nya. Anda tidak dapat menguduskan nama-Nya, Anda tidak dapat mewakilinya kepada dunia, kecuali dalam kehidupan dan karakter Anda

merepresentasikan kehidupan dan karakter Allah. Hal ini hanya dapat Anda lakukan melalui penerimaan kasih karunia dan kebenaran Kristus.

"Datanglah Kerajaan-Mu."-Matius 6:10.

Allah adalah Bapa kita, yang mengasihi dan memperhatikan kita sebagai anak-anak-Nya; Dia juga adalah Raja yang agung atas alam semesta. Kepentingan kerajaan-Nya adalah kepentingan kita, dan kita harus bekerja untuk membangunnya.

Murid-murid Kristus menantikan kedatangan kerajaan kemuliaan-Nya dengan segera, tetapi dalam memberikan doa ini kepada mereka, Yesus

mengajarkan bahwa kerajaan itu belum akan didirikan. Mereka harus berdoa untuk kedatangannya sebagai sebuah peristiwa yang masih akan terjadi di masa depan. Tetapi petisi ini juga sebuah jaminan bagi mereka. Walaupun mereka tidak melihat kedatangan kerajaan itu pada zaman mereka, fakta bahwa Yesus menyuruh mereka berdoa untuk itu adalah bukti bahwa pada waktu Tuhan sendiri, kerajaan itu pasti akan datang.

Kerajaan kasih karunia Allah sekarang sedang ditegakkan, karena hari demi hari hati yang penuh dengan dosa dan pemberontakan tunduk pada kedaulatan kasih-Nya. Tetapi pendirian kerajaan kemuliaan-Nya secara penuh tidak akan terjadi sampai kedatangan Kristus yang kedua kali ke dunia ini. "Kerajaan dan kekuasaan dan kebesaran kerajaan di bawah seluruh langit," akan diberikan kepada "umat orang-orang kudus Yang Mahatinggi." [Daniel 7:27](#). Mereka akan mewarisi kerajaan yang telah disediakan bagi mereka "sejak dunia dijadikan." [Matius 25:34](#). Dan Kristus akan mengambil kuasa-Nya yang besar dan akan memerintah.

Pintu-pintu langit akan dibuka kembali, dan dengan sepuluh engkau-pasir dikalikan dengan sepuluh ribu dan beribu-ribu orang kudus, Juruselamat kita akan datang sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan. Yehuwa Imanuel "akan menjadi raja atas seluruh bumi; pada waktu itu hanya ada satu Tuhan, dan nama-Nya esa." "Kemah Allah" akan berada di tengah-tengah manusia, "dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Allah sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Allah mereka." [Zakharia 14:9](#); [Wahyu 21:3](#).

Tetapi sebelum itu terjadi, Yesus berkata, "Injil Kerajaan Allah akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa."

[Matius 24:14](#). Kerajaan-Nya tidak akan datang sebelum kabar baik

kasih karunia-Nya telah dibawa ke seluruh bumi. Oleh karena itu, ketika kita memberikan diri kita kepada Allah, dan memenangkan jiwa-jiwa lain kepada-Nya, kita mempercepat kedatangan kerajaan-Nya. Hanya mereka yang mengabdikan diri mereka untuk pelayanan-Nya, yang berkata, "Inilah Aku, utuslah Aku" ([Yesaya 6:8](#)), untuk mencelikkan mata yang buta, untuk mengubah manusia "dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah,

supaya mereka menerima pengampunan dosa dan warisan di antara orang-orang yang dikuduskan" ([Kisah Para Rasul 26:18](#)) - hanya mereka yang berdoa dengan tulus, "Datanglah kerajaan-Mu."

"Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga."-[Matius 6:10](#).

Kehendak Allah dinyatakan dalam ajaran-ajaran hukum-Nya yang kudus, dan prinsip-prinsip hukum ini adalah prinsip-prinsip surga. Tidak ada pengetahuan yang lebih tinggi yang dapat dicapai oleh para malaikat di surga selain mengetahui kehendak Allah, dan melakukan kehendak-Nya adalah pelayanan tertinggi yang dapat melibatkan kuasa mereka.

Tetapi di surga, pelayanan tidak diberikan dalam semangat legalitas. Ketika Iblis memberontak terhadap hukum Yehuwa, pemikiran bahwa ada hukum datang kepada para malaikat seperti sebuah kesadaran akan sesuatu yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Dalam pelayanan mereka, para malaikat bukan sebagai hamba, tetapi sebagai anak. Ada kesatuan yang sempurna antara mereka dan Pencipta mereka. Ketaatan bagi mereka bukanlah pekerjaan yang membosankan. Kasih kepada Allah membuat pelayanan mereka menjadi sukacita. Maka di dalam setiap jiwa di mana Kristus, pengharapan kemuliaan, berdiam, firman-Nya digemakan kembali, "Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allahku, Taurat-Mu ada di dalam hatiku." [Mazmur 40:8](#).

[110] Permohonan, "Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga," adalah doa agar kekuasaan kejahatan di bumi ini diakhiri, agar dosa dimusnahkan selamanya, dan kerajaan kebenaran ditegakkan. Maka di bumi seperti di surga akan digenapi "segala kehendak baik dari kebaikan-Nya." [2 Tesalonika 1:11](#).

"Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya."-[Matius 6:11](#).

Paruh pertama dari doa yang Yesus ajarkan kepada kita adalah berkenaan dengan nama dan kerajaan serta kehendak Allah-bahwa nama-Nya dimuliakan, kerajaan-Nya ditegakkan, dan kehendak-Nya dilakukan. Ketika Anda telah menjadikan pelayanan Allah sebagai kepentingan utama Anda, Anda dapat meminta dengan penuh keyakinan agar kebutuhan Anda sendiri dapat dipenuhi. Jika Anda telah menyangkal diri dan menyerahkan diri Anda kepada Kristus,

Anda adalah anggota keluarga Allah, dan segala sesuatu di rumah Bapa adalah untuk Anda. Semua harta Allah dibukakan bagi Anda, baik dunia yang sekarang maupun yang akan datang. Pelayanan para malaikat, karunia Roh-Nya, pekerjaan para hamba-Nya-semuanya adalah untuk Anda. Dunia, dengan segala yang ada di dalamnya, adalah

Anda sejauh hal itu dapat mendatangkan kebaikan bagi Anda. Bahkan permusuhan orang jahat pun akan menjadi berkat dengan mendisiplinkan Anda untuk masuk surga. Jika "kamu adalah milik Kristus," "segala sesuatu adalah milikmu." [1 Korintus 3:23, 21](#).

Tetapi kamu adalah anak yang belum diberi kuasa atas warisan-Nya. Allah tidak mempercayakan kepadamu milikmu yang berharga itu, supaya Iblis dengan tipu dayanya yang licik memperdayakan kamu, sama seperti yang dilakukannya terhadap pasangan yang pertama.

di Eden. Kristus menyimpannya untuk Anda, aman di luar jangkauan perusak. [111]

Seperti anak kecil, kamu harus menerima hari demi hari apa yang diperlukan untuk kebutuhan hari itu. Setiap hari kamu harus berdoa, "Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya." Janganlah khawatir jika Anda tidak memiliki kecukupan untuk hari esok. Anda memiliki jaminan dari janji-Nya, "Demikianlah engkau akan diam di negeri itu, dan engkau akan diberi makan." Daud berkata, "Aku telah menjadi muda dan sekarang menjadi tua, namun aku tidak pernah melihat orang benar ditinggalkan atau keturunannya meminta-minta." [Mazmur 37:3, 25](#). Allah yang mengutus burung-burung gagak untuk memberi makan Elia di tepi sungai Kerit tidak akan melewatkan salah satu anak-Nya yang setia dan rela berkorban. Tentang orang yang hidup benar ada tertulis: "Roti akan diberikan kepadanya, dan air akan menjadi miliknya." "Mereka tidak akan mendapat malu pada waktu yang jahat, dan pada waktu kelaparan mereka akan dikenyangkan." "Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita dengan cuma-cuma?" [Yesaya 33:16](#); [Mazmur 37:19](#); [Roma 8:32](#). Dia yang meringankan kekhawatiran dan kecemasan ibu-Nya yang janda dan menolongnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga di Nazaret, bersimpati kepada setiap ibu dalam perjuangannya untuk menyediakan makanan bagi anak-anaknya. Dia yang berbelas kasihan kepada orang banyak karena mereka "pingsan dan tercerai-berai" ([Matius 9:36](#)), masih berbelas kasihan kepada orang-orang miskin yang menderita. Tangan-Nya terulur kepada mereka untuk memberkati mereka; dan di dalam doa yang Dia ajarkan kepada murid-murid-Nya, Dia

mengajarkan kita untuk mengingat orang-orang miskin.

Ketika kita berdoa, "Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya," kita memohon untuk orang lain dan juga diri kita sendiri. Dan kita mengakui bahwa apa yang Allah memberi kita bukan untuk diri kita sendiri. Allah memberikan kepada kita dengan penuh kepercayaan, supaya kita memberi makan orang yang lapar. Dari kebaikan-Nya, Ia telah menyediakan bagi miskin. [Mazmur 68:10](#). "Apabila engkau mengadakan perjamuan, janganlah engkau mengundang sahabat-sahabatmu, saudara-saudaramu, kaum keluargamu, dan tetangga-tetanggamu yang kaya. Tetapi apabila engkau mengadakan perjamuan, undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang timpang dan orang-orang buta, maka engkau akan diberkati, sebab

mereka tidak dapat membalasnya kepadamu, karena engkau akan dibalas pada waktu kebangkitan orang-orang benar." [Lukas 14:12-14](#).

"Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkelimpahan dalam segala hal dan berkelimpahan dalam segala perbuatan baik." "Barangsiapa menabur dengan sedikit, ia akan menuai dengan sedikit, dan barangsiapa menabur dengan banyak, ia akan menuai dengan banyak." [2 Korintus 9:8, 6](#).

Doa untuk makanan sehari-hari tidak hanya mencakup makanan untuk menopang tubuh, tetapi juga makanan rohani yang akan memberi nutrisi bagi jiwa untuk hidup yang kekal. Yesus menasihati kita, "Janganlah kamu bekerja keras untuk makanan yang dapat binasa, tetapi bekerjalah untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal." [Yohanes 6:27](#). "Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga; barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya." Ayat 51 . Juruselamat kita adalah roti hidup, dan dengan melihat kasih-Nya, dengan menerimanya ke dalam jiwa, kita memakan roti yang telah turun dari surga.

Kita menerima Kristus melalui firman-Nya, dan Roh Kudus diberikan untuk membuka firman Allah bagi pemahaman kita, dan membawa pulang kebenarannya ke dalam hati kita. Kita harus berdoa setiap hari agar ketika kita membaca firman-Nya

[113] firman, Allah akan mengirimkan Roh-Nya untuk menyatakan kepada kita kebenaran yang akan menguatkan jiwa kita untuk kebutuhan hari itu.

Dalam mengajar kita untuk meminta setiap hari untuk apa yang kita butuhkan - baik berkat-berkat duniawi maupun rohani - Tuhan memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk kebaikan kita. Dia ingin agar kita menyadari ketergantungan kita pada pemeliharaan-Nya yang terus-menerus, karena Dia ingin menarik kita ke dalam persekutuan dengan diri-Nya. Dalam persekutuan dengan Kristus ini, melalui doa dan mempelajari kebenaran-kebenaran yang agung dan berharga dari firman-Nya, kita akan diberi makan seperti orang yang lapar; seperti orang yang haus, kita akan disegarkan di mata air kehidupan.

"Ampunilah kami akan dosa kami, seperti kami juga mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami."-Lukas [11:4](#).

Yesus mengajarkan bahwa kita dapat menerima pengampunan dari Allah hanya ketika kita mengampuni orang lain. Kasih Allahlah yang menarik kita kepada-Nya, dan kasih itu tidak dapat menyentuh hati kita tanpa menciptakan kasih bagi saudara-saudara kita.

Setelah menyelesaikan Doa Bapa Kami, Yesus menambahkan: "Jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga, tetapi

Jikalau kamu tidak mengampuni kesalahan orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu." Barangsiapa yang tidak mau mengampuni, ia telah memutuskan saluran yang melaluinya ia dapat menerima belas kasihan dari Allah. Kita tidak boleh berpikir bahwa kecuali mereka yang telah melukai kita mengakui kesalahan, kita dibenarkan untuk menahan pengampunan dari mereka. Tidak diragukan lagi, adalah bagian mereka untuk merendahkan hati mereka dengan pertobatan dan pengakuan; tetapi kita

Kita harus memiliki roh belas kasihan kepada mereka yang telah melakukan kesalahan terhadap kita, baik mereka mengakui kesalahan mereka atau tidak. Namun demikian, bagaimanapun juga mereka mungkin telah melukai kita, kita tidak boleh menyimpan keluhan kita dan bersimpati pada diri kita sendiri atas luka-luka kita; tetapi karena kita berharap untuk diampuni atas pelanggaran kita terhadap Allah, kita harus mengampuni semua orang yang telah berbuat jahat kepada kita.

Tetapi pengampunan memiliki makna yang lebih luas daripada yang dibayangkan banyak orang. Ketika Tuhan memberikan janji bahwa Dia "akan mengampuni dengan berlimpah," Dia menambahkan, seolah-olah makna dari janji tersebut melebihi apa yang dapat kita pahami: "Rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan. Sebab seperti tingginya langit dari pada bumi, demikianlah tingginya rancangan-Ku dari pada rancanganmu dan jalan-Ku dari pada jalanmu." [Yesaya 55:7-9](#). Pengampunan Allah bukan hanya tindakan penghakiman yang dengannya Dia membebaskan kita dari penghukuman. Pengampunan itu bukan hanya pengampunan *atas* dosa, tetapi juga pemulihan *dari* dosa. Pengampunan adalah luapan kasih yang menebus yang mengubah hati. Daud memiliki konsep pengampunan yang sejati ketika ia berdoa, "Ciptakanlah dalam diriku suatu hati yang tahir, ya Allah, dan perbaharuilah roh yang tulus di dalam diriku." [Mazmur 51:10](#). Dan lagi ia berkata, "Sejauh timur dari barat, sejauh itu pula Ia menjauhkan pelanggaran kita." [Mazmur 103:12](#).

Allah di dalam Kristus telah memberikan diri-Nya untuk dosa-dosa kita. Dia menderita kematian yang kejam di kayu salib, menanggung beban kesalahan kita, "orang benar untuk orang yang tidak benar," agar Dia dapat menyatakan kasih-Nya kepada kita dan menarik kita kepada-Nya. Dan Dia berkata, "Hendaklah kamu

ramah seorang terhadap yang lain, penuh belas kasihan, saling mengampuni, sama seperti Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu." [Efesus 4:32](#) ,

R.V. Biarlah Kristus, Kehidupan ilahi, tinggal di dalam Anda dan melalui Anda menyatakan [115]

kasih yang lahir dari surga yang akan mengilhami pengharapan pada mereka yang tidak memiliki harapan dan membawa damai sejahtera surgawi ke dalam hati yang dilanda dosa. Ketika kita datang kepada Allah, ini adalah

kondisi yang menemui kita di ambang pintu, bahwa, dengan menerima belas kasihan dari-Nya, kita menyerahkan diri kita untuk menyatakan rahmat-Nya kepada orang lain.

Satu hal yang penting bagi kita agar kita dapat menerima dan memberikan kasih Allah yang mengampuni adalah dengan mengetahui dan mempercayai kasih yang

Dia memiliki kita. [1 Yohanes 4:16](#). Setan bekerja dengan segala tipu daya yang dapat ia perintahkan, agar kita tidak dapat membedakan kasih itu. Dia akan membuat kita berpikir bahwa kesalahan dan pelanggaran kita telah begitu menyedihkan sehingga Tuhan tidak akan menghargai doa-doa kita dan tidak akan memberkati dan menyelamatkan kita. Di dalam diri kita sendiri kita tidak dapat melihat apa pun kecuali kelemahan, tidak ada yang dapat merekomendasikan kita kepada Tuhan, dan Setan mengatakan kepada kita bahwa itu tidak ada gunanya; kita tidak dapat memperbaiki cacat karakter kita. Ketika kita mencoba untuk datang kepada Allah, musuh akan berbisik, Tidak ada gunanya bagimu untuk berdoa; bukankah kamu telah melakukan hal yang jahat itu? Bukankah engkau telah berdosa terhadap Allah dan melanggar hati nuranimu sendiri? Tetapi kita dapat mengatakan kepada musuh kita bahwa "darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa." [1 Yohanes 1:7](#). Ketika kita merasa bahwa kita telah berdosa dan tidak dapat berdoa, itulah saatnya untuk berdoa. Kita mungkin merasa malu dan sangat direndahkan, tetapi kita harus berdoa dan percaya. "Inilah perkataan yang dapat dipercayai dan yang patut diterima oleh semua orang, yaitu bahwa Kristus Yesus telah datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, dan aku adalah yang terutama di antara mereka." [1 Timotius 1:15](#). Pengampunan, perdamaian dengan Allah, datang kepada kita, bukan sebagai hadiah atas perbuatan kita, itu tidak diberikan

[116] karena jasa orang-orang berdosa, tetapi itu adalah anugerah bagi kita, karena kebenaran Kristus yang tak bercela sebagai dasar pemberiannya.

Kita tidak boleh mencoba mengurangi rasa bersalah kita dengan memaafkan dosa. Kita harus menerima penilaian Allah atas dosa, dan itu memang berat. Kalvari saja dapat mengungkapkan betapa dahsyatnya dosa. Jika kita harus menanggung rasa bersalah kita sendiri, itu akan meremukkan kita. Tetapi Dia yang tidak berdosa telah menggantikan kita; meskipun tidak layak, Dia telah menanggung kesalahan kita. "Jika kita mengaku dosa kita, maka Allah adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." [1 Yohanes 1:9](#). Kebenaran yang mulia - adil terhadap hukum-Nya sendiri, dan sekaligus Pembena bagi semua orang yang percaya kepada Yesus.

"Siapakah Allah yang seperti Engkau, yang mengampuni kesalahan dan yang membebaskan sisa-sisa milik pusaka-Nya dari hukuman? Ia tidak menahan murka-Nya untuk selamanya, sebab Ia berkenan kepada belas kasihan." [Mikha 7:18](#).

"Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat."-Matius [6:13](#), AYT

Pencobaan adalah godaan untuk berbuat dosa, dan ini tidak berasal dari Allah, tetapi dari Iblis dan dari kejahatan hati kita sendiri. "Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat dan Ia sendiri tidak mencobai siapapun." [Yakobus 1:13](#), AYT

Iblis berusaha untuk membawa kita ke dalam percobaan, supaya kejahatan karakter kita dinyatakan di hadapan manusia dan malaikat, sehingga ia dapat mengklaim kita sebagai miliknya. Dalam nubuat simbolis Zakharia, Setan terlihat berdiri di sebelah kanan Malaikat TUHAN, menuduh Yosua, [117] imam besar, yang mengenakan pakaian kotor, dan menolak pekerjaan yang ingin dilakukan oleh Malaikat untuknya. Ini melambangkan sikap Iblis terhadap setiap jiwa yang ingin ditarik oleh Kristus kepada diri-Nya. Musuh membawa kita ke dalam dosa, dan kemudian dia menuduh kita di hadapan alam semesta surgawi sebagai orang yang tidak layak menerima kasih Allah. Tetapi "Berfirmanlah Tuhan kepada Iblis: "Tuhan menghardik engkau, hai Iblis, Tuhan yang telah memilih Yerusalem, menghardik engkau, bukankah engkau adalah corong yang dicabut dari dalam api?" Dan kepada Yosua Ia berfirman: "Sesungguhnya, Aku telah menjauhkan kesalahanmu dari padamu, dan Aku akan mengenakan kepadamu pakaian yang baru." [Zakharia 3:1-4](#).

Allah dalam kasih-Nya yang besar berusaha untuk mengembangkan kasih karunia Roh-Nya yang berharga di dalam diri kita. Dia mengizinkan kita untuk menghadapi rintangan, penganiayaan, dan kesulitan, bukan sebagai kutukan, tetapi sebagai berkat terbesar dalam hidup kita. Setiap percobaan yang dilawan, setiap percobaan yang ditanggung dengan berani, memberi kita pengalaman baru dan memajukan kita dalam pekerjaan pembangunan karakter. Jiwa yang melalui kuasa ilahi menolak godaan akan menyatakan kepada dunia dan alam semesta surgawi tentang kemampuan kasih karunia Kristus.

Namun, meskipun kita tidak boleh kecewa dengan percobaan, meskipun pahit, kita harus berdoa agar Allah tidak mengizinkan kita dibawa ke tempat di mana kita akan diseret oleh keinginan hati kita yang jahat. Dalam memanjatkan doa yang telah Kristus berikan, kita menyerahkan diri kita kepada tuntunan Allah, memohon kepada-Nya untuk menuntun kita di jalan yang aman. Kita tidak dapat memanjatkan doa ini dengan tulus, namun memutuskan untuk berjalan di jalan yang pilihan kita sendiri. Kita harus menunggu tangan-Nya untuk memimpin kita; kita harus [118]
mendengarkan suara-Nya, yang berkata, "Inilah jalan, berjalanlah di dalamnya." [Yesaya 30:21](#).

Tidaklah aman bagi kita untuk berlama-lama merenungkan keuntungan yang dapat diperoleh dengan menuruti saran-saran Iblis. Dosa berarti aib dan bencana bagi setiap jiwa yang memanjakan diri di dalamnya; tetapi dosa bersifat membutakan dan menipu, dan akan membujuk kita dengan presentasi yang menyanjung. Jika kita menjelajah di wilayah Setan, kita tidak memiliki jaminan perlindungan dari kuasanya. Sejauh yang ada di dalam diri kita, kita harus menutup setiap jalan yang dapat digunakan oleh si penggoda untuk masuk ke dalam diri kita.

Doa, "Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan," adalah sebuah janji. Jika kita menyerahkan diri kita kepada Allah, kita memiliki jaminan bahwa Dia "tidak akan membiarkan kamu dicobai di luar kemampuanmu, tetapi akan memberikan kepadamu jalan ke luar dari pada pencobaan itu, sehingga kamu dapat menanggungnya." [1 Korintus 10:13](#).

Satu-satunya perlindungan terhadap kejahatan adalah berdiamnya Kristus di dalam hati melalui iman dalam kebenarannya. Karena keegoisan ada di dalam hati kita, maka pencobaan berkuasa atas kita. Tetapi ketika kita melihat kasih Allah yang besar, keegoisan tampak bagi kita dalam karakternya yang mengerikan dan menjijikkan, dan kita ingin mengusirnya dari dalam jiwa. Ketika Roh Kudus memuliakan Kristus, hati kita dilembutkan dan ditundukkan, pencobaan kehilangan kuasanya, dan kasih karunia Kristus mengubah karakter kita.

Kristus tidak akan pernah meninggalkan jiwa yang untuknya Ia telah mati. Jiwa dapat meninggalkan Dia dan diliputi oleh pencobaan, tetapi Kristus tidak akan pernah berpaling dari orang yang untuknya Dia telah membayar tebusan

[119] hidup mereka sendiri. Seandainya penglihatan rohani kita dapat dipercepat, kita akan melihat jiwa-jiwa yang tertunduk di bawah penindasan dan dibebani dengan kesedihan, terdesak seperti gerobak di bawah berkas-berkas gandum dan siap untuk mati dalam keputusan. Kita harus melihat para malaikat terbang dengan cepat untuk menolong orang-orang yang dicobai ini, yang berdiri di tepi jurang. Malaikat-malaikat dari surga memukul mundur bala tentara kejahatan yang melingkupi jiwa-jiwa ini, dan menuntun mereka untuk menancapkan kakinya di atas fondasi yang kokoh. Pertempuran yang terjadi di antara kedua pasukan itu sama nyatanya dengan pertempuran yang terjadi di antara pasukan-pasukan di dunia ini, dan pada masalah konflik rohani ini, takdir-takdir kekal bergantung.

Kepada kita, seperti halnya kepada Petrus, firman ini diucapkan, "Iblis ingin memiliki engkau, supaya ia dapat mengayak engkau seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur." [Lukas 22:31, 32](#).

Syukurlah, kita tidak ditinggalkan sendirian. Dia yang "begitu besar kasih-Nya akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal"

([Yohanes 3:16](#)), tidak akan meninggalkan kita dalam peperangan melawan musuh-musuh Allah dan manusia. "Lihatlah," kata-Nya, "Aku akan memberikan kepadamu kuasa untuk menginjak ular dan kalajengking dan untuk menguasai segala kuasa musuh, dan tidak ada satupun yang dapat melukai kamu." [Lukas 10:19](#).

Hiduplah dalam hubungan dengan Kristus yang hidup, dan Dia akan memegang Anda dengan kuat dengan tangan yang tidak akan pernah lepas. Ketahuilah dan percayalah akan kasih Allah kepada kita, maka Anda akan aman; kasih itu adalah benteng yang tidak dapat ditembus oleh segala tipu daya dan serangan Iblis. "Nama Tuhan adalah suatu

menara yang kuat, orang benar berlari ke dalamnya dan aman."
[Amsal 18:10](#).

"Engkaulah yang empunya kerajaan, dan kuasa, dan kemuliaan."-Matius 6:13. [120]

Kalimat terakhir seperti kalimat pertama Doa Bapa Kami, menunjuk kepada Bapa kita sebagai yang mengatasi segala kuasa dan otoritas dan setiap nama yang disebut. Juruselamat melihat tahun-tahun yang terbentang di hadapan para murid-Nya, tidak seperti yang mereka impikan, terbentang di bawah sinar matahari kemakmuran dan kehormatan duniawi, tetapi gelap dengan badai kebencian manusia dan murka Iblis. Di tengah perselisihan dan kehancuran bangsa, langkah-langkah para murid akan diliputi bahaya, dan sering kali hati mereka akan ditindas oleh rasa takut. Mereka akan melihat Yerusalem menjadi reruntuhan, Bait Allah disapu bersih, penyembahannya berakhir untuk selama-lamanya, dan bangsa Israel terserak ke segala penjuru, seperti bangkai kapal di pantai padang pasir. Yesus berkata, "Kamu akan mendengar tentang peperangan dan kabar-kabar tentang peperangan." "Bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan, dan akan ada kelaparan, penyakit sampar dan gempa bumi di berbagai tempat. Semuanya itu adalah awal dari kesengsaraan." [Matius 24:6-8](#). Namun, para pengikut Kristus tidak perlu takut bahwa pengharapan mereka telah hilang atau bahwa Allah telah meninggalkan bumi. Kuasa dan kemuliaan adalah milik-Nya, yang tujuan-tujuan-Nya yang agung akan terus berjalan tanpa terhalangi menuju kesempurnaannya. Dalam doa yang menghembuskan kebutuhan harian mereka, murid-murid Kristus diarahkan untuk memandang jauh melampaui segala kuasa dan kekuasaan si jahat, kepada Tuhan Allah mereka, yang kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu dan yang adalah Bapa serta Sahabat mereka yang kekal.

Kehancuran Yerusalem adalah simbol kehancuran terakhir yang akan menimpa dunia. Nubuat-nubuat yang menerima penggenapan sebagian dalam penggulingan Yerusalem memiliki aplikasi yang lebih langsung kepada hari-hari terakhir. Kita sekarang berdiri di ambang pintu

peristiwa-peristiwa besar dan serius. Sebuah krisis ada di hadapan kita, yang belum pernah disaksikan oleh dunia. Dan dengan manisnya bagi kita, seperti halnya bagi murid-murid yang pertama, datanglah jaminan bahwa kerajaan Allah berkuasa atas segala sesuatu. Program dari komunikasi

Peristiwa-peristiwa yang terjadi ada di tangan Pencipta kita. Keagungan surga memiliki takdir bangsa-bangsa, dan juga keprihatinan gereja-Nya, di dalam tanggung jawab-Nya sendiri. Sang Instruktur ilahi berkata kepada setiap agen di dalam

menggenapi rencana-Nya, seperti yang Dia katakan kepada Koresh, "Aku telah memakaikan pakaian kepadamu, sekalipun engkau tidak mengenal Aku." [Yesaya 45:5](#).

Dalam penglihatan nabi Yehezkiel, ada penampakan sebuah tangan di bawah sayap kerub. Hal ini untuk mengajarkan kepada para hamba-Nya bahwa kuasa ilahi yang memberi mereka keberhasilan. Mereka yang Tuhan pakai sebagai utusan-Nya tidak boleh merasa bahwa pekerjaan-Nya bergantung pada mereka. Makhluk-makhluk yang terbatas tidak dibiarkan memikul beban tanggung jawab ini. Dia yang tidak tertidur, yang terus bekerja untuk menggenapi rencana-Nya, akan meneruskan pekerjaan-Nya sendiri. Dia akan menggagalkan rencana-rencana orang jahat, dan akan mengacaukan rencana-rencana mereka yang merencanakan kejahatan terhadap umat-Nya. Dia yang adalah Raja, Tuhan semesta alam, duduk di antara kerub-kerub, dan di tengah-tengah perselisihan dan kekacauan bangsa-bangsa, Dia tetap menjaga anak-anak-Nya. Dia yang memerintah di surga adalah Juruselamat kita. Dia mengukur setiap percobaan, Dia mengawasi api perapian yang harus menguji setiap jiwa. Ketika benteng-benteng raja-raja digulingkan, ketika panah-panah murka menghujam ke dalam hati musuh-musuh-Nya, umat-Nya akan aman dalam tangan-Nya.

[122] "Milik-Mu, ya Tuhan, adalah kebesaran, dan kuasa, dan kemuliaan, dan kemenangan, dan keagungan, karena semua yang ada di langit dan di bumi adalah milik-Mu. Di tangan-Mu ada kekuatan dan keperkasaan, dan di tangan-Mu tangan-Nya untuk menjadikannya besar dan memberi kekuatan kepada semua orang." [1 Tawarikh 29:11, 12](#).

Bab 6-Bukan Menghakimi, tetapi Melakukan [123]

**"Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi."-
Matius 7:1.**

Upaya untuk mendapatkan keselamatan dengan perbuatan sendiri pasti akan membuat manusia menumpuk tuntutan-tuntutan manusiawi sebagai penghalang terhadap dosa. Karena, melihat bahwa mereka gagal menaati hukum Taurat, mereka akan membuat peraturan dan ketentuan mereka sendiri untuk memaksa diri mereka sendiri untuk taat. Semua ini mengalihkan pikiran dari Allah kepada diri sendiri. Kasih-Nya mati dari hati, dan dengan itu lenyaplah kasih kepada sesama manusia. Sebuah sistem ciptaan manusia, dengan berbagai macam tuntutannya, akan membuat para pendukungnya menghakimi semua orang yang tidak sesuai dengan standar manusia yang telah ditetapkan. Suasana yang mementingkan diri sendiri dan kritik yang sempit akan melumpuhkan perasaan yang mulia dan murah hati, dan menyebabkan manusia menjadi hakim yang mementingkan diri sendiri dan mata-mata yang picik.

Orang-orang Farisi termasuk dalam golongan ini. Mereka keluar dari ibadah keagamaan mereka, tidak direndahkan dengan rasa kelemahan mereka sendiri, tidak bersyukur atas hak istimewa yang telah Tuhan berikan kepada mereka. Mereka datang dengan penuh kesombongan rohani, dan tema mereka adalah, "Diri saya, perasaan saya, pengetahuan saya, jalan saya." Pencapaian mereka sendiri menjadi standar yang mereka gunakan untuk menilai orang lain. Dengan mengenakan jubah kemuliaan diri, mereka duduk di kursi pengadilan untuk mengkritik dan menghakimi.

Orang-orang sebagian besar mengambil bagian dalam semangat yang sama, mengganggu wilayah hati nurani dan menghakimi satu sama lain dalam hal-hal yang

[124]

berada di antara jiwa dan Allah. Mengacu pada semangat dan praktik inilah Yesus berkata, "Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi." Artinya, jangan menjadikan diri Anda sebagai sebuah standar. Jangan jadikan pendapat Anda, pandangan Anda tentang tugas, penafsiran

Anda tentang Kitab Suci, sebagai kriteria bagi orang lain dan di dalam hati Anda mengutuk mereka jika mereka tidak sesuai dengan cita-cita Anda. Jangan mengkritik orang lain, menduga-duga motif mereka dan menghakimi mereka.

"Janganlah kamu menghakimi sesuatu sebelum waktunya, sampai Tuhan datang, yang akan menyatakan hal-hal yang tersembunyi di dalam kegelapan, dan yang akan menyatakan kepada manusia apa yang ada di dalam hatinya." [1 Korintus 4:5](#). Kita tidak dapat membaca

hati. Diri kita sendiri penuh dengan kesalahan, kita tidak memenuhi syarat untuk menghakimi orang lain. Manusia yang terbatas hanya dapat menghakimi dari penampilan luar. Hanya kepada Dia yang mengetahui mata air rahasia tindakan, dan yang berurusan dengan lembut dan penuh kasih sayang, diberikan untuk memutuskan perkara setiap jiwa.

"Engkau tidak dapat dimaafkan, hai manusia, setiap orang yang menghakimi, sebab jika engkau menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri, sebab engkau yang menghakimi melakukan hal-hal yang sama." [Roma 2:1](#). Jadi, mereka yang mengutuk atau mengkritik orang lain, menyatakan diri mereka sendiri bersalah, karena mereka melakukan hal yang sama. Dengan mengutuk orang lain, mereka menjatuhkan hukuman kepada diri mereka sendiri, dan Allah menyatakan bahwa hukuman ini adil. Ia menerima hukuman mereka sendiri terhadap diri mereka sendiri.

"Kaki-kaki yang canggung ini, masih
berada di dalam lumpur, Pergi
menghancurkan bunga-bunga tanpa
akhir;
Tangan-tangan yang keras dan bermaksud
baik ini kami tancapkan di antara hati
sanubari seorang teman."

[125] **"Mengapa engkau melihat kutu yang ada pada saudaramu mata?"-Matius 7:3.**

Bahkan kalimat, "Engkau yang menghakimi melakukan hal yang sama," tidak menjangkau besarnya dosa orang yang berani mengkritik dan mengutuk saudaranya. Yesus berkata, "Mengapa engkau melihat selambar di mata saudaramu, tetapi tidak melihat balok di matamu sendiri?"

Perkataan-Nya menggambarkan orang yang cepat melihat cacat pada orang lain. Ketika ia berpikir bahwa ia telah menemukan suatu cacat dalam karakter atau kehidupan seseorang, ia akan sangat bersemangat untuk menunjukkannya; tetapi Yesus menyatakan bahwa sifat karakter yang dikembangkan dalam melakukan pekerjaan yang tidak seperti Kristus ini, jika dibandingkan dengan cacat yang dikritik, adalah seperti seberkas

sinar yang lebih kecil dari sebutir debu. Kurangnya roh kesabaran dan kasih yang dimiliki seseoranglah yang membuatnya membuat dunia menjadi sebesar atom. Mereka yang tidak pernah mengalami penyesalan dari penyerahan diri sepenuhnya kepada Kristus tidak akan mewujudkan pengaruh kasih Juruselamat yang melembutkan dalam hidup mereka. Mereka salah mengartikan roh Injil yang lembut dan sopan dan melukai jiwa-jiwa yang berharga, yang untungnya Kristus telah mati. Menurut gambaran yang digunakan Juruselamat kita, orang yang menuruti roh yang menghina

bersalah atas dosa yang lebih besar daripada orang yang dituduhnya, karena ia tidak hanya melakukan dosa yang sama, tetapi juga menambahkan kesombongan dan kecemaran.

Kristus adalah satu-satunya standar karakter yang benar, dan barangsiapa yang menjadikan dirinya sebagai standar bagi orang lain, berarti ia menempatkan dirinya di tempat Kristus. Dan karena Bapa "telah menyerahkan segala penghakiman kepada Anak" ([Yohanes 5:22](#)), barangsiapa yang menghakimi motif orang lain [126], sekali lagi ia telah merebut hak prerogatif Anak Allah. Para calon Para hakim dan kritikus menempatkan diri mereka di pihak antikristus, "yang menentang dan meninggikan diri di atas segala sesuatu yang disebut Allah, atau yang disembah, sehingga ia duduk di dalam bait Allah dan menyatakan diri sebagai Allah." [2 Tesalonika 2:4](#).

Dosa yang membawa kepada hasil yang paling tidak membahagiakan adalah roh yang dingin, kritis, dan tak kenal ampun yang menjadi ciri khas Farisi. Ketika pengalaman religius tidak memiliki kasih, Yesus tidak ada di sana; sinar matahari kehadiran-Nya tidak ada di sana. Tidak ada kesibukan atau semangat tanpa Kristus yang dapat memenuhi kekurangan tersebut. Mungkin ada ketajaman persepsi yang luar biasa untuk menemukan kekurangan orang lain; tetapi kepada setiap orang yang menuruti roh ini, Yesus berkata, "Hai kamu orang munafik, pertama-tama keluarkanlah selumbar itu dari dalam matamu, barulah kamu dapat melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari dalam mata saudaramu." Orang yang bersalah adalah orang yang pertama kali mencurigai orang lain bersalah. Dengan mengutuk orang lain, ia berusaha menyembunyikan atau memaafkan kejahatan hatinya sendiri. Melalui dosa, manusia memperoleh pengetahuan tentang kejahatan; tidak lama setelah pasangan pertama berdosa, mereka mulai saling menuduh; dan inilah yang pasti akan dilakukan oleh natur manusia jika tidak dikendalikan oleh kasih karunia Kristus.

Ketika manusia menuruti roh yang menuduh ini, mereka tidak puas hanya dengan menunjukkan apa yang mereka anggap sebagai cacat pada saudaranya. Jika cara-cara yang lebih ringan gagal membuatnya melakukan apa yang menurut mereka harus dilakukan, mereka akan menggunakan paksaan. Sejauh yang ada dalam kekuasaan mereka, mereka akan memaksa orang untuk mematuhi ide-ide mereka tentang apa yang

Benar. Inilah yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi pada zaman Kristus dan apa yang dilakukan oleh gereja sejak saat itu, setiap kali ia kehilangan kasih karunia Kristus.

Mendapati dirinya tidak memiliki kekuatan kasih, dia telah mengulurkan tangan yang kuat kepada negara untuk menegakkan dogmanya dan melaksanakan keputusannya. Inilah rahasia dari semua hukum agama yang pernah diberlakukan, dan rahasia dari semua penganiayaan dari zaman Habel hingga zaman kita sekarang.

Kristus tidak mendorong tetapi menarik manusia kepada-Nya. Satu-satunya daya dorong yang Ia gunakan adalah daya dorong kasih. Ketika gereja mulai mencari dukungan dari kekuatan duniawi, jelaslah bahwa gereja tidak memiliki kuasa Kristus - kuasa kasih ilahi.

Tetapi kesulitannya terletak pada masing-masing anggota jemaat, dan di sinilah penyembuhannya harus dilakukan. Yesus meminta orang yang menuduh untuk membuang selumbar dari matanya sendiri, membuang rohnya yang suka mencela, mengakui dan meninggalkan dosanya sendiri, sebelum mencoba mengoreksi orang lain. Karena "pohon yang baik tidak menghasilkan buah yang tidak baik, dan pohon yang tidak baik tidak menghasilkan buah yang baik." [Lukas 6:43](#). Roh penuduh yang Anda turuti adalah buah yang jahat, dan menunjukkan bahwa pohon itu jahat. Tidak ada gunanya bagi Anda untuk membangun diri Anda sendiri dalam kebenaran diri sendiri. Yang Anda butuhkan adalah perubahan hati. Anda harus memiliki pengalaman ini sebelum Anda dapat mengoreksi orang lain, karena "dari kelimpahan hati, mulut berkata-kata." [Matius 12:34](#).

Ketika sebuah krisis datang dalam kehidupan jiwa mana pun, dan Anda mencoba untuk memberikan nasihat atau teguran, kata-kata Anda hanya akan memiliki bobot pengaruh untuk kebaikan yang diperoleh dari teladan dan semangat Anda sendiri.

[128] Anda. Anda harus *menjadi* baik sebelum Anda dapat *melakukan* kebaikan. Anda tidak dapat memberikan pengaruh yang akan mengubah orang lain sebelum hati Anda sendiri direndahkan dan dimurnikan serta dilembutkan oleh kasih karunia Kristus. Ketika perubahan ini telah terjadi di dalam diri Anda, maka akan menjadi hal yang alami bagi Anda untuk hidup memberkati orang lain seperti halnya bunga mawar yang menghasilkan mekarnya yang harum atau pohon anggur yang menghasilkan tandan-tandan yang berwarna ungu.

Jika Kristus ada di dalam diri Anda sebagai "pengharapan akan kemuliaan", Anda tidak akan memiliki keinginan untuk melihat orang lain, untuk mengekspos kesalahan mereka. Alih-alih berusaha untuk menuduh dan mengutuk, Anda akan berusaha untuk menolong, memberkati, dan menyelamatkan. Dalam menghadapi mereka yang berada dalam kesalahan, Anda akan mengindahkan perintah ini, "Ujilah dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan jatuh ke dalam pencobaan." [Galatia 6:1](#). Anda akan mengingat-ingat

kembali berapa kali Anda telah melakukan kesalahan dan betapa sulitnya menemukan jalan yang benar ketika Anda pernah meninggalkannya. Anda tidak akan mendorong saudara Anda ke dalam kegelapan yang lebih besar, tetapi dengan hati yang penuh belas kasihan akan memberitahukan kepadanya tentang bahayanya.

Orang yang sering memandang salib Kalvari, mengingat bahwa dosa-dosanya telah menempatkan Juruselamat di sana, tidak akan pernah mencoba memperkirakan tingkat kesalahannya dibandingkan dengan orang lain. Ia tidak akan naik ke kursi pengadilan untuk menuduh orang lain.

Tidak ada semangat mengkritik atau meninggikan diri sendiri bagi mereka yang berjalan di bawah bayang-bayang salib Kalvari.

Tidak sampai engkau merasa bahwa engkau dapat mengorbankan harga dirimu sendiri, dan bahkan menyerahkan nyawamu untuk menyelamatkan saudara yang salah, barulah engkau membuang balok dari matamu sendiri sehingga engkau siap untuk membantu saudaramu. Kemudian Anda dapat mendekatinya dan menyentuh hatinya. [129]

Tidak ada seorang pun yang pernah dipulihkan dari posisi yang salah dengan kecaman dan celaan; tetapi banyak orang yang dengan demikian telah dijauhkan dari Kristus dan dituntun untuk mengunci hati mereka terhadap keyakinan. Roh yang lembut, sikap yang lemah lembut dan menang, dapat menyelamatkan orang yang bersalah dan menyembunyikan banyak dosa. Pernyataan Kristus dalam karakter Anda sendiri akan memiliki kuasa yang mengubah semua orang yang berhubungan dengan Anda. Biarlah Kristus setiap hari dinyatakan di dalam diri Anda, dan Dia akan menyatakan melalui Anda energi kreatif firman-Nya - sebuah pengaruh yang lembut, persuasif, namun penuh kuasa untuk menciptakan kembali jiwa-jiwa lain di dalam keindahan Tuhan, Allah kita.

**"Janganlah kamu memberikan apa yang kudus kepada anjing."-
Matius 7:6.**

Yesus di sini merujuk kepada suatu golongan yang tidak memiliki keinginan untuk melepaskan diri dari perbudakan dosa. Dengan memanjakan diri dalam hal yang rusak dan keji, natur mereka telah menjadi begitu merosot sehingga mereka berpegang teguh pada yang jahat dan tidak mau lepas darinya. Hamba-hamba Kristus tidak boleh membiarkan diri mereka dihalangi oleh mereka yang menjadikan Injil sebagai bahan perdebatan dan cemoohan.

Tetapi Juruselamat tidak pernah melewatkan satu jiwa pun, betapapun tenggelamnya dalam dosa, yang bersedia menerima kebenaran yang berharga dari surga. Bagi para pemungut cukai dan pelacur, perkataan-Nya adalah awal dari sebuah kehidupan yang baru. Maria Magdalena, yang darinya Dia mengusir tujuh roh jahat, adalah orang terakhir yang berada di kubur Juruselamat dan orang pertama yang disapa-Nya pada pagi hari

Kebangkitan-Nya. Adalah Saulus dari Tarsus, salah satu musuh Injil yang paling gigih, yang menjadi Paulus, pelayan yang setia dari Kristus. Di balik penampilan kebencian dan penghinaan, bahkan di balik kejahatan dan kemerosotan, mungkin tersembunyi jiwa yang akan diselamatkan oleh kasih karunia Kristus untuk bersinar sebagai permata di mahkota Penebus.

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu."-Matius 7:7.

Untuk tidak memberikan kesempatan bagi ketidakpercayaan, kesalahpahaman, atau penafsiran yang keliru atas firman-Nya, Tuhan mengulangi janji yang telah diberikan sebanyak tiga kali. Ia rindu agar mereka yang mencari Tuhan percaya kepada-Nya yang sanggup melakukan segala sesuatu. Oleh karena itu, Ia menambahkan, "Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan."

Tuhan tidak menetapkan syarat apa pun kecuali bahwa Anda lapar akan belas kasihan-Nya, menginginkan nasihat-Nya, dan merindukan kasih-Nya. "Mintalah." Meminta, menyatakan bahwa Anda menyadari kebutuhan Anda; dan jika Anda meminta dengan iman, Anda akan menerima. Tuhan telah menjanjikan firman-Nya, dan itu tidak akan gagal. Jika Anda datang dengan penyesalan yang sungguh-sungguh, Anda tidak perlu merasa lancang dalam meminta apa yang telah Tuhan janjikan. Ketika Anda meminta berkat-berkat yang Anda butuhkan, agar Anda dapat menyempurnakan karakter yang serupa dengan Kristus, Tuhan meyakinkan Anda bahwa Anda meminta sesuai dengan janji yang akan diverifikasi. Bahwa Anda merasakan dan mengetahui bahwa Anda adalah seorang

[131] orang berdosa adalah dasar yang cukup untuk memohon belas kasihan dan kasih sayang-Nya. Syarat untuk dapat datang kepada Allah bukanlah bahwa Anda harus kudus, tetapi bahwa Anda ingin Dia membersihkan Anda dari segala dosa dan menyucikan Anda dari segala kesalahan. Argumen yang dapat kita ajukan sekarang dan selamanya adalah kebutuhan kita yang besar, keadaan kita yang sama sekali tidak berdaya, yang membuat Dia dan kuasa penebusan-Nya menjadi suatu keharusan.

"Carilah." Tidak hanya menginginkan berkat-Nya, tetapi juga diri-Nya sendiri. "Perkenalkanlah dirimu dengan Dia, dan jadilah damai sejahtera." [Ayub 22:21](#). Carilah, maka kamu akan mendapatkannya. Allah sedang mencari Anda, dan keinginan yang Anda rasakan untuk datang kepada-Nya adalah tarikan dari Roh-Nya. Berserahlah pada tarikan itu. Kristus sedang membela mereka yang dicobai, yang salah, dan yang tidak beriman. Dia sedang berusaha untuk mengangkat mereka ke dalam persahabatan dengan

diri-Nya. "Jikalau engkau mencari Dia, Ia akan ditemukan bagimu."
[1 Tawarikh 28:9](#).

"Ketok." Kita datang kepada Tuhan dengan undangan khusus, dan Dia menunggu untuk menyambut kita di ruang pendengar-Nya. Murid-murid pertama yang mengikut Yesus tidak puas dengan percakapan yang tergesa-gesa dengan-Nya di pinggir jalan; mereka berkata, "Rabi,... di manakah Engkau tinggal?". Mereka datang dan melihat di mana Ia tinggal, lalu mereka tinggal bersama-sama dengan Dia pada hari itu juga." [Yohanes 1:38, 39](#). Sehingga kita dapat masuk ke dalam keintiman dan persekutuan yang paling dekat dengan Tuhan. "Dia yang bersemayam di tempat rahasia

Yang Mahatinggi akan tinggal di bawah naungan Yang Mahakuasa." [Mazmur 91:1](#). Biarlah mereka yang menghendaki berkat Allah mengetuk dan menanti-nantikan pintu rahmat dengan penuh keyakinan, sambil berkata: "Karena Engkau, ya Tuhan, telah berfirman: "Setiap orang yang meminta, menerima, dan setiap orang yang mencari, mendapat; dan kepada setiap orang yang mengetuk pintu akan dibukakan."

Yesus memandang orang-orang yang berkumpul untuk mendengarkan perkataan-Nya, dan dengan sungguh-sungguh menginginkan agar orang banyak dapat menghargai belas kasihan dan cinta kasih Allah. Sebagai ilustrasi dari kebutuhan mereka, dan kesediaan Allah untuk memberi, Ia menghadirkan di hadapan mereka seorang anak yang lapar yang meminta roti kepada orangtuanya di dunia. "Siapakah di antara *kamu*," kata-Nya, "yang jika anaknya meminta roti, ia akan memberikan batu kepadanya?" Ia menghimbau kasih sayang yang lembut dan alamiah dari orang tua kepada anaknya dan kemudian berkata, "Jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga, apalagi kamu yang akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya." Tidak ada seorangpun yang memiliki hati seorang bapa yang akan berpaling dari anaknya yang lapar dan meminta roti. Akankah mereka mengira bahwa ia mampu menyepelkan anaknya, menggodanya dengan meningkatkan harapannya hanya untuk mengecewakannya? Akankah ia berjanji untuk memberinya makanan yang baik dan bergizi, dan kemudian memberinya sebuah batu? Dan haruskah ada orang yang menghina Allah dengan membayangkan bahwa Dia tidak akan menanggapi permohonan anak-anak-Nya?

Jadi, jika kamu, yang adalah manusia biasa dan jahat, "tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga, yang akan mengaruniakan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya?" [Lukas 11:13](#). Roh Kudus, wakil dari diri-Nya sendiri, adalah yang terbesar dari semua karunia. Semua "hal yang baik" tercakup di dalamnya. Sang Pencipta sendiri tidak dapat memberikan yang lebih besar, tidak ada yang lebih baik. Ketika kita memohon kepada Tuhan untuk mengasihani kita dalam kesusahan kita, dan membimbing kita dengan Roh Kudus-Nya, Dia tidak akan pernah menolak doa kita. Orang tua mungkin saja berpaling dari anaknya yang lapar,

tetapi Tuhan tidak akan pernah menolak seruan hati yang miskin dan rindu. Dengan kelembutan yang luar biasa yang Dia miliki menggambarkan kasih-Nya! Bagi mereka yang pada hari-hari kegelapan merasa bahwa Allah [133] tidak memperhatikan mereka, inilah pesan dari hati Bapa:

"Sion berkata: "TUHAN telah meninggalkan aku, dan Tuhanku telah melupakan aku. Dapatkah seorang perempuan melupakan anaknya yang menyusu, sehingga ia tidak mengasihani anak yang ada dalam kandungannya? Ya, mereka dapat melupakan, tetapi Aku tidak akan melupakan engkau. Sesungguhnya, Aku telah menaruh engkau di atas telapak tangan-Ku." [Yesaya 49:14-16](#).

Setiap janji di dalam firman Allah melengkapi kita dengan pokok doa, menyajikan janji firman Yehuwa sebagai jaminan bagi kita. Apa pun berkat rohani yang kita butuhkan, adalah hak istimewa kita untuk memintanya melalui Yesus. Kita dapat memberi tahu Tuhan, dengan kesederhanaan seorang anak kecil, apa yang kita butuhkan. Kita dapat menyatakan kepada-Nya hal-hal duniawi kita, meminta kepada-Nya roti dan pakaian serta roti kehidupan dan jubah kebenaran Kristus. Bapa surgawi kita tahu bahwa kita membutuhkan semua hal ini, dan kita diundang untuk meminta kepada-Nya tentang semua itu. Melalui nama Yesuslah segala sesuatu diterima. Allah akan menghormati nama itu, dan akan memenuhi kebutuhan Anda dari kekayaan kemurahan-Nya.

Tetapi jangan lupa bahwa dalam datang kepada Allah sebagai seorang Bapa, Anda harus memahami hubungan Anda dengan-Nya sebagai seorang anak. Anda tidak hanya mempercayai kebaikan-Nya, tetapi juga dalam segala hal tunduk pada kehendak-Nya, karena Anda tahu bahwa kasih-Nya tidak berubah. Anda memberikan diri Anda untuk melakukan pekerjaan-Nya. Kepada mereka yang telah Dia perintahkan untuk mencari terlebih dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, Yesus memberikan janji, "Mintalah, maka kamu akan menerima." [Yohanes 16:24](#).

Karunia-karunia dari Dia yang memiliki segala kuasa di surga dan di bumi ada di dalam

[134] disimpan bagi anak-anak Allah. Karunia-karunia yang begitu berharga yang datang kepada kita melalui pengorbanan mahal darah Sang Penebus; karunia-karunia yang akan memuaskan kerinduan hati yang paling dalam, karunia-karunia yang bertahan selama-lamanya, akan diterima dan dinikmati oleh semua orang yang datang kepada Allah sebagai anak-anak kecil. Terimalah janji-janji Allah sebagai janji-janji Anda sendiri, mintalah janji-janji itu di hadapan-Nya sebagai firman-Nya sendiri, dan Anda akan menerima kepenuhan sukacita.

"Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka."-Matius [7:12](#).

Dengan jaminan kasih Allah kepada kita, Yesus memerintahkan kita untuk saling mengasihi, dalam satu prinsip yang komprehensif yang mencakup semua hubungan persekutuan manusia.

Orang-orang Yahudi telah khawatir tentang apa yang harus mereka terima; beban kecemasan mereka adalah untuk mendapatkan apa yang mereka pikir adalah hak mereka untuk mendapatkan kekuasaan, penghormatan, dan pelayanan. Tetapi Kristus mengajarkan bahwa kecemasan kita seharusnya bukanlah, "Berapa banyak yang harus kita terima?" tetapi, "Berapa banyak yang dapat kita berikan? Standar kewajiban kita kepada orang lain ditemukan dalam apa yang kita anggap sebagai kewajiban mereka kepada kita.

Dalam pergaulan Anda dengan orang lain, tempatkan diri Anda pada posisi mereka. Masuklah ke dalam perasaan mereka, kesulitan mereka, kekecewaan mereka, kegembiraan mereka, dan kesedihan mereka. Identifikasikan diri Anda dengan mereka, dan kemudian lakukanlah kepada mereka sebagaimana, seandainya Anda bertukar tempat dengan mereka, Anda ingin mereka berurusan dengan Anda. Ini adalah aturan kejujuran yang sebenarnya. Ini adalah

ungkapan lain dari hukum Taurat. "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. [135]

seperti dirimu sendiri." [Matius 22:39](#). Dan ini adalah substansi dari ajaran

para nabi. Ini adalah prinsip surga, dan akan dikembangkan dalam diri semua orang yang cocok untuk persahabatan yang kudus.

Aturan emas adalah prinsip kesopanan yang sejati, dan ilustrasi yang paling benar terlihat dalam kehidupan dan karakter Yesus. Oh, betapa sinar kelembutan dan keindahan terpancar dalam kehidupan sehari-hari Juruselamat kita! Betapa manisnya rasa manis yang mengalir dari hadirat-Nya! Roh yang sama akan dinyatakan di dalam diri anak-anak-Nya. Mereka yang berdiam bersama Kristus akan dikelilingi oleh atmosfer ilahi. Jubah putih kesucian mereka akan harum dengan wewangian dari taman Tuhan. Wajah mereka akan memantulkan cahaya dari-Nya, menerangi jalan bagi kaki yang tersandung dan letih.

Tidak ada seorang pun yang memiliki cita-cita sejati tentang apa yang membentuk karakter yang sempurna yang akan gagal mewujudkan simpati dan kelembutan Kristus. Pengaruh kasih karunia adalah untuk melembutkan hati, untuk memperhalus dan memurnikan perasaan, memberikan kelezatan yang lahir dari surga dan rasa kepatutan.

Tetapi ada makna yang lebih dalam dari aturan emas ini. Setiap orang yang telah diangkat menjadi penatalayan dari anugerah Allah yang beraneka ragam dipanggil untuk memberikannya kepada jiwa-jiwa yang berada dalam ketidaktahuan dan kegelapan, sama seperti jika ia berada dalam posisi mereka, ia ingin agar mereka juga memberikannya kepadanya. Rasul Paulus berkata, "Aku berhutang budi, baik kepada orang-orang Yunani, maupun kepada orang-orang barbar, baik kepada orang-orang bijak, maupun kepada orang-orang yang tidak berhikmat." [Roma 1:14](#). Dengan segala sesuatu yang telah kamu ketahui tentang kasih Allah, dengan segala sesuatu yang

telah kamu terima dari karunia-karunia kasih karunia-Nya yang melimpah atas jiwa yang paling hina dan paling hina di bumi, kamu berhutang kepada jiwa itu untuk memberikan karunia-karunia itu kepadanya.

Demikian juga dengan karunia dan berkat kehidupan ini: apa pun yang Anda miliki di atas orang lain menempatkan Anda dalam utang, pada tingkat itu, kepada semua yang kurang beruntung. Jika kita memiliki kekayaan, atau bahkan kenyamanan hidup, maka kita berada di bawah kewajiban yang paling serius untuk merawat orang sakit yang menderita, janda, dan yatim piatu sama seperti kita ingin mereka merawat kita seandainya kondisi kita dan kondisi mereka terbalik.

Aturan emas mengajarkan, sebagai implikasinya, kebenaran yang sama yang diajarkan di tempat lain dalam Khotbah di Bukit, bahwa "ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." Apa yang kita lakukan kepada orang lain, entah itu baik atau jahat, pasti akan bereaksi kepada diri kita sendiri, dalam bentuk berkat atau kutukan. Apa pun yang kita berikan, kita akan menerima kembali. Berkat-berkat duniawi yang kita berikan kepada orang lain dapat, dan sering kali, dibalas dalam bentuk yang sama. Apa yang kita berikan, pada saat dibutuhkan, sering kali kembali kepada kita dalam ukuran empat kali lipat dalam koin dunia. Tetapi, selain itu, semua pemberian dibalas, bahkan dalam kehidupan ini, dalam aliran kasih-Nya yang lebih penuh, yang merupakan jumlah seluruh kemuliaan surgawi dan hartanya. Dan kejahatan yang diberikan juga akan kembali lagi. Setiap orang yang telah bebas untuk mengutuk atau mengecilkan hati, dalam pengalamannya sendiri akan dibawa ke tanah di mana ia telah menyebabkan orang lain melewatinya; ia akan merasakan apa yang telah mereka derita karena kurangnya simpati dan kelembutan.

Kasih Allah kepada kita yang telah menetapkan hal ini. Dia akan menuntun kita untuk membenci kekerasan hati kita sendiri dan membuka hati kita untuk membiarkan Yesus tinggal di dalamnya. Dan dengan demikian, dari yang jahat akan menjadi baik, dan yang tadinya merupakan kutukan akan menjadi berkat.

[137] Standar aturan emas adalah standar sejati kekristenan; apa pun yang kurang dari itu adalah penipuan. Sebuah agama yang menuntun manusia untuk memandang rendah manusia, yang telah dihargai sedemikian tinggi oleh Kristus sehingga Ia memberikan diri-Nya bagi mereka; sebuah agama yang menuntun kita untuk tidak mempedulikan kebutuhan, penderitaan, dan hak-hak manusia, adalah sebuah agama yang palsu. Dengan meremehkan tuntutan-tuntutan orang miskin, orang yang menderita, dan orang yang berdosa, kita membuktikan diri kita sebagai pengkhianat bagi Kristus. Karena manusia mengambil nama Kristus ke atas diri mereka sendiri, sementara dalam kehidupan mereka menyangkal karakter-Nya, maka kekristenan memiliki kekuatan yang sangat kecil di dunia ini. Nama Tuhan dihujat karena hal-hal ini.

Tentang gereja para rasul, pada hari-hari yang cerah ketika kemuliaan Kristus yang telah bangkit menyinari mereka, tertulis bahwa tidak ada seorang pun yang berkata "bahwa apa pun yang

dimilikinya adalah miliknya." "Dan tidak ada seorang pun di antara mereka yang berkekurangan." "Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus, dan kasih karunia yang besar turun ke atas mereka semua." "Dan mereka senantiasa berkumpul dengan sehati di Bait Allah dan memecah-mecahkan roti dari rumah ke rumah, dan mereka memakannya dengan sukacita dan dengan segenap hati sambil memuji Allah,

dan berkenan kepada semua orang. Dan setiap hari Tuhan menambahkan kepada jemaat sejumlah orang yang harus diselamatkan." [Kisah Para Rasul 4:32, 34, 33; 2:46, 47](#). Selidikilah langit dan bumi, dan tidak ada kebenaran yang dinyatakan lebih berkuasa daripada kebenaran yang dinyatakan dalam perbuatan belas kasihan kepada mereka yang membutuhkan simpati dan pertolongan kita. Inilah kebenaran yang ada di dalam Yesus. Ketika mereka yang mengaku nama Kristus akan mempraktikkan prinsip-prinsip aturan emas, kuasa yang sama akan menyertai Injil seperti pada zaman para rasul.

"Selat adalah pintu gerbang, dan jalan yang sesak adalah jalan yang menuju ke sana." [138]

hidup."-Matius 7:14.

Pada zaman Kristus, orang-orang Palestina tinggal di kota-kota bertembok, yang sebagian besar terletak di atas bukit atau gunung. Pintu-pintu gerbang, yang ditutup saat matahari terbenam, didekati melalui jalan-jalan yang curam dan berbatu, dan para pelancong yang melakukan perjalanan pulang ke rumah di penghujung hari sering kali harus memaksakan diri dengan tergesa-gesa menaiki pendakian yang sulit untuk mencapai pintu gerbang sebelum malam tiba. Orang yang berkeliaran pun tidak bisa berbuat apa-apa. Jalan sempit yang menanjak menuju rumah dan peristirahatan melengkapi Yesus dengan sosok yang mengesankan dari jalan Kristen. Jalan yang Kutunjukkan kepadamu, kata-Nya, adalah jalan yang sempit, pintu gerbangnya sukar dimasuki, karena aturan emas tidak mengikutsertakan semua kesombongan dan sikap mementingkan diri sendiri. Memang ada jalan yang lebih lebar, tetapi ujungnya adalah kebinasaan. Jika Anda ingin menapaki jalan kehidupan rohani, Anda harus terus menanjak; karena itu adalah jalan yang menanjak. Anda harus pergi dengan yang sedikit; karena orang banyak akan memilih jalur ke bawah.

Di jalan menuju kematian, seluruh umat manusia dapat berjalan, dengan segala keduniawian mereka, segala keegoisan mereka, segala kesombongan, ketidakjujuran, dan kejahatan moral mereka. Ada ruang untuk pendapat dan doktrin setiap orang, ruang untuk mengikuti kecenderungannya, untuk melakukan apa pun

yang didiktekan oleh cinta dirinya. Untuk masuk ke jalan yang menuju kehancuran, tidak perlu mencari-cari jalan, karena gerbangnya lebar, dan jalannya luas, dan kaki-kaki secara alamiah mengarah ke jalan yang berakhir dengan kematian.

Tetapi jalan menuju kehidupan itu sempit dan pintu masuknya sesak. Jika kamu berpegang teguh pada dosa yang menimpa, maka kamu akan mendapati jalan itu sempit dan tidak dapat dimasuki.

Jalan hidup Anda sendiri, kehendak Anda sendiri, kebiasaan dan praktik-praktik jahat Anda, harus ditinggalkan jika Anda ingin mengikuti jalan Tuhan. Orang yang mau melayani Kristus tidak dapat mengikuti pendapat dunia atau memenuhi keinginan dunia.

standar. Jalan surga terlalu sempit untuk dinaiki oleh pangkat dan kekayaan, terlalu sempit untuk permainan ambisi yang mementingkan diri sendiri, terlalu curam dan terjal untuk didaki oleh para pencinta kemudahan. Kerja keras, kesabaran, pengorbanan diri, celaan, kemiskinan, pertentangan orang-orang berdosa dengan diri-Nya sendiri, adalah bagian dari Kristus, dan itu harus menjadi bagian kita, jika kita ingin masuk ke dalam Firdaus Allah.

Namun, janganlah menyimpulkan bahwa jalan ke atas adalah jalan yang sulit dan jalan ke bawah adalah jalan yang mudah. Di sepanjang jalan yang menuju kematian ada rasa sakit dan hukuman, ada kesedihan dan kekecewaan, ada peringatan untuk tidak melanjutkan perjalanan. Kasih Allah telah membuat mereka yang lalai dan keras kepala sulit untuk menghancurkan diri mereka sendiri. Memang benar bahwa jalan Setan dibuat agar terlihat menarik, tetapi itu semua adalah tipuan; di jalan kejahatan ada penyesalan yang pahit dan kepedulian yang menguras tenaga. Kita mungkin berpikir bahwa mengikuti kesombongan dan ambisi duniawi itu menyenangkan, tetapi ujung-ujungnya adalah rasa sakit dan kesedihan. Rencana-rencana yang mementingkan diri sendiri mungkin memberikan janji-janji yang menyanjung dan mengulurkan harapan akan kenikmatan, tetapi kita akan mendapati bahwa kebahagiaan kita diracuni dan hidup kita disakiti oleh harapan-harapan yang berpusat pada diri sendiri. Di jalan yang menurun, pintu gerbang mungkin cerah dengan bunga-bunga, tetapi duri-duri menghadang. Cahaya harapan yang bersinar dari pintu masuknya memudar ke dalam kegelapan keputusan, dan jiwa yang mengikuti jalan itu turun ke dalam bayang-bayang malam yang tak berujung.

[140] "Jalan orang fasik itu keras," tetapi jalan hikmat adalah jalan yang menyenangkan, dan semua jalannya penuh dengan damai sejahtera." Amsal 13:15; 3:17. Setiap tindakan ketaatan kepada Kristus, setiap tindakan penyangkalan diri demi Dia, setiap percobaan yang ditanggung dengan baik, setiap kemenangan yang diperoleh dari percobaan, adalah satu langkah menuju kemuliaan kemenangan akhir. Jika kita menjadikan Kristus sebagai penuntun kita, Dia akan menuntun kita dengan aman. Orang berdosa yang paling tulus tidak akan tersesat. Tidak ada satu pun pencari yang gemetar yang perlu gagal untuk berjalan dalam terang yang murni dan kudus. Meskipun jalan itu begitu sempit, begitu kudus sehingga dosa tidak dapat ditoleransi di dalamnya, namun jalan masuk telah dijamin untuk

semua orang, dan tidak ada satu pun jiwa yang ragu-ragu dan gemetar yang perlu berkata, "Allah tidak peduli padaku."

Jalannya mungkin kasar dan pendakiannya curam; mungkin ada jebakan di sebelah kanan dan di sebelah kiri; kita mungkin harus menanggung jerih payah dalam perjalanan kita; ketika letih, ketika merindukan istirahat, kita mungkin harus bekerja keras; ketika lelah, kita mungkin harus berjuang; ketika patah semangat, kita harus tetap berharap; tetapi dengan Kristus sebagai penuntun, kita tidak akan gagal untuk mencapai tempat yang kita harapkan. Kristus sendiri telah menapaki jalan yang sulit di depan kita dan telah melicinkan jalan bagi kaki kita.

Dan di sepanjang jalan yang terjal menuju hidup yang kekal, ada mata air yang segar untuk menyegarkan yang lelah. Mereka yang berjalan di jalan hikmat, bahkan dalam kesengsaraan, sangat bersukacita, karena Dia yang dikasihi oleh jiwa mereka, berjalan, tidak kelihatan, di samping mereka. Pada setiap langkah ke atas mereka melihat dengan lebih jelas sentuhan tangan-Nya; pada setiap langkah kilauan kemuliaan yang lebih terang dari yang tak terlihat jatuh ke jalan mereka; dan nyanyian pujian mereka, yang mencapai nada yang lebih tinggi, naik bergabung dengan nyanyian-nyanyian para malaikat di hadapan takhta. "Jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang makin lama makin bercahaya sampai kepada hari yang sempurna."

[Amsal](#)

4:18, RV, margin.

"Berusahalah untuk masuk melalui pintu gerbang selat."-

Lukas 13:24.

Pelancong yang terlambat, yang bergegas untuk mencapai gerbang kota saat matahari terbenam, tidak dapat menoleh ke tempat lain di sepanjang jalan. Seluruh pikirannya tertuju pada satu tujuan untuk memasuki gerbang. Intensitas tujuan yang sama, kata Yesus, diperlukan dalam kehidupan Kristen. Aku telah membukakan kepadamu kemuliaan karakter, yang merupakan kemuliaan sejati dari kerajaan-Ku. Kemuliaan itu tidak menawarkan kepadamu janji kekuasaan duniawi, tetapi kemuliaan itu layak untuk kamu raih dengan penuh keinginan dan usaha. Aku tidak memanggilmu untuk berperang demi supremasi kerajaan besar dunia, tetapi janganlah menyimpulkan bahwa tidak ada pertempuran yang harus diperjuangkan atau kemenangan yang harus diraih. Aku memintamu untuk berjuang, menderita, untuk masuk ke dalam kerajaan rohaniKu.

Kehidupan Kristen adalah sebuah pertempuran dan perjuangan. Tetapi kemenangan yang akan diperoleh tidak dimenangkan oleh kekuatan manusia. Medan konflik adalah wilayah hati. Pertempuran yang harus kita hadapi - pertempuran terbesar yang pernah dilakukan oleh manusia - adalah penyerahan diri kepada kehendak Allah, penyerahan hati kepada kedaulatan kasih. Sifat lama, yang lahir dari darah dan kehendak daging, tidak dapat mewarisi kerajaan Allah. Kecenderungan-kecenderungan turun-temurun, kebiasaan-kebiasaan lama, harus ditinggalkan.

Orang yang bertekad untuk masuk ke dalam kerajaan rohani akan mendapati bahwa [142] semua kuasa dan nafsu dari sifat yang tidak dilahirkan kembali, yang didukung oleh kekuatan kerajaan kegelapan, sedang menyusun kekuatan untuk melawannya. Keegoisan dan kesombongan akan menentang apa pun yang menunjukkan bahwa mereka berdosa. Kita tidak dapat, dari diri kita sendiri, menaklukkan keinginan dan kebiasaan jahat yang berusaha untuk menguasainya. Kita tidak dapat mengalahkan musuh yang kuat yang membelenggu kita. Hanya Allah saja yang dapat memberi kita

kemenangan. Dia ingin kita menguasai diri kita sendiri, kehendak dan jalan kita sendiri. Tetapi Dia tidak dapat bekerja di dalam kita tanpa persetujuan dan kerja sama kita. Roh ilahi bekerja melalui kemampuan dan kuasa yang diberikan kepada manusia. Energi kita diperlukan untuk bekerja sama dengan Allah.

Kemenangan tidak akan diraih tanpa doa yang sungguh-sungguh, tanpa merendahkan diri di setiap langkah. Kehendak kita tidak boleh dipaksakan untuk bekerja sama dengan agen-agen ilahi, tetapi harus diserahkan secara sukarela. Seandainya mungkin untuk memaksakan kepada Anda dengan intensitas yang seratus kali lipat lebih besar dari pengaruh Roh Allah, hal itu tidak akan membuat Anda menjadi seorang Kristen, subjek yang cocok untuk surga. Benteng pertahanan Iblis tidak akan bisa dihancurkan. Kehendak harus ditempatkan di sisi kehendak Allah. Anda tidak mampu, dari diri Anda sendiri, untuk menundukkan tujuan, keinginan, dan kecenderungan Anda kepada kehendak Allah; tetapi jika Anda "bersedia untuk dijadikan rela", Allah akan menyelesaikan pekerjaan itu bagi Anda, bahkan "meremukkan segala angan-angan dan segala sesuatu yang meninggikan diri, yang menentang pengenalan akan Allah, dan menaklukkan setiap pikiran yang menentang ketaatan kepada Kristus." [2 Korintus 10:5](#). Kemudian Anda akan "mengerjakan keselamatan Anda sendiri dengan takut dan

[143] dengan gemetar. Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya." [Filipi 2:12, 13](#).

Tetapi banyak orang yang tertarik dengan keindahan Kristus dan kemuliaan surga, namun mereka mengurungkan niatnya untuk menjadi milik mereka. Ada banyak orang di jalan yang luas yang tidak sepenuhnya puas dengan jalan yang mereka tempuh. Mereka rindu untuk melepaskan diri dari perbudakan dosa, dan dengan kekuatan mereka sendiri mereka berusaha untuk melawan praktik-praktik dosa mereka. Mereka memandang ke arah jalan yang sempit dan pintu gerbang yang sesak; tetapi kesenangan yang mementingkan diri sendiri, cinta akan dunia, kesombongan, ambisi yang tidak dikuduskan, menempatkan penghalang di antara mereka dan Juruselamat. Untuk meninggalkan kehendak mereka sendiri, objek-objek kasih sayang atau pengejaran yang mereka pilih, membutuhkan

pengorbanan yang membuat mereka ragu-ragu dan goyah serta berbalik. Banyak orang "akan berusaha masuk, tetapi tidak akan dapat." [Lukas 13:24](#). Mereka menginginkan yang baik, mereka berusaha untuk mendapatkannya, tetapi mereka tidak memilihnya; mereka tidak memiliki tujuan yang pasti untuk mendapatkannya dengan mengorbankan segalanya.

Satu-satunya harapan bagi kita jika kita ingin menang adalah menyatukan kehendak kita dengan kehendak Allah dan bekerja sama dengan-Nya, dari jam ke jam dan dari hari ke hari. Kita tidak dapat mempertahankan diri kita sendiri dan masuk ke dalam kerajaan Allah. Jika kita

pernah mencapai kekudusan, itu akan terjadi melalui penyangkalan diri dan penerimaan pikiran Kristus. Kesombongan dan kemandirian harus disalibkan. Apakah kita bersedia membayar harga yang diminta dari kita? Apakah kita bersedia agar kehendak kita dibawa ke dalam keselarasan yang sempurna dengan kehendak Allah? Sampai kita bersedia, kasih karunia Allah yang mentransformasi tidak dapat dinyatakan kepada kita.

Peperangan yang harus kita lakukan adalah "peperangan iman yang benar." "Aku juga bekerja keras," kata rasul Paulus, "berjuang menurut pekerjaan-Nya, yang bekerja di dalam diriku dengan penuh kuasa." [Kolose 1:29](#).

Yakub, dalam krisis besar dalam hidupnya, menepi untuk berdoa. Ia dipenuhi dengan satu tujuan yang sangat besar - untuk mencari perubahan karakter. Namun ketika ia memohon kepada Allah, seorang musuh, seperti yang ia duga, menaruh tangannya ke atas dirinya, dan sepanjang malam ia bergumul demi hidupnya. Tetapi tujuan jiwanya tidak berubah oleh bahaya kehidupan itu sendiri. Ketika kekuatannya hampir habis, Malaikat mengerahkan kuasa ilahi-Nya, dan dengan sentuhan-Nya, Yakub mengenal Dia yang selama ini bergumul dengannya. Dalam keadaan terluka dan tak berdaya, ia tersungkur ke dada Juruselamat, memohon berkat. Dia tidak akan berpaling atau menghentikan syafaatnya, dan Kristus mengabdikan permohonan jiwa yang tak berdaya dan penuh penyesalan ini, sesuai dengan janji-Nya, "Biarlah ia berpegang pada kekuatan-Ku, supaya ia dapat berdamai dengan Aku, dan ia akan berdamai dengan Aku." [Yesaya 27:5](#). Yakub memohon dengan tekad yang bulat, "Aku tidak akan membiarkan Engkau pergi, sebelum Engkau memberkati aku." [Kejadian 32:26](#). Semangat ketekunan ini diilhami oleh Dia yang bergumul dengan sang bapa leluhur. Dialah yang memberinya kemenangan, dan Dia mengubah namanya dari Yakub menjadi Israel, dengan berkata, "Sebagai seorang pangeran engkau berkuasa di hadapan Allah dan di hadapan manusia, dan engkau menang." [Kejadian 32:28](#). Apa yang Yakub perjuangkan dengan sia-sia dengan kekuatannya sendiri dimenangkan melalui penyerahan diri dan iman yang teguh. "Inilah kemenangan yang mengalahkan dunia, yaitu iman kita." [1 Yohanes 5:4](#).

Guru-guru palsu akan muncul dan menyesatkan kamu dari jalan yang sesak dan dari pintu gerbang yang sesak. Waspadalah terhadap mereka, sebab meskipun mereka menyamar seperti domba, sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas. Yesus memberikan ujian untuk membedakan guru-guru palsu dari yang benar. "Kamu

akan mengenal mereka dari buahnya," kata-Nya. "Adakah orang memetik buah anggur dari semak duri, atau buah ara dari onak duri?"

Kita tidak diminta untuk membuktikan mereka dengan ucapan-ucapan mereka yang jujur dan profesi-profesi mereka yang mulia. Mereka harus dihakimi oleh firman Allah. "Menurut hukum Taurat dan kesaksian, jika mereka tidak berbicara sesuai dengan firman itu, itu karena tidak ada terang di dalam mereka." "Berhentilah, hai anakku, untuk mendengarkan ajaran yang menyesatkan dari perkataan pengetahuan." [Yesaya 8:20](#); [Amsal 19:27](#). Pesan apakah yang dibawa oleh guru-guru ini? Apakah pesan tersebut membawa Anda untuk menghormati dan takut akan Allah? Apakah itu menuntun Anda untuk menyatakan kasih Anda kepada-Nya dengan kesetiaan kepada perintah-perintah-Nya? Jika manusia tidak merasakan beratnya hukum moral, jika mereka meremehkan ajaran-ajaran Allah, jika mereka melanggar salah satu perintah Allah yang paling kecil, dan mengajarkannya kepada manusia, maka mereka tidak akan dihargai di hadapan surga. Kita dapat mengetahui bahwa klaim mereka tidak berdasar. Mereka melakukan pekerjaan yang berasal dari penguasa kegelapan, musuh Allah.

Tidak semua orang yang mengaku nama-Nya dan memakai lencana-Nya adalah pengikut Kristus. Banyak orang yang telah mengajar dalam nama-Ku, kata Yesus, pada akhirnya akan didapati kekurangan. "Pada waktu itu banyak orang akan berkata kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami telah bernubuat demi nama-Mu, dan demi nama-Mu kami telah mengusir setan?"

[146] dan dengan nama-Mu telah dilakukan banyak perbuatan yang ajaib? Maka Aku akan mengaku kepada mereka: Aku tidak pernah mengenal kamu, enyahlah dari pada-Ku, hai kamu yang berbuat jahat."

Ada orang-orang yang percaya bahwa mereka benar, padahal mereka salah. Meskipun mengaku Kristus sebagai Tuhan, dan mengaku melakukan perbuatan-perbuatan besar dalam nama-Nya, mereka adalah pekerja-pekerja kejahatan. "Dengan mulutnya mereka menunjukkan banyak kasih, tetapi hatinya mengikuti hawa nafsunya." Dia yang menyatakan firman Allah adalah bagi mereka "seperti nyanyian yang merdu, yang bersuara merdu, dan yang memainkan kecapi dengan baik, sebab mereka mendengar firman-Mu, tetapi tidak melakukannya." [Yehezkiel 33:31, 32](#).

Pengakuan pemuridan semata tidak ada nilainya. Iman

kepada Kristus yang menyelamatkan jiwa bukanlah seperti yang digambarkan oleh banyak orang. "Percayalah, percayalah," kata mereka, "dan Anda tidak perlu melakukan hukum Taurat." Tetapi iman yang tidak menuntun kepada ketaatan adalah praduga. Rasul Yohanes berkata, "Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-perintah-Nya, ia adalah pendusta dan kebenaran tidak ada di dalam dia." [1 Yohanes 2:4](#). Janganlah ada orang yang menganggap bahwa pemeliharaan khusus atau keajaiban

perwujudan harus menjadi bukti keaslian pekerjaan mereka atau gagasan yang mereka dukung. Ketika orang berbicara dengan ringan tentang firman Tuhan, dan menempatkan kesan, perasaan, dan perbuatan mereka di atas standar ilahi, kita dapat mengetahui bahwa mereka tidak memiliki terang di dalam diri mereka.

Ketaatan adalah ujian pemuridan. Ketaatan pada perintah-perintah itulah yang membuktikan ketulusan pengakuan kasih kita. Ketika doktrin yang kita terima membunuh dosa di dalam hati, memurnikan jiwa dari kecemaran, menghasilkan buah-buah kekudusan, kita dapat mengetahui bahwa doktrin itu kebenaran Allah. Ketika kebajikan, kebaikan, kelembutan hati, [147] simpati, terwujud dalam hidup kita; ketika sukacita dari perbuatan yang benar adalah

Ketika kita meninggikan Kristus dan bukan diri sendiri, kita dapat mengetahui bahwa iman kita benar. "Dan sekarang kita tahu, bahwa kita mengenal Dia, yaitu jikalau kita menuruti segala perintah-Nya." [1 Yohanes 2:3](#).

"Ia tidak roboh, karena ia didirikan di atas batu karang."-Matius 7:25,

R. V.

Orang-orang sangat tersentuh oleh perkataan Kristus. Keindahan ilahi dari prinsip-prinsip kebenaran telah menarik perhatian mereka; dan peringatan-peringatan Kristus yang sungguh-sungguh telah datang kepada mereka sebagai suara Allah yang menyelidiki hati. Perkataan-Nya telah menghantam akar dari gagasan dan pendapat mereka sebelumnya; untuk menaati pengajaran-Nya akan membutuhkan perubahan dalam semua kebiasaan berpikir dan bertindak. Hal itu akan membawa mereka ke dalam bentrokan dengan para guru agama mereka; karena hal itu akan melibatkan penggulingan seluruh struktur yang selama beberapa generasi telah dibangun oleh para rabi. Oleh karena itu, meskipun hati orang banyak merespons perkataan-Nya, hanya sedikit yang siap menerimanya sebagai pedoman hidup.

Yesus mengakhiri pengajaran-Nya di bukit dengan sebuah ilustrasi yang menunjukkan dengan jelas betapa pentingnya mempraktikkan perkataan yang telah Ia ucapkan. Di antara orang banyak yang mengerumuni Juruselamat, terdapat banyak orang yang telah menghabiskan hidup mereka di sekitar Danau Galilea.

Ketika mereka duduk di lereng bukit, mendengarkan perkataan Kristus, mereka dapat melihat lembah-lembah dan jurang-jurang yang dilalui oleh sungai-sungai kecil yang bermuara ke laut. Di musim panas, sungai-sungai ini sering kali hilang sama sekali, hanya menyisakan saluran yang kering dan berdebu. Namun, ketika badai musim dingin menerjang bukit-bukit, sungai-sungai itu menjadi deras, mengamuk, terkadang melintasi lembah dan membawa setiap

benda-benda yang hanyut terbawa arus banjir yang tak tertahankan. Seringkali, gubuk-gubuk yang dipelihara oleh para petani di dataran berumput, yang tampaknya berada di luar jangkauan bahaya, hanyut terbawa arus. Namun, di atas bukit-bukit terdapat rumah-rumah yang dibangun di atas batu. Di beberapa bagian negeri itu terdapat rumah-rumah yang seluruhnya dibangun dari batu, dan banyak di antaranya yang telah bertahan dari badai selama seribu tahun. Rumah-rumah ini dibangun dengan susah payah dan susah payah. Mereka tidak mudah diakses, dan lokasinya tampak kurang menarik dibandingkan dengan dataran berumput. Namun, rumah-rumah itu didirikan di atas batu karang, dan angin, banjir, serta badai menerjang rumah-rumah itu dengan sia-sia.

Seperti para pembangun rumah di atas batu karang itu, kata Yesus, demikianlah orang yang akan menerima firman yang Kukatakan kepadamu, dan menjadikannya dasar karakter dan kehidupannya. Berabad-abad sebelumnya, nabi Yesaya telah menulis, "Firman Allah kita akan tetap untuk selama-lamanya" ([Yesaya 40:8](#)); dan Petrus, lama setelah Khotbah di Bukit disampaikan, dengan mengutip perkataan Yesaya ini, ia menambahkan, "Itulah firman yang oleh Injil diberitakan kepadamu" ([1 Petrus 1:25](#)). Firman Tuhan adalah satu-satunya hal yang teguh yang dikenal dunia ini. Firman Allah adalah fondasi yang pasti. "Langit dan bumi akan berlalu," kata Yesus, "tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu." [Matius 24:35](#).

Prinsip-prinsip besar hukum Taurat, yang merupakan sifat dasar Allah, diwujudkan dalam perkataan Kristus di atas bukit. Barangsiapa membangun

[149] di atas mereka dibangun di atas Kristus, Batu Karang Segala Zaman. Dalam menerima firman, kita menerima Kristus. Dan hanya mereka yang menerima firman-Nya yang membangun di atas Dia. "Tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan batu lain dari pada batu yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus." [1 Korintus 3:11](#). "Di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." [Kisah Para Rasul 4:12](#). Kristus, Firman, wahyu Allah, - manifestasi dari karakter-Nya, hukum-Nya, kasih-Nya, kehidupan-Nya, - adalah satu-satunya fondasi di mana kita dapat membangun karakter yang dapat bertahan.

Kita membangun di atas Kristus dengan menaati firman-Nya. Bukanlah orang yang hanya menikmati kebenaran, yang benar,

tetapi orang yang melakukan kebenaran. Kekudusan bukanlah pengangkatan; kekudusan adalah hasil dari penyerahan diri kepada Allah; kekudusan adalah melakukan kehendak Bapa surgawi kita. Ketika orang Israel berkemah di perbatasan Tanah Perjanjian, tidaklah cukup bagi mereka untuk memiliki pengetahuan tentang Kanaan, atau menyanyikan nyanyian-nyanyian Kanaan. Hal ini saja tidak akan membawa mereka untuk memiliki kebun-kebun anggur dan kebun-kebun zaitun yang baik.

tanah. Mereka dapat menjadikannya milik mereka dalam kebenaran hanya dengan pendudukan, dengan mematuhi persyaratan, dengan menjalankan iman yang hidup kepada Tuhan, dengan menggunakan janji-janji-Nya untuk diri mereka sendiri, sementara mereka mematuhi perintah-Nya.

Agama terdiri dari melakukan firman Kristus; bukan untuk mendapatkan perkenanan Allah, tetapi karena, kita yang tidak layak, telah menerima anugerah kasih-Nya. Kristus menempatkan keselamatan manusia, bukan hanya pada pengakuan saja, tetapi pada iman yang dinyatakan dalam perbuatan-perbuatan kebenaran. Perbuatan, bukan hanya perkataan, yang diharapkan dari para pengikut Kristus. Melalui tindakanlah karakter dibangun. "Sebanyak apa pun yang

dipimpin oleh Roh Allah, maka mereka adalah anak-anak Allah." [Roma 8:14](#). [150]

Bukan mereka yang hatinya disentuh oleh Roh, bukan mereka yang sesekali menyerah pada kuasanya, tetapi mereka yang dipimpin oleh Roh, adalah anak-anak Allah.

Apakah Anda ingin menjadi pengikut Kristus, tetapi tidak tahu bagaimana memulainya? Apakah Anda berada di dalam kegelapan dan tidak tahu bagaimana menemukan terang? Ikutilah terang yang Anda miliki. Tetapkan hati Anda untuk menaati apa yang Anda ketahui tentang firman Tuhan. Kuasa-Nya, kehidupan-Nya, berdiam di dalam firman-Nya. Saat Anda menerima firman dengan iman, firman itu akan memberi Anda kuasa untuk taat. Ketika Anda memperhatikan terang yang Anda miliki, terang yang lebih besar akan datang. Anda membangun di atas firman Tuhan, dan karakter Anda akan dibangun menurut keserupaan dengan karakter Kristus.

Kristus, dasar yang benar, adalah batu yang hidup; kehidupan-Nya diberikan kepada semua yang dibangun di atas-Nya. "Kamu juga, sebagai batu hidup, kamu dibangun menjadi suatu bangunan rohani." "Tiap-tiap bangunan yang tersusun rapi, yang saling melengkapi, bertumbuh menjadi bait suci di dalam Tuhan." [1 Petrus 2:5](#), AYT; [Efesus 2:21](#), AYT Batu-batu itu telah menjadi satu dengan dasar, dan di dalam semuanya itu berdiam hidup yang sama. Bangunan itu tidak dapat dirobohkan oleh angin ribut, karena-

"Apa yang berbagi kehidupan dengan
Allah, dengan Dia selamatlah
semuanya."

Tetapi setiap bangunan yang didirikan di atas dasar yang lain dari firman Allah akan runtuh. Barangsiapa, seperti orang-orang Yahudi pada zaman Kristus, membangun di atas fondasi gagasan dan pendapat manusia, bentuk dan upacara ciptaan manusia, atau pekerjaan apa pun yang dapat dilakukannya secara terpisah dari kasih karunia Kristus, ia sedang mendirikan bangunan karakternya di atas

[151] pasir yang bergeser. Badai godaan yang dahsyat akan menyapu fondasi berpasir dan meninggalkan rumahnya sebagai reruntuhan di tepi pantai.

"Oleh karena itu beginilah firman Tuhan ALLAH, ... Penghakiman juga akan Kujatuhkan pada garis, dan kebenaran pada tempat yang terjatuh; dan hujan es akan menyapu tempat perlindungan kebohongan, dan air akan meluap ke tempat persembunyian." [Yesaya 28:16, 17](#).

Tetapi hari ini belas kasihan memohon kepada orang berdosa. "Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, tetapi Aku berkenan kepada hidup orang fasik, supaya orang fasik itu berbalik dari jalannya dan hidup, berbaliklah, berbaliklah dari jalanmu yang jahat, sebab mengapakah kamu mau mati?" [Yehezkiel 33:11](#). Suara yang berbicara kepada orang-orang yang tidak sabar hari ini adalah suara Dia yang dalam kesedihan hati berseru ketika Dia melihat kota yang dikasihi-Nya: "Hai Yerusalem, hai Yerusalem, yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadanya, betapa seringnya Aku hendak mengumpulkan anak-anakmu, seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau! Lihatlah, rumahmu ditinggalkan begitu saja." [Lukas 13:34, 35](#)

Di Yerusalem, Yesus melihat sebuah simbol dari dunia yang telah menolak dan meremehkan kasih karunia-Nya. Dia menangis, hai hati yang keras kepala, untukmu! Bahkan ketika air mata Yesus dicurahkan di atas bukit, Yerusalem masih mungkin bertobat dan lolos dari hukumannya. Untuk sedikit ruang, Karunia surga masih menunggu penerimaannya. Jadi, wahai hati, kepada Anda, Kristus masih berbicara dengan nada kasih: "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk dan Aku akan makan bersama-sama dengan dia dan ia bersama-sama dengan Aku." "Sekaranglah waktunya, lihatlah, sekaranglah hari penyelamatan." [Wahyu 3:20; 2 Korintus 6:2](#).

[152] Anda yang menggantungkan harapan pada diri sendiri sedang membangun di atas pasir. Namun belum terlambat untuk melarikan diri dari kehancuran yang akan datang. Sebelum badai menerjang, larilah ke tempat yang aman. "Beginilah firman Tuhan ALLAH: "Lihatlah, Aku meletakkan di Sion sebuah batu sebagai dasar,

sebuah batu yang teruji, sebuah batu penjuru yang mahal, sebuah batu penjuru yang teguh; barangsiapa yang percaya, ia tidak akan tergesa-gesa." "Pandanglah kepada-Ku, maka kamu akan diselamatkan, hai segala ujung bumi, sebab Akulah Allah, dan tidak ada yang lain." "Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Akulah Allahmu: Aku akan menguatkan engkau, Aku akan menolong engkau, Aku akan menegakkan engkau dengan tangan kanan-Ku yang benar." "Engkau tidak akan mendapat malu dan tidak akan digoncangkan dunia yang tidak berkesudahan." [Yesaya 28:16](#), [RV](#); [45:22](#); [41:10](#); [45:17](#).